



Nuansa
Fajar
Cemerlang



Optimal



IKAPI
IKATAN PENGERIT INDONESIA

PENGAYAAN SOAL UKOMNAS 2025 UNTUK PROFESI NERS

Dhiana Setyorini • Aria Wahyuni • Yessy Dessy Arna • Yanti Apriyanti
Wita Oktaviana • Eli Saripah • Sari Sudarmiati • Fimaliza Rizona
Nuniek Tri Wahyuni • Dwiyantri Purbasari • Shinta Arini Ayu • Hyan Oktodia Basuki
Siti Munawaroh • Mohammad Fahrul Arifin • Serli Wulan Safitri • Lilis Suryani
Eliza Zihni Zatihulwani • Lina Indrawati • Retno Ayu Yuliasuti • Andre Utama Saputra
Syaiful • Emi Pebriani • Ratih Bayuningsih • Violin Irene Ninef



PENGAYAAN SOAL UKOMNAS

2025

UNTUK PROFESI NERS

Penulis:

Dr. Dhiana Setyorini, M.Kep., Sp.Mat.
Dr. Aria Wahyuni, M.Kep., Ns., Sp.Kep.MB.
Dr. Yessy Dessy Arna, M.Kep., Sp.Kom.
Ns. Yanti Apriyanti, M.Kep., Sp.Kep.J.
Ns. Wita Oktaviana, M.Kep., Sp.Kep.J.
Eli Saripah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.J.
Sari Sudarmiati, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Mat.
Ns. Fernaliza Rizona, M.Kep.
Nuniek Tri Wahyuni, S.Kep., Ners., M.Kep.
Ns. Dwiyanti Purbasari, M.Kep.
Shinta Arini Ayu, Ns., M. Kes.
Ns. Hyan Oktodia Basuki, M.Kep.
Ns. Siti Munawaroh, M.Kep.
Mohammad Fahrul Arifin, S.Kep., Ns., M.Kep.
Ns. Serli Wulan Safitri, S.Kep., M.Kep.
Ns. Lilis Suryani, M.Kep., PhD.
Eliza Zihni Zatihulwani, S.Kep., Ns., M.Kep.
Ns. Lina Indrawati, M.Kep.
Retno Ayu Yuliasuti, S.Kep., Ns., M.Tr.Kep.
Ns. Andre Utama Saputra, S.Kep., M.Kep.
Syaiful, SKep. Ns., M.Kes.
Ns. Emi Pebriani, S.Kep., M.Kep.
Ratih Bayuningsih, M.Kep.
Violin Irene Ninf S.Kep., Ns., M.Kep.



PENGAYAAN SOAL UKOMNAS 2025 UNTUK PROFESI NERS

Penulis: Dr. Dhiana Setyorini, M.Kep., Sp.Mat.

Dr. Aria Wahyuni, M.Kep., Ns., Sp.Kep.MB., Dr. Yessy Dessy Arna, M.Kep., Sp.Kom.,
Ns. Yanti Apriyanti, M.Kep., Sp.Kep.J., Ns. Wita Oktaviana, M.Kep., Sp.Kep.J., Eli Saripah, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Sp.Kep.J., Sari Sudarmiati, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep.Mat., Ns. Fernaliza Rizona, M.Kep.,
Nuniek Tri Wahyuni, S.Kep., Ners., M.Kep., Ns. Dwiyantri Purbasari, M.Kep.,
Shinta Arini Ayu, Ns., M. Kes., Ns. Hyan Oktodia Basuki, M.Kep., Ns. Siti Munawaroh, M.Kep.,
Mohammad Fahrul Arifin, S.Kep., Ns., M.Kep., Ns. Serli Wulan Safitri, S.Kep., M.Kep.,
Ns. Lilis Suryani, M.Kep., PhD., Eliza Zihni Zatihulwani, S.Kep.,
Ns., M.Kep., Ns. Lina Indrawati, M.Kep., Retno Ayu Yuliasuti, S.Kep., Ns., M.Tr.Kep.,
Ns. Andre Utama Saputra, S.Kep., M.Kep., Syaiful, S.Kep. Ns., M.Kes.,
Violin Irene Nines S.Kep., Ns., M.Kep., Ns. Emi Pebriani, S.Kep., M.Kep.,
Ratih Bayuningsih, M.Kep.

Desain Sampul: Qo'is Ali Humam

Penata Letak: Qo'is Ali Humam, Helmi Syaukani

ISBN: 978-623-8775-20-0

Cetakan Pertama: September, 2024

Hak Cipta 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2024

by Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

website: www.nuansafajarcemerlang.com

instagram: @bimbel.optimal

PT NUANSA FAJAR CEMERLANG

Grand Slipi Tower, Lantai 5 Unit F

Jl. S. Parman Kav 22-24, Palmerah

Jakarta Barat, 11480

Anggota IKAPI (624/DKI/2022)

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Rahim Nya sehingga penyusunan Pengayaan Soal UKOMNAS 2025 Untuk Profesi Ners di Indonesia ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini diarahkan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi UKOMNAS Tahun 2025.

Buku ini disusun berdasarkan capaian pembelajaran mahasiswa Profesi Ners yang dapat menerapkan perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan pada bidang ilmu keperawatan medikal bedah, keperawatan jiwa, keperawatan gawat darurat, keperawatan maternitas, keperawatan keluarga, keperawatan komunitas, keperawatan gerontik, dan manajemen keperawatan yang komprehensif dan professional.

Disamping itu berlandaskan praktik professional, etik, legal dan peka budaya yang mampu berkolaborasi dengan keluarga, tenaga kesehatan serta berpikir kritis. Buku ini berisikan soal-soal yang disusun baik oleh tim dosen yang sesuai dengan rambu-rambu soal UKOM Nasional Keperawatan. Tujuan buku ini disusun dari agar mahasiswa dapat belajar, berlatih dalam menjawab soal dengan berpikir kritis, dilengkapi dengan kunci jawaban, dan pembahasan soal.

Pada kesempatan ini, kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Direktur Optimal Rizky Al Gibran, selalu memberikan kesempatan pengembangan bagi dosen dalam peningkatan potensi dan kompetensi.
2. Seluruh Tim Optimal yang telah memberikan dorongan dan kesempatan kepada penulis.
3. Bapak/Ibu Dosen Tim Penulis, telah banyak berkarya melalui inspirasi dan kerjasama yang baik.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam penyusunannya, sehingga kritik dan saran sangat dibutuhkan sebagai evaluasi dan perbaikan selanjutnya. Harapannya, semoga buku ini bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, perawat maupun yang lainnya. Khususnya mahasiswa dapat lulus dengan hasil **KOMPETEN**.

Belajar Lebih Maksimal Bersama OPTIMAL

Sambutan

Rizky Al Gibran
Direktur PT Nuansa Fajar Cemerlang



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur marilah kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sholawat serta salam kita hanturkan kepada baginda Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam.

Melalui kesempatan ini, saya mewakili OPTIMAL mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis buku

"Pengayaan Soal UKOMNAS 2025 Untuk Profesi Ners".

Kami mendampingi dan merasakan sekali perjuangan Bapak Ibu dalam menyelesaikan buku ini.

Semoga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca di seluruh Indonesia dan mahasiswa Indonesia yang berada di luar negeri.

Pesan kami, teruskan perjuangan Bapak Ibu dalam mengabdikan kepada bangsa dan negara melalui karya-karya yang dapat bermanfaat bagi orang banyak. Mari kita saling bergandengan tangan untuk mewujudkan pendidikan kesehatan Indonesia yang lebih baik lagi.

Teruntuk teman-teman mahasiswa dimanapun berada, Imam Syafi'i berkata:

**"Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar
maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan".**

Tetap semangat meraih cita-cita, yakinlah bahwa, masa depan yang cerah milik mereka yang berjuang.

Salam hormat dan sehat selalu untuk kita semua.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Direktur
PT Nuansa Fajar Cemerlang

Belajar Lebih Maksimal Bersama OPTIMAL

DAFTAR ISI

PRAKATA.....	iii
SAMBUTAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
PENDAHULUAN	1
SOAL KEPERAWATAN GAWAT DARURAT.....	11
PEMBAHASAN SOAL KEPERAWATAN GAWAT DARURAT	17
SOAL KEPERAWATAN ANAK	41
PEMBAHASAN SOAL KEPERAWATAN ANAK.....	55
SOAL KEPERAWATAN GERONTIK.....	79
PEMBAHASAN SOAL KEPERAWATAN GERONTIK	85
SOAL KEPERAWATAN JIWA	93
PEMBAHASAN SOAL KEPERAWATAN JIWA.....	93
SOAL KEPERAWATAN KELUARGA.....	121
PEMBAHASAN SOAL KEPERAWATAN JIWA.....	131
SOAL KEPERAWATAN MATERNITAS.....	147
PEMBAHASAN SOAL KEPERAWATAN MATERNITAS.....	155
SOAL KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH.....	169
PEMBAHASAN SOAL KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH	193
SOAL KEPERAWATAN KOMUNITAS	235
PEMBAHASAN SOAL KEPERAWATAN KOMUNITAS.....	241
SOAL MANAJEMEN KEPERAWATAN.....	249
PEMBAHASAN SOAL MANAJEMEN KEPERAWATAN	263
DAFTAR PUSTAKA.....	285

PENDAHULUAN

Tips dan Trik

yang dapat Membantu Anda Menghadapi Soal UKOM Keperawatan



Pahami Kurikulum dan Pedoman Ujian

Pastikan Anda **memahami** secara menyeluruh kurikulum dan pedoman resmi yang digunakan dalam UKOM Keperawatan. Ini akan membantu Anda untuk fokus pada materi yang paling penting dan relevan.



Gunakan Buku Bacaan dan Sumber Belajar yang dapat Dipercaya

Selain Buku

☆ **Pengayaan Soal UKOMNAS 2025 Untuk Profesi Ners** ☆

pastikan Anda menggunakan sumber belajar lain yang berkualitas tinggi, seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan materi pembelajaran online yang disetujui.

Perbanyak Latihan Soal

Latihan adalah **kunci** untuk sukses dalam menghadapi UKOM. Luangkan waktu setiap hari untuk mengerjakan sejumlah soal latihan dari berbagai sumber. Hal ini akan membantu Anda untuk memperdalam **pemahaman** tentang materi yang diujikan dan meningkatkan kecepatan serta ketepatan dalam menjawab soal.



Analisis Soal dan Pembahasan

Setelah mengerjakan soal latihan, **luangkan waktu** untuk menganalisis jawaban Anda dan membaca pembahasan dengan cermat. **Perhatikan pola-pola** yang muncul dalam soal dan cari tahu mengapa jawaban tertentu dianggap benar. Ini akan membantu Anda memahami konsep-konsep dasar yang mendasari soal-soal tersebut.

Belajar Lebih Maksimal Bersama OPTIMAL

Tips dan Trik

yang dapat Membantu Anda Menghadapi Soal UKOM Keperawatan



Kelompok Studi

Bergabunglah dalam kelompok studi dengan teman-teman atau **sesama calon perawat** lainnya. Diskusikan soal-soal latihan dan saling bertukar informasi serta strategi belajar. Interaksi dengan orang lain dapat membantu Anda memperoleh sudut pandang baru dan memperdalam pemahaman tentang materi yang diujikan.



Tetap Tenang dan Percaya Diri

Saat menghadapi UKOM, tetaplah **tenang dan percaya diri**. Ingatlah bahwa Anda telah mempersiapkan diri dengan baik dan Anda memiliki kemampuan untuk menjawab setiap soal dengan tepat. Jangan biarkan kecemasan atau tekanan menghalangi kinerja Anda.

Istirahat yang Cukup dan Pola Makan Sehat

Pastikan Anda mendapatkan **istirahat** yang cukup dan **menjaga pola makan** yang sehat selama masa persiapan UKOM. Tubuh yang sehat dan pikiran yang segar akan membantu Anda tetap fokus dan berkonsentrasi selama ujian.



Dengan menerapkan tips dan trik ini, kami yakin Anda akan siap menghadapi UKOM keperawatan dengan percaya diri dan berhasil mencapai hasil yang memuaskan.
Semoga sukses!

Belajar Lebih Maksimal Bersama OPTIMAL

Strategi

yang dapat Membantu Anda menjawab soal UKOM Keperawatan dengan lebih efektif



Baca Pertanyaan dengan Teliti

Saat menerima soal, baca dengan teliti dan pastikan Anda memahami apa yang diminta. Perhatikan kata kunci seperti "**paling tepat**", "**paling sesuai**", atau "yang paling mungkin". Ini akan membantu Anda memahami apa yang diharapkan dalam menjawab soal.

Perhatikan Waktu

Jangan terlalu lama menahan diri di satu soal. Tetapkan **waktu yang cukup** untuk mengerjakan setiap soal, dan jika Anda merasa kesulitan, **lanjutkan ke soal berikutnya**. Anda dapat kembali ke soal yang sulit setelah menyelesaikan yang lain jika waktu masih tersisa.

Prioritaskan Soal yang Anda Ketahui

Mulailah dengan menjawab soal-soal yang Anda ketahui dengan pasti terlebih dahulu. Ini akan memberikan Anda kepercayaan diri dan memastikan Anda tidak kehilangan waktu pada soal yang sulit.

Identifikasi Informasi Kunci

Setelah membaca soal, identifikasi informasi kunci yang diberikan. Fokuslah pada **detail-detail penting** yang relevan dengan pertanyaan yang diajukan.

Gunakan Proses Eliminasi

Jika Anda ragu dengan jawaban, gunakan **proses eliminasi** untuk mengurangi pilihan jawaban yang tidak mungkin benar. Ini akan meningkatkan kemungkinan Anda untuk memilih jawaban yang benar.

Perhatikan Petunjuk

Perhatikan petunjuk yang diberikan dalam soal. Misalnya, jika diminta untuk memilih "dua jawaban yang benar", pastikan Anda memilih dua jawaban yang tepat, bukan satu atau tiga.

Belajar Lebih Maksimal Bersama OPTIMAL

Strategi

yang dapat Membantu Anda menjawab soal UKOM Keperawatan dengan lebih efektif



Jangan Terlalu Banyak Menebak

Meskipun menebak bisa berguna dalam beberapa situasi, hindari menebak terlalu banyak karena dapat meningkatkan risiko jawaban yang salah.

Mencatat Soal yang Meragukan

Jika Anda memiliki waktu tambahan di akhir ujian, gunakan waktu tersebut untuk meninjau kembali soal-soal yang Anda tandai sebagai meragukan. Periksa kembali jawaban Anda dan pastikan Anda tidak melewatkan detail yang penting.

Gunakan Logika dan Pengetahuan Anda

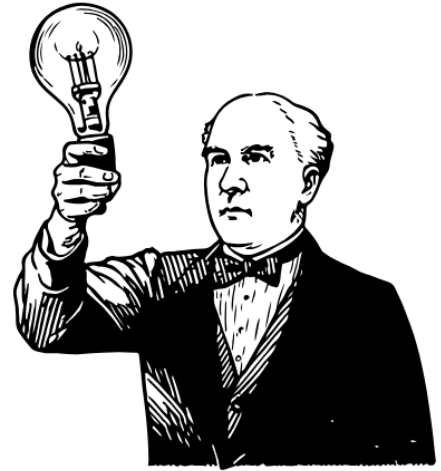
Terkadang, Anda mungkin tidak tahu jawaban yang pasti, tetapi Anda dapat menggunakan pengetahuan dan logika Anda untuk mengambil pendekatan terbaik dalam menjawab soal.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Anda dapat meningkatkan kemampuan Anda dalam menjawab soal UKOM Keperawatan dengan lebih efektif dan meningkatkan peluang kesuksesan Anda dalam ujian.

Belajar Lebih Maksimal Bersama OPTIMAL

Kisah Inspiratif

Thomas Alva Edison



Salah satu kisah inspiratif yang dapat diambil sebagai contoh adalah kisah tentang Thomas Edison, seorang inventor dan penemu terkenal yang menghadapi banyak kegagalan dalam pendidikannya.

Thomas Edison dikenal sebagai salah satu penemu paling produktif dalam sejarah, yang menciptakan penemuan-penemuan yang mengubah dunia seperti lampu pijar, telepon, dan film. Namun, sedikit yang tahu bahwa sebelum meraih kesuksesan besar, Edison mengalami serangkaian kegagalan dan tantangan yang cukup besar.

Salah satu kisah inspiratif tentang perjalanan Edison adalah saat ia masih muda dan sedang bersekolah. Saat itu, guru-guru Edison sering kali menilai dirinya sebagai murid yang lambat dan kurang mampu belajar. Bahkan, saat dia masih muda, dia pernah dikeluarkan dari sekolah oleh gurunya yang menganggapnya "bodoh" dan "tidak mampu belajar".

Meskipun begitu, Edison tidak pernah menyerah. Ia terus mencoba dan belajar dari setiap kegagalan yang dialaminya. Setiap kali dia gagal, dia melihatnya sebagai kesempatan untuk belajar dan meningkatkan dirinya sendiri. Dia terus mencoba berbagai eksperimen dan penelitian, tanpa pernah menyerah kepada rasa putus asa.

Akhirnya, setelah mengalami banyak kegagalan dan rintangan, Edison berhasil menciptakan lampu pijar yang praktis pada tahun 1879, setelah melakukan ribuan percobaan. Kesuksesannya ini tidak hanya mengubah dunia dengan memperkenalkan pencahayaan listrik yang revolusioner, tetapi juga mengilhami jutaan orang di seluruh dunia untuk tidak menyerah dalam menghadapi kegagalan dan terus berjuang untuk meraih impian mereka.

Kisah Thomas Edison adalah bukti nyata bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, tetapi merupakan bagian dari proses menuju kesuksesan. Dengan ketekunan, keberanian, dan tekad yang kuat, kita semua dapat mengatasi rintangan dan meraih impian kita, meskipun kita mengalami kegagalan berkali-kali dalam perjalanan kita.

Belajar Lebih Maksimal Bersama OPTIMAL

Kisah Inspiratif

J.K. Rowling

Sebuah kisah inspiratif lainnya adalah tentang J.K. Rowling, penulis terkenal di seluruh dunia yang menciptakan seri novel Harry Potter yang sangat sukses.

Sebelum kesuksesannya yang gemilang, J.K. Rowling mengalami banyak kegagalan dan kesulitan dalam hidupnya. Pada saat ia mulai menulis Harry Potter, ia adalah seorang ibu tunggal yang mengalami masa sulit secara finansial setelah bercerai. Ia juga mengalami depresi dan merasa putus asa karena pekerjaan lamanya dihentikan dan ia ditolak berkali-kali oleh penerbit-penerbit untuk menerbitkan bukunya.

Namun, meskipun menghadapi banyak rintangan dan penolakan, Rowling tidak pernah menyerah pada mimpinya. Ia terus menulis dengan gigih, menghabiskan banyak waktu di kafe-kafe setempat sambil merawat anaknya yang masih bayi. Meskipun mengalami masa sulit, ia tidak pernah kehilangan imajinasinya dan terus berjuang untuk menyelesaikan karyanya.

Akhirnya, pada tahun 1997, kesabaran dan ketekunan Rowling membuahkan hasil ketika novel pertamanya, "Harry Potter and the Philosopher's Stone", diterbitkan. Seri ini kemudian menjadi salah satu franchise buku terlaris sepanjang masa, diikuti dengan film-film yang sukses dan berbagai produk terkait lainnya. Karya-karya Rowling telah menginspirasi jutaan orang di seluruh dunia dan membawa kebahagiaan kepada banyak generasi.

Kisah J.K. Rowling mengingatkan kita bahwa bahkan dalam saat-saat tergelap dalam hidup, ketekunan, kegigihan, dan keyakinan pada diri sendiri dapat menghasilkan kesuksesan yang luar biasa. Ia adalah bukti hidup bahwa kegagalan dan kesulitan hanya merupakan bagian dari perjalanan menuju kesuksesan, dan dengan tekad yang kuat, kita semua dapat mengatasi rintangan dan meraih impian kita.

Belajar Lebih Maksimal Bersama OPTIMAL

Kumpulan Kata Motivasi

"Jangan pernah takut menghadapi ujian hidup, karena setiap tantangan adalah kesempatan untuk belajar, tumbuh, dan menjadi lebih kuat."

"Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu ke masa depan. Mulailah hari ini dengan tekad yang kuat untuk belajar dan berkembang."

"Setiap hari adalah kesempatan baru untuk belajar dan tumbuh. Jadikan setiap pelajaran sebagai langkah menuju impianmu."

"Jangan pernah lelah untuk belajar. Kegigihanmu akan membawa kesuksesan yang tak terduga."

"Ketika kamu merasa putus asa, ingatlah mengapa kamu mulai. Visimu akan memberimu kekuatan untuk terus maju."

"Berpikirlah tentang tujuanmu setiap kali kamu merasa malas. Mimpi besar membutuhkan usaha besar."

Belajar Lebih Maksimal Bersama OPTIMAL

Kumpulan Kata Motivasi

"Jadikan setiap kesalahan sebagai peluang untuk belajar.
Kegagalan adalah batu loncatan menuju keberhasilan."

"Pendidikan adalah investasi terbaik yang bisa kamu berikan pada dirimu sendiri. Jadilah penjaga kebahagiaan dan kesuksesanmu."

"Keberhasilan bukanlah hasil dari keberuntungan,
tetapi dari kerja keras, ketekunan, dan ketekunan belajar."

"Bermimpi besar, berani bertindak, dan tekun belajar.
Tak ada yang tidak mungkin jika kamu bersedia berusaha."

"Jangan pernah merasa cukup dengan apa yang kamu ketahui saat ini.
Selalu ada lebih banyak yang bisa dipelajari dan ditemukan."

Belajar Lebih Maksimal Bersama OPTIMAL



SEKARANG,
APAKAH KALIAN SIAP
UNTUK BELAJAR?

**PERAWAT CERDAS DAN HEBAT?
KOMPETEN, KOMPETEN, KOMPETEN**

SELAMAT BELAJAR

Belajar Lebih Maksimal Bersama **OPTIMAL**

SOAL

KEPERAWATAN GAWAT DARURAT

1. Seorang laki-laki usia 21 tahun di bawa ke IGD RS dengan keluhan nyeri hebat dengan skala nyeri 8 akibat luka bakar. Hasil pemeriksaan tampak luka bakar grade 2 pada punggung dan kaki dengan luas luka bakar 40%, frekuensi nadi 110 x/menit, tekanan darah 90/70mmHg, frekuensi napas 25 x/menit.
Apakah prioritas tindakan yang harus dilakukan untuk menolong klien ini?
 - A. Pasang infuse
 - B. Berikan oksigen
 - C. Kolaborasi dokter
 - D. Posisikan pasien dengan posisi semifowler
 - E. Periksa adakah perubahan pharinx / larynx

2. Seorang perempuan usia 21 tahun di bawa ke IGD RS dengan keluhan nyeri hebat dengan skala nyeri 4 akibat luka bakar, pasien diberikan analgetik via injeksi sesuai dengan instruksi dokter. Hasil pemeriksaan tampak luka bakar grade 3 pada, lengan, punggung dan kedua kaki dengan luas luka bakar 54 %, terdapat bula-bula, turgor kulit berkurang, mukosa bibir kering. Frekuensi Tekanan Darah 70/60 mmHg, Frekuensi Nadi 120x/menit, Temperatur 39⁰ C.
Apakah prioritas tindakan yang tepat dilakukan?
 - A. Pasang infus
 - B. Latih napas dalam
 - C. Hitung intake output
 - D. Observasi tanda-tanda vital
 - E. Lakukan perawatan luka bakar segera

3. Seorang perempuan usia 30 tahun dibawa ke UGD dalam keadaan tidak sadarkan diri, sejak tadi pagi klien tidak bisa diajak bicara, sebelum nya klien mengeluh nyeri abdomen, sudah 2 hari tidak BAB, edema extermistas, klien sempat kejang dg TTV; TD 170/100 mm/hg HR 90x/m, RR 28x/m dilakukan pemeriksaan elektrolit: Na= 135 mg/dl, Ca = > 10 mg/dl.
Apakah prioritas utama tindakan yang tepat dilakukan ?
 - A. Pasang infus
 - B. Latih napas dalam
 - C. Hitung intake output
 - D. Observasi tanda-tanda vital
 - E. Lakukan perawatan luka bakar segera

4. Seorang perempuan usia 30 tahun dibawa ke UGD dalam keadaan tidak sadarkan diri, sejak tadi pagi klien tidak bisa diajak bicara, sebelum nya klien mengeluh nyeri abdomen, sudah 2 hari tidak BAB, edema ekstremitas, tadi pagi klien sempat kejang dg TTV; TD 170/100 mm/hg HR 90x/m, RR 28x/m dilakukan pemeriksaan elektrolit: Na= 135 mg/dl, Ca = > 10 mg/dl.
Apakah prioritas utama tindakan yang tepat dilakukan?
- A. Beri posisi nyaman klien
 - B. Memasang NGT untuk nutrisi
 - C. Memasang infuse D5% pada jam pertama
 - D. Memasang kateter untuk mengukur intake output
 - E. Rehidrasi dengan larutan normal saline, diuretic dialysis
5. Seorang wanita usia 65 tahun, diantar ke IGD dalam keadaan tidak sadar, keluarga mengatakan pasien sudah dua hari mengalami muntah dan diare hebat. Tekanan darah 100/60 mmHg, Nadi 120x/M, RR 30 x/m dan suhu tubuhnya 38,8°C. Sebagai perawat di IGD, Apakah prioritas utama tindakan yang tepat dilakukan?
- A. Memonitor tanda-tanda vital.
 - B. Menghitung intake output pasien
 - C. Memberi terapi oksigen agar RR turun.
 - D. Memastikan cairan dapat masuk ke tubuh pasien dengan memasang infus segera
 - E. Memastikan kebersihan tubuh pasien, agar tidak ada kotor bekas muntah dan diare
6. Ny. S 65 tahun dibawa ke IGD oleh keluarganya dengan kelemahan anggota gerak bagian kanan dan penurunan kesadaran sejak bangun tidur jam 05.00 pagi, tidak ada kejang secret (+) TD 200/110 MmHg, HR 100 x/menit, RR 30x/menit, suhu 36,5°C. Kesadaran somnolent GCS = 8, (E2 M4 V2).
Apakah tindakan selanjutnya yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- A. Memasang infus
 - B. Memasang NGT
 - C. Memasang kateter
 - D. Memberikan posisi nyaman
 - E. Membebaskan jalan napas (suction)

7. Anak laki – laki usia 18 tahun mengalami kecelakaan saat pulang kuliah, dibawa oleh polisi ke IGD Rumah Sakit dengan keadaan pasien tidak sadar, fraktur terbuka daerah femur kiri, pendarahan hebat, diameter luka 3 cm, nadi halus dan cepat, frekuensi nadi 100 x/m.

Apakah tindakan selanjutnya yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?

- A. Kolaborasi pemberian Vit K
 - B. Melakukan pemasangan infuse
 - C. Pasang spalk pada daerah yang fraktur
 - D. Kolaborasi untuk tindakan pembedahan
 - E. Gunakan balut tekan pada daerah perdarahan
8. Seorang laki-laki umur 37 tahun, masuk di UGD dengan riwayat kecelakaan lalulintas. Terdapat bekas darah di mulut dan hidung klien, terdengar suara ronchi saat bernapas, terdapat periorbital echimosis dan battle sign. Tanda tanda vital, TD 90/60mmHg Nadi 115 kali permenit (regular dan lemah) RR 32 kali permenit (irregular).

Apakah masalah keperawatan yang utama pada klien tersebut?

- A. Pola napas tidak efektif
 - B. Kekurangan volume cairan
 - C. Risiko kekurangan volume cairan
 - D. Bersihan jalan napas tidak efektif
 - E. Risiko ketidakefektifan perfusi jaringan otak
9. Tn.K 38 tahun datang ke unit gawat darurat dengan diagnosa medis sementara nyeri ulu hati dan dispepsia. Mengeluh sesak napas, respirasi 24-28 x/mnt. Hasil pemeriksaan analisa gas darah PH 7.40, PCO2 25 mmhg, dan PO2 78 mmhg. Pemberian oksigen yang tepat adalah.

Apakah tindakan selanjutnya yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?

- A. Nasal canul
- B. Simple mask
- C. Semi fowler
- D. Rebreathing mask
- E. Non rebreathing mask

10. Pasien umur 63 tahun diruang rawat inap hari ketiga, pasien masih mengeluh nyeri dada, berdebar-debar, napas terasa berat, pasien mendapat oksigen tambahan 2 liter/menit, terpasang kateter dan mendapat terapi nitrogliserin. Apakah pemeriksaan penunjang untuk mengevaluasi kondisi jantung pasien tersebut?
- Elektro Kardio Grafi (EKG)
 - Pemeriksaan enzim CKMB
 - Pemeriksaan USG jantung
 - Pemeriksaan Darah Lengkap
 - Pemasangan Kateter Jantung
11. Seorang perempuan umur 50 tahun, dengan keluhan nyeri dada kiri, TD 120x/mnt, nadi 90x/mnt, RR 18x/mnt, Suhu 36,5⁰ C. Pasien mendapat terapi Oksigen karena Saturasi O₂ dibawah 80%. Apakah tujuan pemberian oksigen pada pasien tersebut?
- Meningkatkan aliran darah
 - Meningkatkan perfusi darah
 - Meningkatkan suplay oksigen
 - Meningkatkan kebutuhan oksigen
 - Meningkatkan aktifitas metabolisme

SOAL

KEPERAWATAN ANAK

1. Seorang anak laki-laki berusia 10 tahun dirawat di ruang anak dengan keluhan batuk berdahak sejak 4 hari yang lalu. Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan anak terlihat lemah, terdapat retraksi dinding dada, dan masih mengeluh pusing dan napas terasa sesak. Saat ini anak baru saja diberi oksigen. Apa hal yang harus dievaluasi pada kasus diatas?
 - A. Turgor kulit
 - B. Suhu tubuh
 - C. Frekuensi nadi
 - D. Tekanan darah
 - E. Frekuensi napas

2. Anak perempuan usia 10 tahun dirawat di bangsal anak dengan masalah sindroma nefrotik. Anak mengeluh lemah, sesak saat bernapas dan terasa nyeri pada dada. Berdasarkan hasil rontgen menunjukkan terdapat penumpukan cairan di pleura. Suhu tubuh $37,4^{\circ}\text{C}$, frekuensi pernapasan= 34x/menit, tekanan darah= 130/80mmHg, frekuensi nadi=98x/menit. Masalah keperawatan utama pada kasus diatas adalah?
 - A. Pola Napas Tidak Efektif
 - B. Intoleransi aktivitas
 - C. Hipertermi
 - D. Nyeri Akut
 - E. Ansietas

3. Seorang anak berusia 15 bulan sudah dirawat 4 hari di RS karena mengalami kejang demam. Anak sudah direncanakan untuk pulang karena demam sudah turun dan anak tidak mengalami kejang lagi. Ibu mengatakan masih merasa bingung harus bagaimana saat anak mengalami kejang. Perawat melakukan discharge planning terkait tindakan yang harus dilakukan ibu saat anak kejang. Apakah peran yang dilakukan oleh perawat pada kasus diatas?
 - A. Advokat
 - B. Educator
 - C. Pelindung
 - D. Independen
 - E. Collaborator

4. Seorang anak laki-laki usia 9 tahun dirawat di bangsal anak dengan sindroma nefrotik. Anak mengeluhkan susah beraktivitas Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan wajah anak tampak sembab dan edema positif. Pasien telah dilakukan pemeriksaan urin.
Apakah kandungan abnormal pada urin yang sangat memungkinkan ada pada pemeriksaan tersebut?
 - A. Ureum
 - B. Protein
 - C. Eritrosit
 - D. Leukosit
 - E. Trombosit

5. Seorang perawat sedang melakukan screening perkembangan anak usia 10 bulan. Setelah mengisi data umum anak, perawat menghubungkan garis pada dua titik usia anak pada lembar instrumen screening yang digunakan. Selanjutnya perawat mulai menilai dan menguji perkembangan anak berdasarkan uji yang telah ada pada kotak di kiri dan kanan garis usia yang telah dibuat.
Apakah instrument yang digunakan perawat pada kasus diatas?
 - A. KPSP
 - B. MTBS
 - C. FLACC
 - D. Denver
 - E. Vineland mature scale

6. Seorang perawat akan menilai status gizi siswa yang berusia 11 tahun dengan menggunakan standar antropometri kemenkes. Perawat telah menentukan jenis kelamin, usia, tinggi badan dan berat badan siswa.
Apakah yang dilakukan setelah tindakan tersebut?
 - A. Menghitung usia anak
 - B. Menanyakan kabar anak
 - C. Menentukan nilai Z-score
 - D. Menentukan nilai IMT anak
 - E. Mengedukasi terhadap hasil interpretasi

7. Seorang anak perempuan usia 8 tahun dirawat di bangsal anak dengan keluhan lemah dan pucat, nafsu makan anak mulai berkurang, anak sering tertidur. Hasil pemeriksaan didapatkan data nilai CRT 5 detik dan konjungtiva tampak anemis, nilai Hb 6,8 mg/dl.
Apakah Intervensi keperawatan prioritas pada masalah keperawatan diatas?
- A. Batasi aktivitas klien
 - B. Ajarkan metode relaksasi
 - C. Monitor tanda pendarahan
 - D. Kolaborasi pemberian diit makanan
 - E. Kolaborasi pemberian transfuse darah
8. Seorang anak laki-laki usia 9 tahun dibawa ke rumah sakit oleh ibunya dengan keluhan merasa sakit pada bagian perut, nyeri di rasakan setiap beraktivitas, ibu mengatakan anaknya menangis menahan sakit. Perawatan anak tampak kurus, pucat dan menangis sambil memegang perutnya, anak tampak meringis. Hasil pemeriksaan: skala nyeri 7, Tekanan darah 130/85 mmHg. Frekuensi pernapasan 29 x/menit. Frekuensi nadi 102x/menit, Suhu 37,5⁰ C.
Masalah keperawatan prioritas berdasarkan data diatas adalah?
- A. Perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.
 - B. Gangguan pertumbuhan fisik
 - C. Koping keluarga inefektif
 - D. Hipertermi
 - E. Nyeri Akut
9. Bayi laki laki usia 1 bulan 1 minggu datang ke puskesmas untuk memeriksakan perkembangannya. Perawat menanyakan kepada ibu imunisasi wajib apa saja yang sudah didapatkan bayi. Ibu menjawab bayi sudah mendapatkan imunisasi sesuai usianya.
Apa sajakah imunisasi yang telah didapatkan bayi?
- A. BCG, DPT, Campak
 - B. BCG, Polio 1, DPT
 - C. HB0, BCG, Polio 1
 - D. HB0, BCG, DPT
 - E. DPT, HB, Hib
10. Seorang anak perempuan berusia 4 bulan dibawa ibunya ke poliklinik dengan keluhan BAB cair lebih dari 10 kali dalam sehari sejak 2 hari yang lalu.

Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan ubun-ubun teraba cekung, mata cekung, dan turgor kulit jelek, hasil pemeriksaan tanda vital: frekuensi napas 47 kali/menit, suhu 37,8⁰ C.

Apakah tindakan keperawatan prioritas pada kasus diatas?

- A. Observasi intake dan output cairan
- B. Kaji toleransi pemberian makanan
- C. Beri kompres hangat
- D. Beri cairan infus
- E. Kaji pernapasan

11. Seorang anak perempuan 2 tahun 9 bulan, dirawat di RS dengan diagnose pneumonia. Hasil pengkajian: ibu mengatakan anaknya sesak napas dan batuk dialami sejak sehari masuk rumah sakit dan sejak satu minggu pasien mengalami batuk berlendir dan disertai demam naik turun. Suhu; 38⁰ C, Terdengar ronchi, Pernapasan 38 x/ment, Tinggi badan 115 cm, Berat badan 10 kg, Lingkar kepala 38 cm, Lingkar dada 25 cm, IMT; 8,31.

Apakah masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?

- A. Hipertermi
- B. Defisit nutrisi
- C. Pola napas tidak efektif
- D. Gangguan pertukaran gas
- E. Bersihan jalan napas tidak efektif

12. Seorang anak laki-laki, umur 1 tahun 6 bulan, dirawat di RS dengan diagnose pneumonia. Ibu mengatakan anaknya sesak napas dan sulit mengeluarkan dahak. Hasil pemeriksaan terdengar suara napas tambahan ronchi. Saat ini perawat sedang melakukan tindakan fisioterapi dada. Saat ini Perawat sudah memasang sarung tangan bersih dan memeriksa status pernapasan.

Apakah tindakan selanjutnya yang dilakukan perawat pada kasus tersebut?

- A. Lakukan vibrasi
- B. Lakukan perkusi
- C. Menyiapkan bak sputum
- D. Mengajarkan batuk efektif
- E. Posisikan pasien sesuai area yang mengalami penumpukkan sputum

13. Seorang bayi perempuan 3 bulan, dirawat di ruang NICU dengan diagnosa medis VSD. Hasil pengkajian: ibu pasien mengatakan anak tampak lemah,

gelisah, sesak bertambah saat batuk, menyusui dan menangis. Terdengar murmur, Terpasang ventilator, terpasang OGT, kulit tampak pucat, TD; 91/28 mmHg, Nadi; 142 x/menit, SPO₂; 97%, RR; 34x/menit, suhu; 36,5⁰ C capillary refill > 3 detik. Apakah masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?

- A. Gangguan sirkulasi spontan
- B. Penurunan curah jantung
- C. Pola napas tidak efektif
- D. Menyusui tidak efektif
- E. Risiko defisit nutrisi

14. Seorang anak laki-laki 38 bulan, dirawat di ruang HCU dengan diagnosa medis Sindrom Nefrotik. Hasil pengkajian: ibu pasien mengatakan anaknya sesak dan mengalami sembab pada hampir seluruh bagian tubuh (mata, pipi, perut, kaki, tangan, kelamin), kencing keluar sedikit. Ny.J mengatakan berat badan anak saat ini 12 kg sementara sebelum sakit hanya 9,5 kg, TD; 150/100 mmHg, HR; 112 x/menit, RR; 40 x/menit, suhu; 36,8⁰ C, GCS; 15. Apakah masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?

- A. Obesitas
- B. Hipervolemi
- C. Hipovolemi
- D. Risiko hipervolemi
- E. Gangguan eliminasi urin

15. Seorang anak laki-laki, umur 38 bulan, dirawat di ruang HCU dengan diagnosa medis Sindrom Nefrotik. Hasil pengkajian: ibu pasien mengatakan anaknya mengalami sembab pada hampir seluruh bagian tubuh (mata, pipi, perut, kaki, tangan, kelamin), kencing keluar sedikit. Ny.J mengatakan berat badan anak saat ini 12 kg sementara sebelum sakit hanya 9,5 kg, TD; 150/100 mmHg, HR; 112 x/menit, RR; 24x/menit, suhu; 36,8⁰ C, GCS; 15. Apakah intervensi keperawatan utama pada kasus tersebut?

- A. Manajemen syok
- B. Pemantauan cairan
- C. Manajemen medikasi
- D. Manajemen berat badan
- E. Manajemen eliminasi urin

16. Seorang anak perempuan dibawa ibunya ke poli tumbuh kembang. Perawat akan melakukan deteksi tumbuh kembang. Perawat akan menghitung usia

kronologis anak. Diketahui tanggal lahir 17 Desember 2022, test dilakukan tanggal 10 Januari 2024.

Berapakah usia anak tersebut saat dilakukan test?

- A. 1 Tahun 0 Bulan 23 Hari
- B. 2 Tahun 0 Bulan 23 Hari
- C. 1 Tahun 11 Bulan 7 Hari
- D. 2 Tahun 11 Bulan 7 Hari
- E. 1 Tahun 1 Bulan 7 Hari

17. Seorang anak perempuan 4 tahun, telah selesai melakukan tes DENVER II. Hasil pemeriksaan: terdapat caution pada sektor bahasa dan motorik kasar. Anak tidak mampu menyebut 4 gambar dan tidak mampu berdiri dengan 1 kaki selama 1 detik.

Apakah kesimpulan yang tepat dari hasil pemeriksaan DENVER II tersebut?

- A. Advance
- B. Suspect
- C. Normal
- D. Delayed
- E. Untestable

18. Seorang anak perempuan 2 tahun, dibawa ibunya ke poli tumbuh kembang. Perawat akan melakukan deteksi tumbuh kembang. Hasil pengkajian: pada aspek motorik kasar anak gagal melempar bola dan melompat pada persentil 25 dan 75%.

Apakah interpretasi penilaian perkembangan pada anak tersebut?

- A. Advance
- B. Caution
- C. Normal
- D. Delayed
- E. No opportunity

19. Seorang bayi laki-laki 10 bulan, dibawa ke Puskesmas dengan keluhan buang air besar lebih dari 10 x/hari sejak 2 hari yang lalu. Hasil pengkajian dengan menggunakan MTBS, Anak susah minum dari pagi, hanya mau ngempeng ASI saja dan belum masuk cairan yang lain, letargis, cubitan kulit perut kembali sangat lambat mata cekung, ubun-ubun teraba cekung.

Apakah klasifikasi dehidrasi yang dialami anak tersebut?

- A. Diare dengan dehidrasi sedang
- B. Diare dengan dehidrasi ringan

- C. Diare dengan dehidrasi berat
- D. Diare dengan persisten berat
- E. Diare tanpa dehidrasi

20. Seorang anak laki-laki 36 bulan, dibawa ibunya ke poli tumbang untuk dilakukan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan. Ibu mengatakan anaknya belum bisa mengucapkan kata yang mempunyai arti. Perawat telah melakukan penilaian dengan menggunakan KPSP. Hasil penilaian pada 10 komponen, terdapat jawaban "Ya" sebanyak 5 (lima).

Apakah interpretasi penilaian yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Suspect
- B. Caution
- C. Meragukan
- D. Menyimpang
- E. Sesuai perkembangan

21. Seorang anak laki-laki, 7 bulan, dibawa oleh ibunya ke IGD dengan keluhan sesak, batuk dan demam. Saat dikaji, terdengar suara ronchi hanya di paru anterior, terdapat sedikit sekret, terdapat napas cuping hidung, penggunaan otot bantu napas. Suhu $37,8^{\circ}\text{C}$ frekuensi napas 62 x/mnt, klien juga tampak rewel.

Apakah Masalah keperawatan prioritas pada pasien diatas?

- A. Bersihan jalan napas tidak efektif
- B. Gangguan pertukaran gas
- C. Peningkatan suhu tubuh
- D. Pola napas tidak efektif
- E. Gagal napas

22. Seorang anak laki laki, 9 tahun, datang ke IGD RS diantar ibunya, dengan keluhan mual, muntah dan BAB cair sudah 5 kali dalam sehari, hasil pemeriksaan tanda vital: TD 90/70 mmhg, Suhu $38,5^{\circ}\text{C}$, Nadi 90 x/menit Pernapasan 30x/mnt turgor kulit jelek, mukosa bibir tampak kering dan wajah pucat, mata cekung.

Apakah intervensi keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Berikan terapi cairan perparenteral
- B. Berikan makan sedikit tapi sering
- C. Kaji tanda-tanda dehidrasi
- D. kolaborasi pemberian obat
- E. Kaji tanda-tanda vital

23. Seorang anak laki-laki, 11 tahun, dibawa ibunya ke Rumah Sakit dengan keluhan badan panas, mual, anak terlihat lemas, badan terasa sakit-sakit, keluar darah dari hidung, gusi berdarah, disertai ada bintik-bintik merah pada kulit. Pada pemeriksaan fisik $S.38,3^{\circ}\text{C}$, $TD = 80/60\text{ mmHg}$, $RR = 30\text{x/menit}$, Nadi = 78x/menit . Hemotrkrit.27 %, Trombosit $90.000/\text{cm}$
Apa masalah keperawatan utama pada kasus diatas?
- Perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh
 - Peningkatan suhu tubuh
 - Gangguan rasa nyaman
 - Risiko terjadinya syok
 - Defisit volume cairan
24. Seorang anak perempuan, 4 tahun dirawat ruang Anak, dengan keluhan buang buang air sudah sejak 3 hari yg lalu. Hasil pemeriksaan didapatkan anak mengalami dehidrasi sedang, terpasang infuse RL makro. Advis dokter infuse sebanyak 3 kolf diberikan selama 24 jam.
Berapakah jumlah tetesan infus dalam 1 menit dalam 24 jam?
- 16 tts/mnt
 - 19 tts/mnt
 - 21 tts/mnt
 - 24 tts/mnt
 - 30 tts/mnt
25. Seorang anak perempuan, 2,5 tahun dibawa ke UGD RS dengan keluhan utama badan panas dengan suhu 39°C , kejang-kejang, Nadi: 95x/menit , Respirasi: 25x/menit . Ibu mengatakan bahwa anaknya pernah mengalami keluhan yang sama.
Apakah tindakan kolaborasi yang diprioritaskan pada kasus diatas?
- Pasang infus
 - Pasang oksigen
 - Pasang sudip lidah.
 - Beri obat penurun panas
 - Beri obat anti kejang perrektal
26. Seorang anak perempuan, 10 tahun, mengeluh lemas dan cepat lelah. Dari hasil pengkajian terlihat konjungtiva anemis, mukosa bibir pucat, dan hasil

pemeriksaan BB 15 kg, HB: 9 gr/dl. Pasien tersebut telah diberikan terapi sulfa ferous 3 mg/hari.

Apakah masalah keperawatan utama pada pasien di atas?

- A. Kebutuhan nutrisi
- B. Risiko terjadi cedera
- C. Gangguan psikososial
- D. Kurangnya pengetahuan
- E. Gangguan rasa aman dan nyaman

27. Seorang anak perempuan, 5 tahun dirawat di rumah sakit selama 1 hari ini.

Pasien terlihat menangis dan berteriak setiap kali perawat mendekatinya

Apakah tindakan perawat selanjutnya pada kondisi seperti diatas ?

- A. Berbicara pada anak dengan santai
- B. Memberikan reward pada anak
- C. Mengajak anak dengan rayuan
- D. Pendekatan dengan bermain
- E. Berkata lembut pada anak

28. Seorang bayi perempuan, 0 hari dirawat di ruang NICU RSMKBT pada tanggal

19 november pukul 09.22 rujukan dari RS H dengan alasan NICU penuh.

Diagnosa medis NKB, SMK, Aspirasi meconium dengan data/keluhan bayi lahir tidak langsung menangis, terdapat sianosis APGAR score 3/5, RR: 60x/menit, nadi: 150x/menit, suhu: 37,5⁰ C, BB: 2700gr, PB:49cm.

Masalah keperawatan utama yang muncul pada kasus diatas adalah?

- A. Risiko tinggi insufisiensi pernapasan
- B. Bersihan jalan napas tidak efektif
- C. Gangguan cairan dan elektrolit
- D. Gangguan tumbuh kembang
- E. Hipertermi

29. Seorang laki-laki usia 30 bulan dirawat sejak 2 hari yang lalu. Klien mengalami

bronkhopneumonia. Kondisi klien hari ini compos mentis, suhu tubuh 38,7⁰ C, respirasi 38 kali/menit ireguler, terdengar rales pada lobus kanan atas, batuk, pernapasan cepat dan dangkal. klien kembali mengompol selama dirawat dan neneknya selalu memakaikan pampers.

Apakah sikap yang tepat harus dimiliki oleh keluarga dalam menerima kondisi klien pada kasus diatas?

- A. Menerima kondisi gangguan eliminasi selama sakit atau dirawat inap.

- B. Menyediakan toilet kursi yang berkarakter anak di rumah sakit
 - C. Membantu anak menyesuaikan diri dengan situasi rumah sakit
 - D. Mendorong keterlibatan orang tua dalam perawatan genital
 - E. Mengatur jadwal eliminasi urin setiap 3-4 jam sekali
30. Perempuan usia 16 tahun mengunjungi klinik pratama diantar ibunya. Ibunya mengatakan klien mengeluh demam, pucat, mual dan muntah. Ibunya banyak menjelaskan kondisi klien pada perawat. Klien tampak lemah, sering menunduk dan diam. Klien bicara hanya saat ditanya oleh perawat. Manakah tindakan utama yang harus dilakukan perawat saat memeriksa klien pada kasus diatas?
- A. Bantu klien menyesuaikan diri dengan batasan aktivitas fisiknya selama pemeriksaan
 - B. Memberikan informasi yang jelas dan lengkap mengenai pemeriksaan
 - C. Menawarkan instruksi pemeriksaan secara tertulis atau lisan
 - D. Pemeriksaan dilakukan tanpa didampingi orang tua
 - E. Berikan privasi selama pemeriksaan
31. Seorang perempuan usia 17 tahun akan dilakukan tindakan ORIF akibat fraktur terbuka pada femur dextra. Klien menolak kondisi tubuhnya dan selalu menghindar jika ada orang lain. Perawat akan melakukan konseling pada klien. Manakah aspek etik yang utama harus dilakukan perawat pada kasus tersebut?
- A. Melibatkan remaja dalam pengambilan keputusan
 - B. Memberi kesempatan untuk berbicara secara pribadi
 - C. Memfasilitasi diskusi bersama klien dan orangtua secara terbuka
 - D. Menghormati keputusan dalam menerima atau menolak perawatan
 - E. Meminta nomor telepon klien dan orangtua untuk menyampaikan hasil-pemeriksaan
32. Seorang Perempuan usia 3 hari dengan usia gestasi 32 minggu saat lahir. Klien dirawat dalam inkubator. Saat dilakukan pemeriksaan reflek pupil, konstriksi terjadi dengan lambat. Apakah penyebab hal tersebut terjadi pada klien diatas?
- A. Lensa lebih bulat dan tidak dapat mengakomodasi objek dekat dan jauh
 - B. Vaskularisasi retina belum lengkap terutama di bagian perifer retina
 - C. Otot rektus optikus agak sedikit tidak terkoordinasi
 - D. Saraf optik belum sepenuhnya bermielin
 - E. Sklera neonatus tipis dan tembus cahaya

33. Seorang laki-laki usia 12 bulan dibawa orangtuanya ke klinik mata. Klien lahir saat usia gestasi 25 - 26 minggu. Klien mengalami apneu dan menerima terapi oksigen sejak lahir sampai 8 minggu perawatan setelah lahir. Hasil pemeriksaan saat ini didapatkan klien tidak dapat mengambil benda yang berada dekat di sekitarnya, mata tidak mengikuti pergerakan benda atau wajah orang lain yang ada di dekat matanya, saat merangkak sering menabrak benda di sekitarnya. Diagnosa medis ditetapkan retinopati.

Apakah diagnosa keperawatan prioritas pada kasus diatas?

- A. Gangguan pertukaran gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi-perfusi akibat prematuritas
- B. Risiko keterlambatan perkembangan berhubungan dengan efek penurunan penglihatan
- C. Risiko gangguan proses keluarga berhubungan dengan gangguan penglihatan yang berkepanjangan pada anak
- D. Gangguan pertumbuhan berhubungan dengan prematuritas
- E. Risiko cedera berhubungan dengan penurunan fungsi penglihatan

34. Seorang laki-laki usia 7 tahun dibawa ibunya ke puskesmas. Ibunya mengatakan anaknya sering sakit telinga, menarik telinga, dan ada cairan yang keluar dari telinga sejak 1 minggu yang lalu. Hasil pemeriksaan didapatkan skala nyeri 4, suhu tubuh 37,9⁰ C, nadi 96 kali/menit, telinga luar kotor, membran timpani menonjol, terdapat cairan putih kental di telinga luar, warna putih pada tonjolan timpani membrane.

Apakah tindakan keperawatan terapeutik prioritas yang dilakukan di rumah pada kasus diatas?

- A. Anjurkan ibu memberikan analgesik seperti asetaminofen oral sesuai dosis yang diberikan
- B. Anjurkan ibu melakukan irigasi telinga dengan air hangat setiap hari
- C. Anjurkan anak untuk semifowler atau mengangkat kepala di atas bantal saat tidur
- D. Ajurkan ibu mengompres hangat pada telinga luar.
- E. Ajarkan dan anjurkan anak meniup kincir dan tidak menggunakan sedotan saat minum

35. Seorang laki-laki usia 9 tahun mengalami otitis media kronik sejak 2 tahun yang lalu. Hasil pemeriksaan saat ini didapatkan tes pendengaran 61–80 dB, tidak dapat mendengar suara pada suara percakapan yang normal, klien tidak langsung menjawab saat ditanya dan meminta mengulang pertanyaan pada orang lain, skala nyeri 2, suhu tubuh 36,9⁰ C, nadi 96 kali/menit, telinga luar kotor, membran timpani tidak utuh, terdapat cairan putih kental di telinga luar. Bagaimana strategi komunikasi utama yang dilakukan saat berkomunikasi pada klien tersebut?
- Dapatkan perhatian visual dengan menyentuh atau mengucapkan nama anak.
 - Gunakan ekspresi wajah yang menyenangkan dan penuh perhatian
 - Posisikan wajah Anda pada jarak 45 – 100 cm dari wajah anak
 - Gunakan penjelasan yang diulang beberapa kali
 - Bicara dengan kecepatan yang lambat
36. Seorang anak laki-laki usia 45 bulan dibawa ibunya ke UGD Puskesmas karena klien memasukkan permen ke dalam hidung saat bermain. Perawat telah dilakukan tindakan pengeluaran permen tersebut. Ibu dan klien tampak tenang, tidak ada perdarahan, dan mampu bernapas spontan. Apakah rencana pemulangan yang tepat harus diberikan pada keluarga dan klien dalam kasus diatas?
- Jelaskan pada anak tentang keamanan bermain dan pemilihan alat permainan
 - Anjurkan orang tua untuk mengawasi dan mendampingi anak saat bermain
 - Edukasi orang tua tentang bantuan hidup dasar, *back blows*, *abdominal thrusts*
 - Anjurkan orang tua untuk menjauhkan benda pecah belah dari jangkauan anak
 - Edukasi orang tua tentang kegawatdaruratan pada anak pra sekolah
37. Seorang laki-laki usia 10 tahun mengalami penyakit jantung kongenital dan telah dilakukan pembedahan hingga tahap akhir. Klien telah sekolah di sekolah dasar. Klien tinggal di rumah bersama orang tua dan adiknya. Kondisi saat ini tanda-tanda vital stabil, pernapasan spontan saat istirahat dan aktifitas ringan.

Klien mengalami demam, dispneu dan lelah saat melakukan aktifitas sedang-berat.

Apakah luaran utama yang diharapkan dalam pemberian asuhan keperawatan pada kasus diatas?

- A. Keluarga mengatasi stres yang disebabkan oleh kondisi anak.
- B. Orang tua mengelola keuangan untuk perawatan berkelanjutan.
- C. Anak mengenali episode hipoksia dan melakukan perawatan darurat yang tepat.
- D. Anak menunjukkan perkembangan secara progresif setelah pembedahan tahap perbaikan.
- E. Orang tua mengelola demam dan penyakit untuk mencegah terjadinya dehidrasi dan tromboemboli.

38. Seorang laki-laki usia 10 tahun mengalami penyakit jantung kongenital dan telah dilakukan pembedahan hingga tahap akhir. Klien telah sekolah di sekolah dasar. Klien tinggal di rumah bersama orang tua dan adiknya. Kondisi saat ini tanda-tanda vital stabil, pernapasan spontan saat istirahat dan aktifitas ringan. Klien mengalami demam, dispneu dan lelah saat melakukan aktifitas sedang-berat.

Manakah perawatan preventif yang utama dilakukan untuk klien pada kasus diatas?

- A. Meningkatkan hidrasi setiap saat
- B. Melakukan aktifitas fisik secara rutin
- C. Melakukan pemeriksaan gigi setiap tahun
- D. Stimulasi perkembangan psikososial dan psikoseksual
- E. Melakukan imunisasi yang direkomendasikan secara rutin, seperti vaksin influenza

SOAL

KEPERAWATAN GERONTIK

1. Seorang perempuan 70 tahun tinggal dengan anaknya, sering mengeluh nyeri pada kedua lututnya. Nyeri dengan rasa seperti dipukul benda yang keras, nyeri bertambah berat ketika dipakai beraktifitas terlalu lama dan berkurang apabila beristirahat dan minum obat. Hasil pemeriksaan skala nyeri 5.
Apakah subjek provokatif (pencetus utama) kejadian nyeri pada kasus di atas?
 - A. Nyeri bertambah berat ketika dipakai beraktifitas terlalu lama dan berkurang apabila beristirahat dan minum obat
 - B. Nyeri dirasakan dengan skala 5 dengan rasa seperti dipukul benda yang keras
 - C. Nyeri bertambah berat ketika dipakai beraktifitas terlalu lama
 - D. Nyeri berkurang apabila beristirahat dan minum obat
 - E. Nyeri dirasa seperti dipukul benda yang keras

2. Laki-laki 60 tahun tinggal di Panti Tresna Wredha Tuban mengeluh nyeri pada kedua lututnya. Nyeri dengan rasa seperti dipukul benda yang keras. Nyeri bertambah berat ketika dipakai beraktifitas terlalu lama dan berkurang apabila beristirahat dan minum obat. Hasil Pemeriksaan skala 5.
Bagaimana subjek quantity (seberapa banyak) & quality (bagaimana rasanya) rasa nyeri yang dirasakan pada kasus diatas?
 - A. Nyeri bertambah berat ketika dipakai beraktifitas terlalu lama dan berkurang apabila beristirahat dan minum obat
 - B. Nyeri dirasakan dengan skala 5 dengan rasa seperti dipukul benda yang keras
 - C. Nyeri bertambah berat ketika dipakai beraktifitas terlalu lama
 - D. Nyeri berkurang apabila beristirahat dan minum obat
 - E. Nyeri dirasa seperti dipukul benda yang keras

3. Ny. N sering mengalami keluhan rasa sakit atau nyeri persendian dan sendi merasa kaku pada waktu pagi setelah bangun tidur. Ny N tampak bingung tentang penyakit yang diderita saat ini. Setelah melakukan periksa di Klinik, dokter mengatakan bahwa Ny. N mengalami osteoarthritis dan Ny. N mengatakan tidak mengerti dengan penyakit tersebut.
Apakah masalah keperawatan yang ada dalam masalah di atas?
 - A. Nyeri
 - B. Perubahan hormonal
 - C. Penurunan daya ingat

- D. Kurangnya aktivitas diri
 - E. Defisiensi pengetahuan
4. Ny. Z datang ke klinik Kunci Sehat dengan keluhan sering mengalami rasa sakit atau nyeri persendian terutama pada bagian kaki. Setelah dikaji oleh perawat, Ny. Z tampak menyeringai seperti menahan rasa nyeri yang dialami dan memegang bagian yang dirasa mengalami nyeri. Nadi meningkat 130x/m dan tampak berkeringat seperti sedang menahan sakit.
Apakah intervensi yang tepat pada masalah keperawatan diatas?
- A. Kaji skala nyeri
 - B. Evaluasi tingkat pengetahuan
 - C. Kaji tingkat pengetahuan Ny. Z
 - D. Berikan pendidikan kesehatan tentang mengatasi rematik
 - E. Ny. Z Berikan pendidikan kesehatan tentang cara mencegah rematik
5. Di dalam sebuah keluarga terdapat seorang lansia berusia 90 tahun. Rumah keluarga tersebut tidak rapi, barang-barang berserakan dilantai. Terlihat terdapat genangan air di lantai. Lansia tersebut berjalan menggunakan tongkat.
Apakah intervensi saat ini yang tepat bagi perawat terhadap keluarga pada kasus diatas?
- A. Mengobservasi kemampuan keluarga merawat lansia
 - B. Mendiskusikan cara penggunaan tongkat yang benar
 - C. Mendiskusikan cara pencegahan lansia jatuh
 - D. Mengajarkan cara merapikan rumah
 - E. Mengajarkan latihan fisik
6. Laki-laki 65 tahun baru saja memasuki masa pensiun. Laki-laki tersebut dulu adalah seorang Kepala Sekolah di SD Pagar Hidup. Saat ini ia sedang mencari kesibukan baru, mulai merenovasi rumah, mencari hobi baru, jalan-jalan bersama pasangan ke luar negeri dan lain sebagainya.
Apakah fase penyesuaian diri pada saat Post Power Syndrome pada kasus diatas?
- A. Preretirement Phase
 - B. End of retirement
 - C. Retirement phase
 - D. Lost Power phase

- E. New Life phase
7. Seorang perempuan usia 82 tahun hidup sendiri disebuah rumah, masih bisa melakukan perawatan diri dan memasak secara mandiri, namun berjalan dengan menggunakan bantuan tongkat. Penglihatan dan pendengarannya terganggu, sering ke kamar mandi. Banyak barang pecah belah di rumahnya. Apakah masalah keperawatan utama pada lansia tersebut?
- A. Risiko jatuh
 - B. Defisit perawatan diri
 - C. Risiko intoleransi aktivitas
 - D. Risiko cedera saluran kencing
 - E. Risiko kerusakan integritas kulit
8. Seorang perawat melakukan pengkajian pada Kamar Melati di sebuah panti Wreda Jarorejo dihuni oleh 25 lansia. Perawat melakukan pengkajian pada status mental menggunakan Mini Mental State Exam, dan ditemukan 4 lansia yang mengalami gangguan daya ingat. Masing-masing lansia tidak mampu menyebutkan hari dan tanggal berapa pada saat dilakukan pengkajian. Apakah implementasi yang harus dilakukan perawat untuk mengatasi masalah tersebut?
- A. Melatih lansia senam brain gym
 - B. Memberi tahu hari dan tanggal setiap hari
 - C. Memasang kalender sobek di kamar melati
 - D. Meningkatkan konsumsi makanan supaya tidak demensia
 - E. Melakukan terapi aktivitas kelompok untuk mengenal waktu
9. Seorang lansia laki-laki 80 tahun dibawa ke RS oleh tetangganya. Berdasarkan keterangan tetangga, klien tidak memiliki keluarga. Istri sudah meninggal dan tidak memiliki anak. lansia tampak kotor dan berbau, terlihat ada luka di daerah punggung akibat bedrest. Luka terlihat mengeluarkan pus berwarna putih dan terdapat jaringan yang menghitam. Klien ternyata pernah mengalami stroke 1 tahun yang lalu dan pernah di rawat di RS. Klien tidak mampu menggerakkan ekstremitas kiri, serta pelo pada saat berbicara. Berdasarkan gambaran kasus diatas bagaimana Prosedur perawatan luka yang tepat?
- A. Ditutup dengan sofratulle
 - B. Ditutup dengan kasa basah

- C. Ditutup dengan kasa kering
 - D. Bersihkan dengan alcohol 70%
 - E. Debridement jaringan nekrosis
10. Pada pemeriksaan Ny R didapatkan didapatkan KU tampak lemah, tingkat kesadaran composmetis, GCS 456, S:37⁰ C, RR: 30x/m, N: 100x/mm, TD: 100/80 mmHg. Tidak ada suara tambahan pada jantung, napas pendek, suara napas ronchi, terlihat ada ekspansi dinding dada (pernapasan), dan tidak ada pembesaran kelenjar limfe.
- Apakah pengkajian yang tepat pada *review of system* pada kasus di atas?
- A. GCS 456
 - B. RR: 30x/menit, napas pendek, suara napas ronchi dan terlihat ada ekspansi dinding dada (pernapasan)
 - C. S:370C, RR: 30x/m, N: 100x/mm, TD: 100/80 mmHg
 - D. S:370C, RR: 30x/m, N: 100x/mm, TD: 100/80 mmHg dan tidak ada pembesaran kelenjar limfe.
 - E. GCS 456, S:370C, RR: 30x/m, N: 100x/mm, TD: 100/80 mmHg, dan tidak ada suara tambahan pada jantung.

SOAL

KEPERAWATAN JIWA

1. Seorang perempuan usia 45 tahun dengan Dx Medis: TB paru, B20, klien tampak lemah, tidak bersemangat, rencana dari DPJP konsul dokter psikiatri. Saat interaksi pertama klien terlihat tidak tertarik melakukan interaksi, menjawab pertanyaan dengan kalimat tertutup, kontak mata kurang. Setelah BHSP dan dilakukan assesment didapatkan data: klien mengatakan percuma ia hidup karena penyakit ini tidak bisa sembuh.

Diagnosa Keperawatan utama yang muncul pada klien adalah?

- A. Harga diri rendah situasional
 - B. Koping individu tidak efektif
 - C. Ketidakberdayaan
 - D. Keputusanasaan
 - E. Kecemasan
2. Seorang perempuan, 45 tahun dirawat dengan Diagnosa Medis ADHF, mengeluh sesak, lemas, perut dan kaki bengkak, sesak bertambah saat klien berjalan, hasil Foto Thorak terdapat cardiomegali. Klien mengatakan sejak 3 bulan yang lalu seluruh kulit menghitam, terasa gatal. Klien merasa sedih bahkan tidak mau keluar rumah.

Masalah Psikososial yang muncul pada klien di atas disebabkan karena?

- A. Perubahan pada struktur, ukuran dan fungsi Tubuh
 - B. Penilaian negatif terhadap diri
 - C. Perubahan ideal diri
 - D. Gangguan peran
 - E. Kecemasan
3. Seorang laki-laki usia 55 tahun terdiagnosa kanker rectum sejak 6 tahun yang lalu. Saat ini klien merasa nyeri di bagian anus, nyeri seperti ditusuk, terbakar menjalar pada area paha, skala nyeri 7 dengan pemberian obat antinyeri, lemas, sulit tidur, klien mengatakan sering merasa cemas dengan kondisinya saat ini, khawatir dan takut penyakitnya akan semakin parah.

Tujuan Asuhan Keperawatan pada aspek kognitif yang perawat lakukan adalah?

- A. Mengenal pengertian, penyebab, tanda dan gejala, akibat dan proses terjadinya ansietas
- B. Mengekspresikan perasaan sebelum dan setelah latihan
- C. Merasakan manfaat dari latihan yang dilakukan
- D. Melakukan latihan relaksasi napas dalam

E. Melakukan latihan hipnosis lima jari

4. Seorang Perempuan usia 50 tahun, dibawa ke RS karena keluhan nyeri dada, menjalar ke punggung terasa menekan, panas dan berat, klien dirawat di ICCU, klien merasa tidak berguna, karena tidak bisa melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, harus tirah baring ditempat tidur, merasa tidak berarti karena semua aktivitasnya dibantu perawat dan keluarga, klien terlihat sedih. Perawat sudah menjelaskan tentang kondisi klien serta melatih cara meningkatkan harga diri klien yaitu membuat daftar aspek positif dan kemampuan yang dimiliki.

Apakah tindakan perawat selanjutnya yang tepat untuk kasus tersebut?

- A. Memilih aspek positif dan kemampuan yang masih dapat dilakukan untuk dilatih secara bertahap
 - B. Melatih aspek positif dan kemampuan yang masih dapat dilakukan untuk dilatih secara bertahap
 - C. Membuat rencana latihan secara teratur
 - D. Menilai aspek positif dan kemampuan yang masih dapat dilakukan, bantu melakukan pujian pada diri sendiri
 - E. Latih klien untuk minum obat untuk meningkatkan harga diri
5. Seorang Perempuan 59 tahun, dibawa ke RS karena keluhan pusing berputar, mual, muntah, kaki sebelah kiri terasa berat dan lemah, tiba-tiba sulit digerakan. Dx Medis: Masa intrakranial, klien merasa takut hasilnya tidak sesuai dengan harapan, klien mengatakan pikiran yang mengganggu saat ini adalah klien lumpuh dan tidak punya umur panjang, klien mengatakan sulit mengambil keputusan, sulit konsentrasi, sering mimpi buruk.
- Berdasarkan kasus diatas apa tanda dan gejala yang muncul lebih banyak menunjukkan penilaian stressor pada klien?
- A. Fisiologis
 - B. Kognitif
 - C. Perilaku
 - D. Afektif
 - E. Sosial

6. Seorang laki-laki usia 41 tahun masuk ke RSJ diantar oleh keluarga, klien mulai mengalami gangguan jiwa sejak tahun 2020 setelah bercerai dan di PHK, klien tidak minum obat kurang lebih 6 bulan yang lalu, karena sudah merasa sembuh. Klien dibawa berobat lagi karena sering melamun dan berbicara sendiri. Klien mengatakan mendengar suara-suara yang menghina dan memarahinya, membuat klien terganggu, dan kesal sehingga klien marah-marah.

Berdasarkan kasus diatas faktor presipitasi klien saat ini adalah:

- A. Putus obat 6 bulan yang lalu
 - B. Mendengar suara-suara
 - C. Riwayat gangguan Jiwa
 - D. Riwayat perceraian
 - E. Riwayat PHK
7. Seorang perempuan usia 20 tahun, dibawa ke poli psikiatri dengan keluhan tidak bisa tidur, sering merasa ketakutan dan tidak mau keluar rumah, klien mengatakan sejak kecil ia merasa tidak diterima oleh keluarganya, klien selalu dianggap tidak mampu dan tidak sependai adik perempuannya, klien sering mendapat perlakuan kasar dari ibu nya sehingga klien merasa tidak percaya diri dan menganggap dirinya tidak berguna.

Berdasarkan kasus diatas model konseptual keperawatan jiwa yang sesuai adalah:

- A. Sosial
 - B. Eksistensial
 - C. Komunikasi
 - D. Psikoanalisa
 - E. Interpersonal
8. Seorang laki-laki usia 40 tahun, dibawa ke RSJ karena sering berkelian dan mengganggu keamanan di wilayah tempat tinggalnya, klien sering bicara sendiri, mondar mandir, tatapan mata tajam, muka merah, intonasi suara tinggi dan mengancam. Perawat telah melakukan interaksi dengan klien menjelaskan tentang perilaku kekerasan.

Tindakan keperawatan selanjutnya adalah:

- A. Latih klien cara mengontrol perilaku kekerasan secara fisik.
- B. Latih klien cara mengontrol perilaku kekerasan secara verbal.

- C. latih klien patuh minum obat dengan cara 8 benar.
 - D. Diskusikan manfaat yang didapatkan setelah mempraktikkan latihan mengendalikan risiko perilaku kekerasan.
 - E. Berikan Pujian pada klien saat mampu mempraktikkan latihan mengendalikan risiko perilaku kekerasan.
9. Seorang perempuan usia 20 tahun, dibawa ke RSJ, riwayat mencoba melakukan bunuh diri dengan minum obat serangga, klien baru menikah dan ditinggalkan oleh suaminya, klien mengatakan hidupnya tidak berarti dan tidak berguna, saat ini klien banyak diam, interaksi harus dimotivasi.
Diagnosa keperawatan utama pada klien tersebut adalah:
- A. Halusinasi
 - B. Isolasi sosial
 - C. Perilaku kekerasan
 - D. Harga diri rendah kronis
 - E. Resiko menciderai orang lain
10. Seorang pria usia 35 tahun dirawat di RSJ dengan skizoprenia. Hasil pengkajian didapatkan data klien suka menyendiri, tertawa sendiri, interaksi harus dimotivasi, perilaku ritualistik, klien mengaku ia adalah nabi utusan Tuhan yang diturunkan untuk menyelamatkan umat manusia.
Tindakan keperawatan utama yang dapat perawat lakukan adalah:
- A. Mengontrol halusinasi
 - B. Melatih sosialisasi bertahap
 - C. Mengorientasikan klien ke realitas.
 - D. Memberikan obat sesuai terapi pengobatan
 - E. Memotivasi klien melakukan kegiatan harian
11. Seorang Perempuan usia 38 tahun datang ke RSJ diantar oleh kader kesehatan jiwa. Pasien mengalami perubahan perilaku semenjak gagal mengelola bisnis kuliner 2 bulan yang lalu. Pada saat perawat melakukan pengkajian, pasien mengungkapkan perasaan bodoh, tidak berguna, dan sedih sepanjang hari.
Apakah faktor presipitasi yang menyebabkan perubahan perilaku pasien?
- A. Kegagalan dalam mengelola bisnis
 - B. Mengalami perubahan perilaku
 - C. Merasa tidak berguna

- D. Sedih sepanjang hari
- E. Merasa bodoh

12. Seorang wanita (22 tahun), datang ke Puskesmas Sindang Barang dengan keluhan badan kaku dan sakit, jalan seperti robot, air liur keluar terus, mata melihat ke atas dan tangan tremor saat sedang diam. Wanita tersebut 2 hari yang lalu baru berobat ke puskesmas karena tidak bisa tidur, bicara dan tertawa sendiri, perasaan dimata-matai FBI dan mendapatkan obat CPZ 1 x 100 mg, Haloperidol 3 x 5 mg, Trihexilpenydil 3 x 2 mg sehari. Vital sign: suhu 36,8⁰ C, Nadi 80x/menit, RR 18 x/m, TD 120/80 mmhg.

Apakah efek samping yang sedang dialami oleh Pasien?

- A. Akatisia
- B. Distonia
- C. Parkinsonisme
- D. Hipotensi orthostatic
- E. Sindrom Neuroleptik Malignan

13. Seorang perempuan usia 22 tahun saat diwawancarai tentang riwayat pendidikannya memberikan jawaban dengan verbalisasi berlebihan. Pasien menjelaskan peristiwa yang dialami selama menempuh pendidikan, konflik dengan temannya, pandangan tetangga di lingkungan rumahnya dan menyebutkan jika dia telah lulus sarjana.

Apakah jenis gangguan proses pikir yang dialami pasien tersebut?

- A. *Flight of idea*
- B. Sirkumtansial
- C. Tangensial
- D. Waham
- E. Obsesi

14. Seorang Laki-laki, berusia 24 tahun dibawa ke Rumah Sakit Jiwa 1 minggu lalu. Klien masuk dengan alasan sering marah-marah di rumah, klien tampak kotor dan kadang suka tertawa sendiri. Hasil pengkajian di ruangan saat ini: ketika didekati perawat didapati klien berkeringat, muka merah dan berteriak-teriak kepada perawat.

Apa rencana keperawatan yang paling tepat untuk pasien tersebut?

- A. Berikan obat penenang

- B. Ajarkan cara menghardik kepada pasien
 - C. Penuhi kebutuhan perawatan diri pasien
 - D. Ajarkan kepada pasien cara mengontrol marah yang efektif
 - E. Lakukan pengeangan fisik dengan kontrak yang jelas kepada keluarga
15. Seorang perempuan usia 42 tahun akan menjalani hemodialisa 1 hari lagi, mengatakan takut jika setelah hemodialisa kondisinya menurun, khawatir, gelisah, melamun, tidak nafsu makan dan sulit tidur. Pasien sering menanyakan berapa lama hemodialisa berlangsung dan bagaimana prosedurnya secara berulang-ulang kepada perawat.
Apakah masalah keperawatan utama pada pasien tersebut?
- A. Depresi
 - B. Ansietas
 - C. Ketidakberdayaan
 - D. Koping tidak efektif
 - E. Defisit pengetahuan
16. Seorang Laki-laki, 46 tahun, dirawat di RSJ selama 2 minggu karena melempar rumah tetangga, marah-marah, berbicara sendiri, dan memukul Ibunya. Setelah dikaji kembali saat ini klien merasa malu karena tidak bekerja sehingga tidak dapat menafkahi keluarganya dan diceraikan oleh istrinya. Perawat telah membantu klien mengenali penyebab klien malu bila berinteraksi dengan orang lain, menjelaskan tentang penyakit yang dialami klien saat ini dan mendiskusikan aspek dan kemampuan positif yang dimiliki klien.
Apakah tindakan perawat selanjutnya yang tepat untuk kasus tersebut?
- A. Membantu Menyusun jadwal latihan
 - B. Membantu bercakap-cakap dengan orang lain
 - C. Membantu menilai manfaat latihan yang dilakukan
 - D. Membantu menilai aspek dan kemampuan positif klien yang dapat digunakan
 - E. Melatih aspek positif dan kemampuan yang di pilih dengan motivasi yang positif
17. Seorang perempuan, 20 tahun, dirawat di RSJ selama 4 hari di ruangan akut karena merasa dirinya kotor, berbau, berbicara sendiri, bicara tidak jelas pada perawat, dan mondar mandir. Perawat telah membantu klien mengenali

penyebab klien sering mencium bau tidak sedap namun klien tetap sulit mengontrol dirinya sendiri.

Apakah tindakan perawat selanjutnya yang tepat untuk kasus tersebut?

- A. Tidak mendukung dan tidak membantah halusinasi klien
- B. Membantu menilai manfaat latihan yang dilakukan
- C. Mengajak bicara tentang halusinasinya
- D. Mendiskusikan manfaat berkenalan
- E. Melatih minum obat

18. Seorang Laki-laki, 21 tahun, dirawat di RSJ selama 2 minggu karena melempar rumah tetangga, marah-marah, berbicara sendiri, dan melotot. Setelah dikaji kembali saat ini klien kooperatif, mau berdiskusi dengan perawat namun klien merasa sulit mengontrol amarahnya. Perawat telah mengajarkan tehnik relaksasi tarik napas dalam namun klien melakukannya kurang benar.

Apakah tindakan perawat selanjutnya yang tepat untuk kasus tersebut?

- A. Mencontohkan dan melatih klien untuk melakukan relaksasi tarik napas dalam dengan benar
- B. Melatih dan memasukkan ke dalam jadwal latihan klien
- C. Membantu menilai manfaat latihan yang dilakukan
- D. Melatih kemampuan yang di pilih dengan motivasi
- E. Membantu bercakap-cakap dengan orang lain

19. Seorang Laki-laki, 18 tahun, dirawat di RSJ selama 2 minggu karena berbicara sendiri, mondar mandir, dan tidak memiliki teman. Setelah dikaji kembali saat ini klien kooperatif, bisa menghardik dan sudah memiliki buku latihan namun kosong tulisannya. Perawat telah mengajarkan penggunaan buku latihan klien. Apakah tindakan perawat selanjutnya yang tepat untuk kasus tersebut?

- A. Melatih minum obat
- B. Mencontohkan penggunaan buku
- C. Membantu bercerita dengan orang lain
- D. Melatih kemampuan yang di pilih dengan motivasi
- E. Melatih dan memasukkan ke dalam jadwal latihan klien

20. Seorang Laki-laki, 45 tahun, menikah dan mempunyai 2 orang anak. Pendidikan akademi, pernah lanjut ke S1 tapi gagal. Klien dibawa oleh istri ke rumah sakit jiwa dengan alasan marah-marah, gelisah, mondar mandir. Istri klien juga

mengatakan klien sering bicara kasar dan tidak sopan, memukul istri jika kesal. Dari hasil observasi di rumah sakit, klien mudah tersinggung dan cepat marah, ekspresi wajah tegang, pandangan tajam. Dari hasil wawancara saat klien tenang, klien mengatakan bahwa ia kesal pada istri karena sering dihina, malu karena gagal sekolah, merasa tidak berguna.

Diagnosa keperawatan utama pada kasus diatas adalah:

- A. Gangguan konsep diri; harga diri rendah kronis
- B. Ketidakefektifan koping individu
- C. Perilaku kekerasan
- D. Gangguan peran
- E. Agresif

21. Seorang perempuan, 21 tahun, belum menikah, di rawat di rumah sakit jiwa karena tiga hari belakangan ini tidak mau makan, gelisah, dan tidak dapat tidur nyenyak. Saat dikaji oleh perawat, klien mengatakan bahwa ibunya ingin membunuh dirinya dengan cara menaruh racun pada makanannya. Klien menolak makanan yang di bawa oleh ibunya. Wajah klien tampak tegang, dan mata melotot. Rambut klien tampak tidak rapi, baju lusuh dan kotor. Mata klien tampak merah dan kantung mata tampak menghitam. Klien berulang kali menguap namun menolak untuk tidur.

Diagnosa keperawatan utama yang dialami klien adalah:

- A. Gangguan proses tidur
- B. Defisit perawatan diri; kebersihan diri
- C. Gangguan proses pikir; waham curiga
- D. Gangguan persepsi sensori; halusinasi pendengaran
- E. Risiko gangguan nutrisi; kurang dari kebutuhan tubuh

22. Seorang perempuan, 25 tahun, dirawat di rumah sakit jiwa karena menolak keluar kamar dan malas merawat diri. Rambut klien tampak tidak rapi, baju lusuh, gigi kuning, dan mulut tampak kotor bekas makanan. Perawat merumuskan diagnosa keperawatan defisit perawatan diri; kebersihan diri untuk klien.

Terapi aktivitas kelompok (TAK) yang sesuai untuk kondisi klien adalah:

- A. Terapi Kognitif
- B. Terapi Perilaku
- C. Stimulasi Sensori

- D. Stimulasi Persepsi
- E. Terapi Sensori dan Terapi Persepsi

23. Seorang laki-laki, 35 tahun, pendidikan terakhir SMP, masuk rumah sakit jiwa dua hari yang lalu dengan alasan tidak mau berinteraksi dengan orang lain, sering murung, melamun, tidak mampu merawat diri. Dari hasil pengamatan perawat, klien tampak sering menyendiri, duduk sendiri di tempat tidur, tidak berbicara dengan temannya, jarang kontak mata dengan orang lain. Selain itu rambut klien terlihat kotor, gigi kuning, kulit kotor, tercium bau kurang sedap. Klien mengatakan malu berbicara dengan orang lain dan dirinya jelek. Diagnosa medis; Depresi;

Prinsip tindakan keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan untuk core problem pada klien adalah:

- A. Orientasikan klien pada realita
- B. Latih klien melakukan perawatan diri
- C. Bantu klien mengidentifikasi aspek positif
- D. Libatkan klien sesegera mungkin pada kelompok besar
- E. Perawat harus hadir secara fisik dengan klien secara teratur untuk mendorong kesempatan untuk berinteraksi

24. Seorang laki-laki, 20 tahun, dirawat di rumah sakit jiwa karena sering bicara dan senyum sendiri. Bila sedang bicara dan senyum sendiri, klien menolak untuk interaksi dengan orang lain.

Prinsip tindakan keperawatan yang harus diperhatikan oleh perawat dalam merawat klien dengan kondisi diatas adalah:

- A. Mengkaji penyebab pasien menolak berinteraksi dengan orang lain
- B. Membantu pasien untuk bersosialisasi secara bertahap
- C. Mengajarkan pasien membuat jadwal kegiatan
- D. Melakukan kontak sering dan singkat
- E. Membina hubungan saling percaya

25. Seorang laki-laki, 40 tahun, dibawa oleh orang tuanya ke rumah sakit jiwa lima hari yang lalu karena sering menyendiri dan tidak mau melakukan aktivitas sejak bercerai dengan istrinya satu bulan yang lalu. Berdasarkan hasil observasi, perawat mendapatkan data klien tampak murung, lebih banyak menunduk saat berbicara, menolak untuk berbicara dengan siapapun, pandangan kosong,

sering melamun, menjawab pertanyaan dengan singkat. Berdasarkan hasil wawancara klien mengatakan bahwa ia merasa canggung dan bingung saat harus memulai pembicaraan dan saat harus bercakap-cakap dengan orang lain. Perawat juga mendapatkan data dari keluarga bahwa sejak kecil klien merasa diasingkan oleh lingkungan sekitar karena mengalami cacat pada kakinya. Klien juga mengatakan bahwa ia mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan sejak SD sampai dengan SMK yaitu dijauhi oleh teman-temannya karena ia adalah anak yang lemah fisiknya, sering sakit (penyakit asmanya sering kambuh), tidak ada yang mau bermain dengannya. Perawat merumuskan diagnosa utama klien adalah isolasi sosial. Faktor predisposisi diagnosa keperawatan utama klien adalah:

- A. Faktor sosial
- B. Faktor Biologis
- C. Faktor Psikologis
- D. Faktor kehilangan
- E. Faktor Perkembangan

SOAL

KEPERAWATAN KELUARGA

1. Seorang laki- laki usia 40 tahun bekerja sebagai buruh bangunan tinggal bersama istri dan 2 orang anaknya yang berusia 15 tahun dan 9 tahun .anak pertamanya baru saja didiagnosis dengan asma, dan anak ke duanya sering mengalami batuk berkepanjangan. Keluarga tinggal di daerah padat penduduk dengan kondisi lingkungan yang kurang sehat, seperti banyaknya sampah yang menumpuk dan kurangnya ventilasi di rumah.
Apa langkah awal pengkajian yang tepat pada kasus diatas?
A. Memberikan pendidikan kesehatan tentang asma dan batuk
B. Mengukur tanda-tanda vital seluruh anggota keluarga
C. Mengidentifikasi sumber stres dalam keluarga
D. Menanyakan riwayat kesehatan keluarga
E. Melakukan pemeriksaan fisik pada anak

2. Seorang perempuan usia 40 tahun tinggal bersama 3 orang anaknya. Saat pengkajian didapatkan suami jarang pulang karena bekerja sebagai pelaut. klien mengatakan semua urusan pekerjaan, rumah dan anak- anak dikerjakan sendiri. Setiap ada masalah seperti anaknya sakit dan harus dirawat di rumah sakit harus ditanggung sendiri karena tidak mau merepotkan suami yang jauh bekerja. Ibu juga mengatakan suami jarang bertanya tentang kondisi anak- anaknya, terkadang jika ia bercerita hal – hal yang kurang menyenangkan, suami akan marah- marah dan menyalahkan dirinya.
Apa fokus pengkajian yang harus dikumpulkan untuk mendapatkan data pada kasus tersebut?
A. Riwayat imunisasi anak-anak
B. Pola komunikasi dalam keluarga
C. Riwayat kesehatan mental orang tua
D. Kebiasaan makan dan nutrisi keluarga
E. Penggunaan layanan kesehatan oleh keluarga

3. Seorang laki- laki usia 38 tahun telah menikah 11 tahun dan memiliki anak 3 orang. anak pertamanya usia 10 tahun mengalami masalah obesitas. klien memiliki kebiasaan makan coklat, goreng- gorengan dan makana siap saji, serta memiliki kebiasaan bermain dengan gadget sambil tiduran. Saat dilakukan pemeriksaan fisik BB anaknya 80 kg dengan TB 150 cm.
Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?

- A. Berat badan lebih
 - B. Risiko infeksi pada
 - C. Deficit pengetahuan
 - D. Gangguan citra tubuh
 - E. Kurangnya aktivitas fisik
4. Seorang laki- laki usia 40 tahun tinggal bersama istri dan anaknya. klien adalah seorang perokok berat dan telah merokok selama lebih dari 30 tahun dan ia mengatakan dapat menghabiskan rokok hampir 3 bungkus sehari. Saat kunjungan terlihat merokok didalam rumah. Lingkungan sekitar rumah padat penduduk dengan kualitas udara yang buruk. Keluarga mengatakan kurang terpapar informasi tentang bahaya merokok.
Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
- A. Risiko infeksi pada Nisa
 - B. Kurangnya aktivitas fisik
 - C. Kurangnya pengetahuan
 - D. Risiko gangguan integritas kulit
 - E. Perilaku kesehatan cenderung berisiko
5. Seorang laki- laki usia 40 tahun sudah menikah dan memiliki anak tiga orang. anak keduanya baru-baru ini didiagnosis dengan hipertensi, meskipun usianya masih muda. Saat pengkajian klien mengatakan memiliki kebiasaan sering mengonsumsi makanan cepat saji, goreng- gorengan, dan bersantan. klien sudah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pola makan sehat dan hipertensi, tetapi masih belum menghindari makanan yang menjadi pantangannya.
Apa masalah keperawatan yang paling utama pada kasus diatas?
- A. Risiko ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh
 - B. Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif
 - C. Perilaku kesehatan cenderung berisiko
 - D. Risiko gangguan tidur pada Pak Agus
 - E. Ketidakpatuhan
6. Seorang laki- laki usia 35 tahun memiliki 3 orang anak. Saat berkunjung ke keluarga, anak tertua mereka berusia 8 tahun dan sering mengalami infeksi saluran pernapasan atas (ISPA). Klien mengeluhkan bahwa anak-anaknya jarang makan buah dan sayur serta lebih sering mengonsumsi makanan

instan seperti mie instan. Keluarga ini juga belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya gizi seimbang dan kebersihan lingkungan. Saat dilakukan pemeriksaan fisik BB anak 15 kg.

Apakah intervensi keperawatan yang tepat untuk mengatasi masalah keluarga tersebut?

- A. Mengadakan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya gizi seimbang dan kebersihan lingkungan di rumah
- B. Mengorganisir gotong royong warga untuk membersihkan lingkungan sekitar rumah.
- C. Merujuk keluarga ke puskesmas untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin.
- D. Mengajarkan cara membuat makanan sehat yang disukai anak-anaknya.
- E. Memberikan bantuan makanan bergizi untuk anak-anak

7. Seorang anak laki-laki usia 3 tahun merupakan anak pertama dari seorang petani. Keluarga mengatakan anaknya sering mengalami diare, sulit makan dan sering jajan sembarangan, anaknya juga tidak suka makan ikan hanya suka makan mie instan saja. Hasil observasi anak tampak kurus dan lemah. Makanan yang mereka konsumsi pun kurang bervariasi dan tidak seimbang. Keluarga merasa kesulitan dalam menyediakan makanan sehat karena kurangnya perekonomian mereka.

Apa rencana intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah keluarga tersebut?

- A. Mengadakan penyuluhan kesehatan tentang pentingnya gizi seimbang dan cara pengelolaan anggaran rumah tangga untuk menyediakan makanan sehat.
- B. Memberikan bantuan makanan sehat dan bergizi untuk keluarga selama satu bulan.
- C. Merujuk keluarga ke puskesmas untuk pemeriksaan kesehatan rutin dan pengobatan penyakit yang mereka alami.
- D. Mengajarkan cara memasak makanan sehat yang disukai oleh anak-anaknya.
- E. Mengorganisir gotong royong warga untuk membersihkan lingkungan sekitar dan memperbaiki sanitasi desa.

8. Seorang laki-laki usia 37 tahun mengalami kecelakaan di ladang dan mengalami patah tulang pada kakinya. Setelah menjalani operasi dan rawat inap di rumah sakit, klien kini sudah kembali ke rumah. Hasil pengkajian saat kunjungan rumah, tampak istri klien kesulitan dalam membantu klien

mobilisasi. Keluarga ini juga kesulitan dalam menyediakan alat bantu jalan dan belum pernah mendapatkan informasi tentang cara berjalan.

Apa rencana keperawatan yang tepat untuk mengatasi masalah keluarga?

- A. Mengajarkan keluarga tentang latihan fisik yang dapat membantu klien melakukan mbilisasi
- B. Merujuk ke pusat rehabilitasi terdekat untuk mendapatkan terapi fisik dan alat bantu jalan.
- C. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya nutrisi untuk mempercepat pemulihan tulang.
- D. Menyediakan alat bantu jalan untuk agar dapat beraktivitas dengan lebih mandiri.
- E. Mengorganisir kelompok dukungan di komunitas untuk keluarga dengan anggota yang memiliki disabilitas.

9. Seorang laki- laki usia 34 Tahun tinggal bersama keluarga istrinya. Mereka tinggal di daerah perkotaan yang padat penduduk. Klien bekerja sebagai buruh bangunan, sementara istrinya adalah ibu rumah tangga. Keluarga juga khawatir dengan meningkatnya kasus demam berdarah di lingkungan mereka. Klien mengatakan 2 hari yang lalu anak tetangganya meninggal karena DBD. Hasil observasi terlihat rumah tampak kotor dan banyak sampah dan kaleng berisi air yang berekkan.

Apa intervensi keperawatan keluarga yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut?

- A. Mengadakan penyuluhan tentang cara-cara pencegahan penyakit demam berdarah di lingkungan tempat tinggalnya.
- B. Memberikan vaksinasi influenza kepada semua anggota keluarga
- C. Menyediakan kelambu dan obat nyamuk untuk keluarga.
- D. Mengajarkan cara mengatasi gejala batuk dan pilek pada anak-anaknya.
- E. Mengorganisir gotong royong warga untuk membersihkan lingkungan sekitar rumah dari genangan air.

10. Seorang laki-laki usia 34 Tahun tinggal bersama keluarga istrinya. Mereka tinggal di daerah perkotaan yang padat penduduk. Klien bekerja sebagai buruh bangunan, sementara istrinya adalah ibu rumah tangga. Mereka memiliki dua anak yang masih sekolah dasar. Saat kunjungan anak nya mengalami demam tinggi dan disertai kejang. ibunya mengatakan belum ada memberikan obat apa- apa kepada anaknya hanya dikompres air es saja. Apa intervensi keperawatan keluarga yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut?

- A. Merujuk anak klien ke puskesmas terdekat untuk mendapatkan perawatan medis.
 - B. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah penyakit.
 - C. Mengajarkan cara memberikan kompres hangat dan mengatur asupan cairan untuk Dinda.
 - D. Merujuk keluarga ke puskesmas untuk pemeriksaan kesehatan rutin.
 - E. Mengadakan pemeriksaan kesehatan rutin di desa dan memberikan obat-obatan yang diperlukan.
11. Seorang perawat melakukan kunjungan rumah, perawat memberikan pendidikan kesehatan tentang risiko penularan TB Paru menggunakan media lembar balik. Pada media tampak ilustrasi foto anak yang mengalami penularan TB Paru. Wajah anak tersebut terlihat jelas tanpa disamarkan atau ditutupi.
Apakah prinsip etik yang dilanggar oleh perawat dalam kasus tersebut?
- A. Non maleficence
 - B. Confidentiality
 - C. Beneficence
 - D. Anonymity
 - E. Fidelity
12. Saat kunjungan rumah ditemui seorang perempuan usia 38 tahun. Hasil anamnesis: salah satu anggota keluarga menderita batuk lebih dari 3 minggu, batuk berdahak dan mengeluarkan darah, berat badan terus menurun dan keluar keringat dingin pada malam hari. Keluarga beranggapan penyakit yang dialami adalah batuk biasa sehingga diatasi dengan membeli obat diwarung.
Apakah masalah keperawatan keperawatan utama pada kasus tersebut?
- A. Defisit pengetahuan tentang proses penyakit
 - B. Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif
 - C. Pemeliharaan kesehatan tidak efektif
 - D. Bersihan jalan napas tidak efektif
 - E. Perilaku cenderung beresiko
13. Saat kunjungan rumah didapatkan data, seorang anak laki-laki, 12 tahun, diare sudah 4 hari. Klien mengatakan diare setelah jajan di kantin sekolah, perut dirasakan melilit dan nyeri, BAB lebih dari 5 kali sehari, cair dan ada

darah. Hasil pengkajian: TD 110/90 mmHg, suhu 37⁰ C, frekuensi nadi 100 x/mnt.

Apakah data yang perlu dikaji lebih lanjut pada kasus tersebut?

- A. Kebersihan dan penyajian makanan yang dikonsumsi
- B. Kebersihan dan pembuangan limbah keluarga
- C. Keluarga yang mengalami gejala yang sama
- D. Kebiasaan cuci tangan
- E. Kebiasaan jajan

14. Seorang perawat melakukan kunjungan pertama pada sebuah keluarga dengan suami yang sedang menjalani rawat jalan setelah terkena serangan stroke 2 bulan yang lalu. Ibu mengatakan, "Saya mulai khawatir memikirkan masa depan keluarga sebab kalau kondisi suami saya seperti ini terus pasti akan diberhentikan dari pekerjaannya." Hasil pemeriksaan fisik klien: hemiplegia ekstremitas kanan, afasia, TD 140/90 mmHg.

Apakah pengkajian yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?

- A. Struktur peran keluarga
- B. Stress adaptasi dan coping keluarga
- C. Fungsi perawatan kesehatan keluarga
- D. Ketersediaan terapi alternative dan komplementer
- E. Hubungan dan interaksi keluarga dengan komunitas

15. Saat kunjungan rumah ditemui seorang laki-laki, 38 tahun. Hasil anamnesis: klien didiagnosis TB Paru. Hasil observasi: klien tampak lemah sehingga tidak mampu bekerja. Istrinya mengatakan malu dengan tetangga karena suaminya sakit-sakitan dan tidak mau berhubungan seksual karena takut ketularan.

Apakah intervensi utama yang perlu dilakukan pada kasus tersebut?

- A. Ajarkan batuk efektif
- B. Anjurkan diet gizi seimbang
- C. Berikan informasi tentang cara penularan TB paru
- D. Sediakan wadah tertutup untuk menampung ludah
- E. Anjurkan istri tidak perlu malu dengan penyakit suami

16. Pada kunjungan rumah ditemui seorang laki-laki, 56 tahun, telah didiagnosis TB Paru sejak 4 bulan yang lalu. Klien mengatakan kalau berjalan atau melakukan aktifitas sesaknya bertambah. Klien tersebut merasa sangat terganggu dengan keluhannya itu.

Apakah intervensi keperawatan yang dapat dilakukan?

- A. Melatih batuk efektif
 - B. Melatih relaksasi napas dalam
 - C. Mengajarkan cara berjalan yang aman
 - D. Menyarankan memakai alat bantu jalan
 - E. Membantu memenuhi kebutuhan dasar klien
17. Saat perawat kunjungan rumah didapatkan data seorang anak laki-laki, 1 tahun, terlihat cengeng. Keluarga mengatakan sudah 5 hari anak diare, BAB warna kuning, encer, frekuensi lebih dari 3 kali, tiap BAB anak dibersihkan menggunakan tissue, anak mau makan dan minum, sudah dibawa ke pelayanan kesehatan. Hasil pengkajian: anus dan daerah sekitarnya tampak lecet, turgor kulit kembali lambat, suhu $37,5^{\circ}\text{C}$, frekuensi nadi 112 x/menit. Perawat melatih keluarga cara membersihkan apabila anak BAB. Apakah kriteria hasil pada tindakan keperawatan tersebut?
- A. Keluarga dapat membersihkan anus anak setelah BAB dengan benar
 - B. Keluarga dapat menyebutkan langkah-langkah perawatan luka lecet
 - C. Keluarga menyebutkan cara membersihkan anus anak setelah BAB
 - D. Keluarga membawa anak ke pelayanan kesehatan
 - E. Keluarga mengatasi luka lecet anak sembuh
18. Saat kunjungan rumah didapatkan seorang perempuan, 45 tahun, mengeluh akhir-akhir ini merasakan makin lemah, kadang sulit tidur, berat badan turun dan demam. Suami klien meninggal 2 bulan yang lalu karena batuk yang lama dan sulit disembuhkan. Hasil observasi: rumah terasa lembab, pencahayaan redup, jendela hanya ada di ruang tamu, TD 110/80 mmHg Frekuensi napas 30 x/menit, frekuensi nadi 70 x/menit. Apakah pengkajian yang tepat dilakukan selanjutnya pada kasus tersebut?
- A. Pemeriksaan sputum
 - B. Pengkajian pola tidur
 - C. Pengkajian pola nutrisi
 - D. Pengkajian lingkungan rumah
 - E. Pemeriksaan laboratorium dasar
19. Seorang perawat melakukan kunjungan rumah, didapatkan seorang laki-laki, 30 tahun. Hasil pengkajian : klien mengatakan mendapatkan OAT (Obat Anti Tuberculosis), mengeluh mual saat diminum. Keluarga mengatakan tidak tahu apa yang harus dilakukan agar klien mau minum OAT. Apakah tujuan keperawatan keluarga yang harus dilakukan?

- A. Meningkatkan pengetahuan keluarga tentang OAT
- B. Meningkatkan kemampuan keluarga dalam memotivasi klien
- C. Meningkatkan kemampuan keluarga merawat klien dengan OAT
- D. Meningkatkan kesadaran keluarga akan bahaya penyakit TB Paru
- E. Meningkatkan pemanfaatan faskes dalam mengatasi efek samping OAT

20. Pada kunjungan rumah, seorang perempuan, 55 tahun, mengalami kesulitan berjalan, mengeluh kaki terasa kaku, nyeri pada kedua kaki bila digerakkan, skala nyeri 7. Klien menggunakan tongkat sebagai alat bantu jalan, klien memiliki riwayat post stroke 2 kali. Hasil pengkajian: frekuensi nadi 80 x/menit, TD 150/100 mmHg, frekuensi napas 20 x/menit, suhu 36,7⁰ C, nilai Barthel indeks 80 (ketergantungan sebagian).

Apakah masalah keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Nyeri kronis
- B. Resiko jatuh
- C. Intoleransi aktivitas
- D. Gangguan mobilitas fisik
- E. Gangguan interaksi sosial

SOAL

KEPERAWATAN MATERNITAS

1. Seorang perempuan 18 tahun datang dengan keluhan keputihan berwarna kekuningan dan mengatakan malu dengan keadaannya. Hasil pengkajian: cairan kental di vagina warna kekuningan, sekitar kemaluan merah bekas digaruk dan berbau, ekspresi wajah sedih dan cemas.

Apakah diagnosis keperawatan pada kasus tersebut?

- A. Gatal berhubungan dengan proses infeksi
 - B. Risiko infeksi berhubungan dengan keputihan
 - C. Keputihan berhubungan dengan proses infeksi
 - D. Nyeri berhubungan dengan adanya luka garukan
 - E. Harga diri rendah berhubungan dengan keputihan
2. Seorang perempuan 45 tahun datang ketempat pelayanan kesehatan dengan keluhan sering mengalami perdarahan sejak 6 bulan yang lalu, keputihan berbau dan nyeri pada perut bagian bawah. Hasil pengkajian: perdarahan pervaginam sedikit warna merah kehitaman, keputihan berbau, TD 90/60 mmhg, frekuensi napas 20x/mnt, frekuensi nadi 90x/mnt, suhu 36,5⁰ C, muka pucat, konjungtiva pucat, bibir pucat dan kering, Hb 10 gr%, CRT > 3 detik.

Apakah diagnosis keperawatan utama pada kasus tersebut?

- A. Gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit berhubungan dengan keputihan
 - B. Gangguan perfusi jaringan berhubungan dengan perdarahan pervaginam
 - C. Harga diri rendah berhubungan dengan kemaluan yang berbau
 - D. Perdarahan berhubungan adanya kanker
 - E. Anemi berhubungan dengan perdarahan
3. Seorang perempuan, 16 tahun datang ke klinik dengan keluhan keputihan berlebih. Hasil pengkajian, terasa gatal disekitar alat kemaluan sejak satu minggu yang lalu, setiap BAB dan BAK membilas daerah kemaluan dari belakang ke depan dan tidak dikeringkan, TD 100/70 mmHg, frekuensi napas 18x/menit, frekuensi nadi 74x/menit, labia tampak kemerahan, dari vagina keluar cairan warna kuning. Perawat menjelaskan tentang kebersihan vagina.

Apakah evaluasi yang diharapkan dari intervensi pada kasus tersebut?

- A. Mengatakan dirinya telah sehat
- B. Mengatakan keputihan berkurang
- C. Bersedia melakukan imunisasi HPV
- D. Dapat menjelaskan cara vulva hygiene
- E. Mengatakan mengerti dengan penjelasan perawat

4. Seorang perempuan, 40 tahun, P5A2, baru melahirkan anak ke 7 secara spontan, datang ke klinik KIA beserta suaminya untuk konsultasi metode kontrasepsi. Hasil pengkajian, mengatakan ingin menggunakan alat KB, sebelumnya tidak menggunakan alat kontrasepsi, TD 150/100 mmHg, frekuensi napas 24x/m, frekuensi nadi 82x/menit dan suhu 36,5⁰ C.

Apakah jenis alat kontrasepsi yang dapat dianjurkan berdasarkan kasus tersebut?

- A. Pil
- B. Suntik
- C. Tubektomi
- D. AKBK (Alat Kontrasepsi Bawah Kulit)
- E. AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)

5. Seorang perempuan, 40 tahun, P3A0 dirawat dengan perdarahan postpartum hari kedua, mengeluh nyeri perut, lemas dan lelah. Hasil pengkajian: TD 100/70 mmHg, frekuensi nadi 88x/mnt, frekuensi napas 24x/mnt, wajah pucat, lokhea rubra, pembalut penuh dan sudah diganti 3x. Apakah tindakan observasi selanjutnya untuk melengkapi pengkajian pada kasus tersebut?

- A. TFU.
- B. Kadar Hb.
- C. Turgor kulit
- D. Balance cairan.
- E. Keadaan umum

6. Seorang perempuan, 30 tahun, dirawat di ruang bersalin telah melahirkan bayi perempuan spontan, BB 3000 gram, APGAR 8/9. Hasil pengkajian:

uterus membulat, TFU di bawah pusat, his (+), tali pusat memanjang, keluar darah dari vagina, terdapat lecet di daerah perineum, tidak ada robekan perineum.

Apakah tindakan selanjutnya yang dilakukan penolong pada kasus tersebut?

- A. Menghentikan perdarahan.
- B. Menganjurkan ibu untuk IMD.
- C. Memberikan injeksi sintosinon.
- D. Mengosongkan kandung kemih.
- E. Membantu melahirkan plasenta.

7. Seorang perempuan, 30 tahun, G2P0A1, 32 minggu, dirawat dengan preeklamsia berat, keluhan sakit kepala dengan skala nyeri 5. Hasil pengkajian: TD 165/100 mmHg, frekuensi napas 20 x/mnt, frekuensi nadi 90x/mnt, suhu 37⁰ C. Masalah keperawatan yang ditegakkan adalah risiko cidera pada janin.

Apakah kriteria hasil dari masalah keperawatan pada kasus tersebut?

- A. Perut teraba lunak.
- B. Skala nyeri menjadi 3.
- C. Frekuensi DJJ 140 x/mnt.
- D. Kesadaran kompos mentis.
- E. Keluhan nyeri kepala menurun.

8. Seorang perempuan 29 tahun, G1P0A0, 14 minggu, dirawat dengan hyperemesis. Hasil pengkajian ibu mengatakan mual-mual, setiap makan dan minum selalu dimuntahkan, tampak lemah, TD 110/70 mmHg, frekuensi nadi 88 x/menit, frekuensi napas 22 x/menit, terapi infus RL 30 tpm. Sebelum infus dipasang perawat menerapkan prinsip autonomy.

Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Melaksanakan tindakan sesuai dengan SOP.
- B. Mendahulukan tindakan dari tindakan yang lainnya.
- C. Merespon semua keluhan yang diungkapkan pasien.
- D. Menjelaskan tindakan dan meminta persetujuan pasien.
- E. Melaksanakan tindakan secara sistematis untuk mencegah kesalahan.

9. Seorang perempuan, 28 tahun G2P1A0, 39 minggu, dirawat dengan keluhan mules dan keluar lendir bercampur darah. Hasil pengkajian: TTV normal, TFU 33 cm, fundus uteri teraba bagian besar dan lunak, punggung kanan, pada

bagian bawah teraba bulat keras, penurunan kepala di hodge II, pemeriksaan dalam portio lunak, pembukaan 4 cm dan ketuban (+).

Apakah tindakan keperawatan selanjutnya berdasarkan kasus tersebut?

- A. Kaji DJJ dan kontraksi uterus.
- B. Kolaborasi pemberian oksigen.
- C. Observasi perineum terhadap prolaps tali pusat.
- D. Anjurkan untuk relaksasi dan istirahat diantara kontraksi.
- E. Sarankan ibu untuk tidak berbaring telentang lebih dari 10 menit.

10. Seorang perempuan, 30 tahun, G2P1A0, 39 minggu datang ke Puskesmas dengan keluhan perut kencang sejak 4 jam yang lalu, keluar lendir bercampur darah dari vagina. Hasil pengkajian: pembukaan 4 cm, ketuban utuh, presentasi kepala, his 2x dalam 10 menit durasi 20 detik, DJJ 136 x/menit.

Apakah tindakan keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Menganjurkan ibu untuk meneran.
- B. Menganjurkan ibu untuk berjongkok.
- C. Menganjurkan ibu untuk tetap berjalan-jalan kecil.
- D. Menganjurkan ibu berbaring terlentang ditempat tidur.
- E. Menganjurkan ibu untuk melatih pernapasan agar kuat hingga persalinan.

11. Seorang Perempuan, 25 tahun, P1A0, post seksio sesarea hari kedua atas indikasi preeklamsi berat. Saat ini ibu merasa cemas dan khawatir karena bayinya menangis saat disusui, mengeluh ASI belum keluar dengan lancar. Hasil pengkajian: payudara simetris, tampak membesar, teraba lembek, puting susu menonjol, kolostrum (+), bayi dirawat di inkubator.

Apakah diagnosis keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Menyusui tidak efektif b.d kurang terpaparnya informasi tentang pentingnya menyusui.
- B. Menyusui tidak efektif b.d ketidakadekuatan refleks hisap bayi.
- C. Menyusui tidak efektif b.d ketidakadekuatan suplai ASI.
- D. Menyusui tidak efektif b.d breast engorgement.
- E. Menyusui tidak efektif b.d tidak rawat gabung.

12. Seorang perempuan, 27 tahun, P1A0, postpartum delapan jam yang lalu dirawat di ruang nifas. Mengeluh ASI belum lancar dan tidak suka makan sayur. Hasil pengkajian: payudara lembek, kolostrum sudah keluar, puting susu menonjol, reflek hisap bayi kuat.
Apakah tindakan keperawatan prioritas pada kasus tersebut?
- A. Mengajarkan ibu untuk tetap menyusui bayinya
 - B. Mengajarkan kepada ibu teknik menyusui yang benar
 - C. Mengajarkan ibu untuk makan sayuran berwarna hijau
 - D. Melakukan perawatan payudara (breast care dan pijat oksitosin)
 - E. Menjelaskan kepada ibu bahwa ASI belum lancar pada hari pertama nifas merupakan hal yang normal
13. Seorang perempuan, 23 tahun P1A0, postpartum dua jam yang lalu mengeluh lemas. Hasil pengkajian: tinggi fundus uteri 2 jari di atas pusat, posisi uterus disamping dan teraba lembek, pembalut penuh dalam waktu 2 jam.
Apakah pengkajian keperawatan selanjutnya yang perlu dilakukan pada kasus tersebut?
- A. Memeriksa kondisi bladder
 - B. Memeriksa kontraksi uterus
 - C. Memeriksa faktor pembekuan darah
 - D. Memeriksa adanya sisa plasenta yang tertinggal dalam uterus
 - E. Memeriksa adanya laserasi pada perineum yang belum terjahit
14. Seorang Perempuan, 37 tahun, P5A0, postpartum dua hari yang lalu. Saat ini, dilakukan konseling keluarga berencana oleh perawat. Hasil pengkajian, ibu mengatakan ingin mengikuti program keluarga berencana, riwayat menstruasi teratur, ingin menyusui bayinya secara eksklusif, TD 120/80 mmHg, frekuensi nadi 80 x/menit, frekuensi napas 18 x/menit, suhu 36 derajat celsius.
Apakah metode kontrasepsi yang tepat pada kasus tersebut?
- A. IUD
 - B. Suntik
 - C. Mini pil
 - D. Kondom
 - E. Tubektomi

15. Seorang perempuan 30 tahun, G2P1A0, datang ke poliklinik KIA untuk memeriksakan kehamilan. Pasien lupa kapan hari pertama haid terakhirnya. Hasil pengkajian: tinggi fundus uteri 28 cm, punggung kanan, presentasi kepala, belum masuk pintu atas panggul.
Berapakah usia kehamilan ibu pada kasus tersebut?
 - A. 28 minggu
 - B. 29 minggu
 - C. 30 minggu
 - D. 31 minggu
 - E. 32 minggu

16. Seorang perempuan, 27 tahun, G1P0A0, 16 minggu, datang ke poliklinik KIA dengan keluhan terlambat menstruasi, mual dan muntah, payudara tegang. Hasil pengkajian: tes urin (+), DJJ 140 x/menit.
Apakah tanda pasti kehamilan pada kasus tersebut?
 - A. Terlambat menstruasi
 - B. Mual dan muntah
 - C. Payudara tegang
 - D. Urine tes (+)
 - E. DJJ

17. Seorang Perempuan 27 tahun, G1P0A0, 30 minggu, datang ke poliklinik KIA dengan keluhan keluar air dari jalan lahir sejak delapan jam sebelum masuk RS. Hasil pengkajian: tidak ada pembukaan servik, keluar air ketuban, warna keruh, klien tampak cemas.
Apakah masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
 - A. Risiko persalinan prematur
 - B. Risiko persalinan macet
 - C. Risiko infeksi
 - D. Risiko BBLR
 - E. Cemas

18. Seorang perempuan 28 tahun, G2P1A0, 40 minggu, datang ke RS jam 06.00 dengan keluhan keluar lendir darah, terasa kencang sejak jam 03.00. Hasil

pengkajian: Ibu merasakan dorongan ingin meneran, vulva tampak membuka, anus mengembang, his 4 kali dalam 10 menit lamanya 45 detik. Apakah tindakan keperawatan selanjutnya yang dilakukan pada kasus tersebut?

- A. Meminta pasien untuk miring kiri
- B. Melakukan pemeriksaan dalam
- C. Melakukan episiotomi
- D. Memecahkan ketuban
- E. Memimpin persalinan

19. Seorang Perempuan, 25 tahun, G1P0A0, hamil 40 minggu, datang ke RS jam 07.00 dengan keluhan keluar lendir darah dan terasa kencang sejak jam 03.00. Ibu merasakan dorongan ingin meneran, vulva tampak membuka, anus mengembang. Hasil pengkajian: pembukaan lengkap, presentasi kepala, selaput ketuban sudah pecah, his 4 kali dalam 10 menit lamanya 45 detik.

Apakah tindakan keperawatan selanjutnya pada kasus tersebut?

- A. Meminta ibu melakukan tarik napas dalam
- B. Meminta pasien untuk miring kiri
- C. Melakukan episiotomi
- D. Memecahkan ketuban
- E. Memimpin persalinan

20. Seorang Perempuan, 25 tahun, P2A0, 39 minggu, dirawat di ruang bersalin. Setelah bayi lahir langsung menangis, apgar skor 9/10. Bayi diposisikan di perut ibu dan dikeringkan.

Apakah Tindakan selanjutnya yang harus dilakukan pada kasus tersebut?

- A. Lakukan inisiasi menyusui dini
- B. Menyuntikkan oksitosin
- C. Lakukan klem tali pusat
- D. Mengecek fundus uteri
- E. Memotong tali pusat

SOAL

KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH

1. Seorang perempuan, 45 tahun dirawat di RS dengan keluhan nyeri dada. Hasil pengkajian ditemukan nyeri seperti diremas dengan skala 7. TD 140/90 mmHg, frekuensi nadi 95 X/menit, frekuensi Napas 24X/Menit, suhu 37⁰ C. pasien direncanakan diberi obat isosorbid dinitrat (ISDN).
Bagaimana cara tindakan kolaborasi pemberian obat yang tepat pada kasus tersebut?
A. Minum obat sebelum makan
B. Letakkan obat di bawah lidah
C. Obat diminum dengan cara dihisap
D. Obat diminum dengan cara di kunyah
E. Minum air putih sebelum obat di kunyah
2. Seorang laki-laki, 30 tahun dirawat diruang bedah akibat fraktur, pasien mengeluh nyeri di kaki kanannya. Hasil pengkajian kaki tampak bengkak, skala 7, gelisah, terpasang traksi, tampak lemah, sering teriak-teriak, TD 140/90 mmHg, Frekuensi Nadi 100X/menit, Frekuensi napas 26 X/mnt.
Apakah tindakan yang tepat pada kasus tersebut?
A. Observasi CRT
B. Lakukan massage
C. Observasi kekuatan otot
D. Lakukan relaksasi napas dalam
E. Kolaborasi pemberian analgesic
3. Seorang perempuan, 44 tahun dirawat diruang penyakit dalam mengeluh lemah. Hasil pengkajian edema +3 dan shifting dullness pada abdomen, mual, TD 100/60 mmHg, frekuensi nadi 110 X/mnt, napas 24 x/mnt, suhu 37⁰ C, kalium 7,3 mEq/dl, albumin 1,5gr/dl.
Apakah intervensi prioritas pada pasien?
A. Memberikan posisi nyaman buat pasien
B. Monitoring intake dan output cairan
C. Monitoring Tanda- tanda vital
D. Memberikan terapi diet
E. Menejemen aktifitas
4. Seorang perempuan, 52 tahun dirawat diruang penyakit dalam dengan diare. Hasil pengkajian pasien mengeluh lemas, BAB sudah 8x, konsisten encer terdapat lendir, TD 100/60 mmHg, frekuensi nadi 100x/menit, frekuensi napas 24x/mnt, suhu 38,4⁰ C, keseimbangan cairan minus 600 cc/24 jam. Pasien mendapatkan infuse NaCl 30 tetes permenit.
Apakah evaluasi pada kasus tersebut?

- A. Tidak mengalami diare
 - B. Frekuensi bab berkurang
 - C. Toleransi terhadap aktifitas
 - D. Kebutuhan cairan terpenuhi
 - E. Tanda vital dalam batas normal
5. Seorang laki-laki, 54 tahun dirawat di ruang penyakit dalam dengan PPOK (Penyakit Paru Obstruksi Kronik). Hasil pengkajian pasien mengeluh sesak dan kelelahan, batuk berdahak, terdapat ronkhi di bagian medial dan basal paru kanan, dan pasien sulit mengeluarkan dahak. TD 130/80 mmHg, frekuensi nadi 90 X/mnt, frekuensi napas 30 x/mnt, suhu 37,5⁰ C, saturasi oksigen 97%. Saat ini pasien sudah mendapatkan terapi oksigen 3 liter/menit.
- Apakah intervensi keperawatan utama pada kasus tersebut?
- A. Beri oksigen dengan masker 6 liter/menit
 - B. Kolaborasi pemberian bronkodilator
 - C. Lakukan fisioterapi dada
 - D. Posisikan semifowler
 - E. Ajarkan batuk efektif
6. Seorang laki-laki berusia 65 tahun, dirawat di ruang neurologi dengan keluhan mengalami kelemahan pada sisi kiri tubuh sejak semalam. Hasil pengkajian didapatkan wajah asimetris, bicara pelo, diberi minum tersedak, lidah terlihat mencong ke kanan. CT Scan menunjukkan infark parietal Dextra.
- Apakah masalah keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Resiko perfusi jaringan serebral tidak efektif
 - B. Gangguan komunikasi verbal
 - C. Gangguan mobilitas fisik
 - D. Resiko aspirasi
 - E. Defisit nutrisi
7. Seorang laki-laki berusia 52 tahun dirawat di ruang penyakit dalam dengan diagnosa DM. Hasil pengkajian, mudah lelah, aktifitas dibantu orang lain, sering merasa haus, BB turun, kulit kering, TD 120/80 mmHg, frekuensi nadi 80x/menit, dan hasil laboratorium gula darah sewaktu 578 mg/dl.
- Apakah masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?
- A. Defisit nutrisi
 - B. Intoleransi aktifitas
 - C. Gangguan integritas kulit/ Jaringan

- D. Ketidakstabilan kadar glukosa darah
E. Penurunan volume cairan/ Hipovolemia
8. Seorang laki-laki 60 tahun datang ke poli bedah dengan keluhan nyeri dan kaku pada persendian kaki, hasil pengkajian skala nyeri 3 bertambah saat pagi, lemas, kesulitan saat bergerak dan rentang gerak menurun, pasien juga mengeluh penyakitnya tidak sembuh-sembuh.
Apakah masalah utama pada kasus tersebut?
A. Gangguan mobilitas fisik
B. Resiko cedera
C. Nyeri akut
D. Keletihan
E. Ansietas
9. Seorang perempuan berusia 46 tahun dirawat diruang penyakit dalam dengan DHF. Hasil pengkajian pasien mengeluh lemah, terdapat petekie pada kedua lengan, dan kedua ekstremitas terasa dingin dengan suhu 36°
C. Hasil pemeriksaan laboratorium HB 18 mg/dl, Hematokrit 50%, trombosit $45.000/mm^3$.
Apakah masalah keperawatan yang utama pada kasus tersebut?
A. Resiko syok
B. Hipertermia
C. Risiko perdarahan
D. Intoleransi aktifitas
E. Gangguan integritas kulit/jaringan
10. Seorang laki-laki berusia 45 tahun di rawat diruang penyakit dalam dengan keluhan diare kronis sejak sebulan yang lalu. Pasien mempunyai riwayat HIV, mengalami penurunan BB 18 kg dalam 4 bulan terakhir. Hasil pengkajian turgor kulit tidak elastis, membrane mukosa kering, urin output menurun, konsentrasi menurun.
Apakah masalah keperawatan prioritas pada pasien tersebut?
A. Hipovolemia / Penurunan vol cairan
B. Gangguan integritas kulit/jaringan
C. Gangguan memori
D. Defisit nutrisi
E. Diare
11. Seorang laki-laki berusia 65 tahun di bawa ke RS oleh keluarganya karena mengeluh nyeri dada sebelah kiri yang menjalar sampai ke bahu kiri, nyeri

dirasakan seperti tertindih benda berat dengan skala nyeri 7. Dari hasil pemeriksaan didapatkan gambaran EKG ST Elevasi di lead I, II dan AvF. Pasien tampak meringis dan memegang area nyeri.

Apakah masalah keperawatan utama pada kasus diatas?

- A. Ansietas
- B. Nyeri akut
- C. Defisit nutrisi
- D. Resiko infeksi
- E. Defisit pengetahuan

12. Seorang laki-laki berusia 50 tahun datang kerumah sakit dengan keluhan nyeri pada perut kanan bawah sejak satu hari yang lalu, nyeri dirasakan secara terus-menerus dengan skala nyeri 8. Klien juga mengatakan badan lemas. Dari hasil pemeriksaan didapatkan TD 140/90 mmhg, Frekuensi nadi 100 x/menit, Frekuensi napas 22 x/menit, suhu 37,4⁰C, Nyeri tekan pada titik M. Burney. Dokter menyarankan untuk segera dilakukan tindakan apendektomi.

Apakah masalah keperawatan utama pada kasus diatas?

- A. Ansietas
- B. Nyeri akut
- C. Hipertermi
- D. Intoleransi aktifitas
- E. Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh

13. Seorang laki-laki berusia 55 tahun di rawat di RS post operasi apendektomi hari ke-2. Pasien mengeluh nyeri pada bagian luka post operasi, nyeri seperti tertusuk-tusuk dengan skala nyeri 5. Perawat akan melakukan tindakan manajemen nyeri dengan memutar lagu kesukaan pasien.

Apakah tindakan keperawatan yang dilakukan perawat diatas?

- A. Distraksi
- B. Relaksasi
- C. Hipnoterapi
- D. Guided imagery
- E. Massage kutaneus

14. Seorang laki-laki berusia 40 tahun dirawat di ruang penyakit dalam dengan riwayat penyakit DM sebelumnya. Saat dilakukan pemeriksaan pasien mengeluh luka pada kakinya yang tidak kunjung sembuh. hasil pemeriksaan GDS 300 mg/dl, dasar jaringan luka tampak nekrotik, pus (+), memiliki bau yang busuk, sensitifitas berkurang, pasien mengalami sensori neuropati

bilateral, akral teraba dingin, CRT 4 detik, pasien mengatakan cemas dengan keadaan lukanya yang tidak kunjung sembuh.

Apakah masalah keperawatan utama pada kasus diatas?

- A. Nyeri akut
- B. Resiko infeksi
- C. Kurang pengetahuan
- D. Kerusakan integritas jaringan
- E. Ketidakstabilan kadar glukosa darah

15. Seorang laki-laki berusia 46 tahun dirawat di ruang penyakit dalam dengan riwayat penyakit TB Paru. Saat dilakukan pengkajian klien mengeluh sesak napas, batuk dengan dahak kental yang sulit dikeluarkan. Dari hasil pengkajian didapatkan data pernapasan cuping hidung, batuk non produktif, TD: 110/80 mmHg, frekuensi napas: 28 x/menit, frekuensi nadi: 84 x/menit dan suhu: 37,8 derajat celsius.

Apakah tindakan keperawatan yang tepat pada kasus diatas?

- A. Memberikan edukasi ke pasien tentang penyakitnya
- B. Menganjurkan klien sering merubah posisi tidur
- C. Menganjurkan klien untuk istirahat cukup
- D. Mengajarkan cara batuk efektif
- E. Mengajarkan kompres hangat

16. Seorang perempuan berusia 35 tahun dirawat di ruang penyakit dalam dengan stroke iskemik. hasil pengkajian didapatkan pasien mengalami hemiparesis sinistra, bicara pelo, mulut mencong ke kanan dan kesulitan dalam menelan. Dalam hal ini, perawat akan merencanakan pemasangan NGT ke pasien. Saat akan dilakukan pemasangan sebagian selang NGT menyentuh bed pasien, tetapi perawat tetap melanjutkan tindakan tanpa mengganti selang.

Apakah etika yang dilanggar oleh perawat tersebut?

- A. Justice
- B. Veracity
- C. Autonomy
- D. Beneficiene
- E. Nonmaleficience

17. Seorang perempuan berusia 30 tahun dirawat di RS dengan keluhan nyeri dan panas pada area luka bakar tangan sebelah kiri. Berdasarkan pengkajian didapatkan TD 100/90 mmhg, Frekuensi nadi 90 x/menit, Frekuensi napas

20 x/menit, suhu 37°C, pasien tampak meringis kesakitan, luka bakar grade II. Terdapat jaringan nekrotik pada bagian luar luka pasien.

Kategori berapakah luka bakar yang dialami pasien?

- A. Berat
- B. Parah
- C. Ringan
- D. Sedang
- E. Medium

18. Seorang perempuan berusia 27 tahun dirawat di ruang bedah karena mengalami luka bakar akibat tersiram minyak panas. Hasil pengkajian didapatkan luas luka bakar 30%, TD 130/90 mmHg, frekuensi nadi 90x/menit, frekuensi napas 23x/menit. Berat badan 50 Kg dan tinggi badan 165 cm.

Berapakah jumlah cairan yang diperlukan dalam 8 jam pertama pada kasus tersebut?

- A. 1500 ml
- B. 3000 ml
- C. 4000 ml
- D. 4500 ml
- E. 6000 ml

19. Seorang laki-laki berusia 30 tahun dirawat di ruang bedah karena mengalami luka bakar akibat tersiram air panas. Hasil pengkajian didapatkan pasien mengalami luka bakar pada area dada dan tangan sebelah kanan, TD 140/90 mmHg, frekuensi nadi 80x/menit, frekuensi napas 22x/menit. Berat badan 50 Kg dan tinggi badan 165 cm.

Berapakah luas luka bakar pada kasus tersebut?

- A. 18,5
- B. 22,5
- C. 18
- D. 23
- E. 26

20. Seorang perempuan berusia 28 tahun dirawat di ruang bedah dengan fraktur 1/3 distal humerus dextra. Pasien sudah mengalami fraktur sejak 2 bulan yang lalu dan melakukan pengobatan alternatif, namun tidak kunjung sembuh dan kaki sulit digerakan. Saat dilakukan pengkajian kekuatan tonus otot pasien dapat mengangkat tangan tetapi tidak dapat menahan tahanan sedang

- Berapakah nilai kekuatan otot pada kasus tersebut?
- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
 - E. 5
21. Perempuan, 49 tahun dirawat di ruang seroja dengan keluhan kaku pada daerah bahu. Perawat melakukan pemeriksaan fungsi saraf cranial dengan menekan pundak pasien, pasien diminta untuk mengangkat pundaknya. Selanjutnya pasien diminta menoleh ke kanan dan kiri, leher ditahan oleh perawat, kemudian perawat meraba tonus dari musculus trapezius. Pemeriksaan nervus apakah pada kasus tersebut?
- A. Nervus vagus
 - B. Nervus optikus
 - C. Nervus koklearis
 - D. Nervus aksesorius
 - E. Nervus hipoglossus
22. laki-laki, 37 tahun dirawat di ruang penyakit dalam dengan diagnosa medis tumor otak. Hasil pengkajian klien mengeluh nyeri kepala, tidak dapat menaik-turunkan alis, tidak merasakan rasa asam, manis, dan pahit di lidah bagian depan, berbicara tidak jelas (disatria), serta kesadaran somnolen dengan nilai GCS E3V4M5. Di manakah kelumpuhan saraf kranial yang terjadi pada klien?
- A. VII & XII
 - B. VII & IX
 - C. X & XII
 - D. IX & X
 - E. IX & I
23. Perempuan, 58 tahun di rawat di ruang neurologi dengan stroke hemoragik. Hasil pengkajian hemiparase dextra, GCS: 10. Pemeriksaan tanda vital: TD: 190/100 mmHg, frekuensi nadi 100x/m, Frekuensi napas 28x/menit dan suhu 38°C. CT scan menunjukkan adanya gambaran hiperdens pada daerah frontotemporal kanan. Apakah masalah keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Gangguan perfusi jaringan serebral
 - B. Ketidakefektifan pola napas
 - C. Hambatan mobilitas fisik
 - D. Risiko cedera

E. Hipertermia

24. Laki-laki, 63 tahun. di rawat di ruang stroke center dengan keluhan mengalami kelemahan. Hasil pengkajian di dapatkan wajah asimetris, bicara pelo, setiap kali di beri minum tersedak, lidah terlihat mencong ke sebelah kiri. Hasil CT scan menunjukkan infark parietal lobus dextra.

Apakah masalah keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Hambatan komunikasi verbal
- B. Hambatan mobilitas fisik
- C. Risiko Defisit Nutrisi.
- D. Disrefleksia Otonom.
- E. Risiko aspirasi

25. Perempuan, 35 tahun. Di rawat di ruang neurologi dengan pasca stroke hari ke dua. Saat di lakukan pengkajian tiba-tiba pasien mengalami kejang. Pasien terlihat kaku seluruh tubuh selama 1 menit, wajah menoleh ke kiri, mulut mencong, mata terlihat melotot.

Apakah tindakan keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Berikan posisi semi fowler
- B. Jauhkan benda tajam
- C. Observasi tanda vital
- D. Miringkan pasien
- E. Pasang side rail

26. Perempuan, 56 tahun, dirawat di ruang neurologi dengan keluhan sakit kepala. Hasil pengkajian didapat penglihatan kabur, kelemahan kaki, dan tangan pada sisi kanan serta berbicara tidak jelas. Untuk memastikan perawat akan melakukan pengkajian pada nervus kranial XII.

Apakah yang harus diperintahkan dalam pengkajian tersebut?

- A. Minta pasien mengucapkan suara "A"
- B. Minta pasien memonyongkan mulutnya
- C. Meletakkan garam pada lidah bagian depan
- D. Meletakkan gula pada lidah bagian belakang mulutnya
- E. Minta pasien menggerakkan lidah kesatu sisi dan sisi lainnya

27. Laki-laki, 65 tahun dirawat di ruang neurologi dengan keluhan penurunan kesadaran. Hasil pengkajian saat di rangsang nyeri kedua lengan tampak fleksi abnormal, membuka mata dengan rangsang nyeri dan suara hanya mengerang, pupil anisokor kanan, refleks cahaya lambat, TD 160/90mmHg, frekuensi nadi 92x/menit, frekuensi napas 20x/menit, dan suhu 36,8⁰ C.

- Berapakah nilai GCS pada kasus tersebut?
- A. 5
 - B. 6
 - C. 7
 - D. 8
 - E. 9
28. Laki-laki, 46 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan diagnosis peritonitis dan mengeluh nyeri perut. Hasil pengkajian skala nyeri 6, tampak wajah menyeringai, TD 140/90 mmHg, frekuensi nadi 100x/menit, frekuensi napas 24x/menit, suhu 38⁰ C.
- Apakah pengkajian lanjutan pada kasus tersebut?
- A. Mual
 - B. Muntah
 - C. Bising usus
 - D. Distensi perut
 - E. Intake dan output cairan
29. Laki-laki, 40 tahun dirawat di ruang bougenfil dengan serosis hepatitis. Pasien mengeluh napas terasa sesak ketika berbaring, nyeri skala 6 pada perut kanan atas sejak 1 bulan terakhir dan bengkak pada ekstremitas bawah. Pasien tampak meringis kesakitan, Tanda-tanda vital pasien menunjukkan tekanan darah 130/80 mmHg, frekuensi napas 26 kali per menit, dan frekuensi nadi 99 kali per menit.
- Apakah masalah keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Nyeri akut
 - B. Intoleransi aktivitas
 - C. Gangguan rasa nyaman
 - D. Pola napas tidak efektif
 - E. Kelebihan volume cairan
30. Perempuan, 22 tahun dirawat di ruang bedah dengan pasca operasi apendektomi hari kedua. Saat ini mengeluh nyeri pada luka bekas operasi, skala nyeri 6, wajah menyeringai, pasien susah tidur dan mengeluarkan mual serta nafsu makan berkurang. TD 130/80 mmhg, frekuensi nadi 98x/menit, frekuensi napas 24x/menit, suhu 37.5⁰ C, tampak lemah dan gelisah.
- Apakah masalah keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Nyeri akut
 - B. Risiko infeksi
 - C. Defisit nutrisi

- D. Intoleransi aktivitas
- E. Gangguan pola tidur

31. Seorang laki-laki berusia 63 tahun dirawat di ruang penyakit dalam dengan diagnosa medis PPOK. Hasil pengkajian didapat pasien mengeluh sesak dan kelelahan, batuk berdahak, terdapat ronki di medial dan basal paru kiri, dan pasien sulit mengeluarkan dahak. TD: 130/80mmHg, frekuensi nadi: 88x/menit, frekuensi napas: 28x/menit, saturasi oksigen 96%, terapi oksigen 3 liter/menit.

Apakah intervensi keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Beri oksigen dengan masker 6 liter/menit
- B. Kolaborasi pemberian bronkodilator
- C. Lakukan fisioterapi dada
- D. Posisikan semi fowler
- E. Ajarkan batuk efektif

32. Seorang perempuan berusia 62 tahun dirawat di ruang rawat inap dengan diagnosa medis stroke hemoragik. Hasil pengkajian didapatkan pasien mengeluh pusing dan nyeri kepala, GCS:13, hemiparese kanan, mobilisasi dibantu, bicara pelo, bibir mencong kanan, TD:170/90 mmHg, frekuensi nadi 88x/menit, frekuensi napas 26x/menit, suhu tubuh 37,3⁰ C.

Apakah masalah keperawatan utama pada kasus diatas?

- A. Resiko gangguan perfusi jaringan serebral
- B. Penurunan kapasitas adaptif intrakranial
- C. Gangguan komunikasi verbal
- D. Gangguan mobilisasi fisik
- E. Pola napas tidak efektif

33. Pasien perempuan berusia 49 tahun dirawat di ruang rawat inap dengan diagnosa medis gagal jantung grade IV. Kondisi pasien menurun, kesadaran soporkoma dan mengalami henti jantung. Keluarga berharap pasien masih bisa diselamatkan. Perawat berusaha melakukan Resusitasi Jantung Paru pada pasien.

Manakah prinsip etik yang dianut perawat sesuai kasus tersebut?

- A. Justice
- B. Fidelity
- C. Otonomi
- D. Benificience
- E. Confidentiality

34. Seorang laki-laki berusia 63 tahun terpasang Chest Tube yang disambungkan ke Water Seal Drainage (WSD) dengan system 2 botol. Saat pasien bergerak, tiba-tiba selang tertarik sehingga botol ke-2 tergelincir dan menyebabkan botol tersebut pecah. Hasil pengkajian didapatkan TD 130/80mmHg, nadi 98x/menit, frekuensi napas 25x/menit, suhu 37,6⁰ C. Apakah tindakan awal yang harus dilakukan Perawat?
- A. Sambungkan Kembali ke botol yang utuh
 - B. Klem selang yang dekat dada
 - C. Lepaskan selang dari dada
 - D. Bersihkan pecahan botol
 - E. Ganti dengan botol baru
35. Seorang laki-laki berusia 57 tahun dirawat di ruang penyakit dalam dengan keluhan sesak napas. Hasil pengkajian didapat data ronchi positif pada kedua lapang paru, tampak gelisah dan lemah. Tekanan darah 130/90mmHg, frekuensi nadi 100x/menit, frekuensi napas 27x/menit, suhu 38⁰ C, PH 7,50, PCO₂ 55mmHg, PO₂ 70 mmHg, HCO₃ 22mEq/dL. Apakah masalah keperawatan yang tepat pada kasus diatas?
- A. Kelemahan
 - B. Hipertermia
 - C. Pola napas tidak efektif
 - D. Gangguan pertukaran gas
 - E. Bersihan jalan napas tidak efektif
36. Seorang laki-laki berusia 53 tahun dirawat hari ke-2 dengan diagnosa medis Pneumonia. Hasil pengkajian didapatkan pasien mengeluh sesak dan sulit mengeluarkan secret, suara napas ronchi pada paru kiri dan kanan, ireguler serta terlihat penggunaan otot bantu Pernapasan. Perawat sudah melakukan tindakan nebulisasi menggunakan ekspektoran, namun sekretnya masih sulit dikeluarkan. Pasien terpasang oksigen 3liter/menit, frekuensi nadi 90x/menit, TD 130/80mmHg, frekuensi napas 25/menit, suhu 37,3⁰ C. Apakah tindakan keperawatan selanjutnya yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Melakukan auskultasi paru
 - B. Melakukan fisioterapi dada
 - C. Mengatur posisi semifowler
 - D. Menganjurkan batuk efektif
 - E. Menganjurkan untuk Tarik napas dalam

37. Seorang laki-laki berusia 57 tahun dirawat di ruang rawat inap penyakit dalam mengeluh mengalami kelemahan kaki dan sulit menelan. Hasil pengkajian wajah asimetris, pelo, tersedak jika minum, deviasi lidah kanan, deficit nervus VII. Hasil pemeriksaan didapatkan TD 140/90mmHg, frekuensi nadi 90x/menit, frekuensi napas 20x/menit, suhu 37,1⁰ C. Apakah masalah keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- Gangguan komunikasi verbal
 - Gangguan mobilitas fisik
 - Gangguan menelan
 - Resiko aspirasi
 - Deficit nutrisi
38. Seorang perempuan berusia 57 tahun dirawat di ruang neurologi dengan keluhan sakit kepala. Hasil pengkajian didapat penglihatan kabur, kelemahan kaki, dan tangan pada sisi kanan serta bicara tidak jelas. TD: 150/90mmHg, frekuensi nadi 88x/menit, frekuensi napas 22x/menit, suhu 37,3⁰ C. Untuk memastikan perawatan akan melakukan pengkajian pada nervus kranial XII. Apakah tindakan yang harus diperintahkan dalam pengkajian tersebut?
- Minta pasien mengucapkan suara "A"
 - Meletakkan garam pada lidah bagian depan
 - Meletakkan gula pada lidah bagian belakang
 - Minta pasien untuk memoncongkan mulutnya
 - Minta pasien menggerakkan lidah kesatu sisi dan kesisi lainnya
39. Seorang perempuan berusia 57 tahun dirawat di ruang penyakit dalam, mengeluh sesak napas. Hasil pengkajian didapatkan kaki bengkak, terlihat pucat, sianosis, lemah, semakin sesak saat melakukan aktifitas, TD 170/90 mmHg, frekuensi nadi 102 x/menit, frekuensi napas 25 x/menit, suhu 37,4⁰ C, CTR 67%. Apakah masalah utama pasien tersebut?
- Intoleransi aktifitas
 - Pola napas tidak efektif
 - Kelebihan volume cairan
 - Penurunan curah jantung
 - Gangguan perfusi jaringan
40. Seorang laki-laki berusia 41 tahun di ruang penyakit dalam dengan keluhan batuk berdahak selama 3 bulan yang lalu. Pada pengkajian ditemukan diare kronik sejak satu bulan yang lalu serta adanya candidiasis oral. TD: 130/90mmHg, frekuensi nadi 88x/menit, frekuensi napas 24x/menit, suhu

tubuh 37.8⁰ C. Tn. A sebagai perawat yang bekerja pada ruang tersebut merupakan tetangga dari pasien. Tn. A berusaha mengalihkan pembicaraan ketika di lingkungan rumah ada yang menanyakan terkait penyakit pasiennya tersebut.

Manakah prinsip etik yang dianut dalam kasus tersebut?

- A. Justice
- B. Fidelity
- C. Otonomi
- D. Confidentiality
- E. Non maleficience

41. Seorang laki-laki, 55 tahun dirawat di ruang jantung dengan nyeri dada. Hasil pengkajian, pasien mengatakan nyeri dada sejak 2 jam sebelum masuk rumah sakit, menjalar ke lengan kiri dan terasa panas, skala nyeri 8, akral dingin, dan cemas. TD 140/90 mmHg, frekuensi nadi 80 x/menit, dan frekuensi napas 20x/menit. Hasil EKG menunjukkan adanya ST elevasi pada lead I, aVL, V5, V6.

Dimanakah lokasi infark yang dialami pasien tersebut?

- A. Posterior jantung
- B. Anterior jantung
- C. Inferior jantung
- D. Lateral jantung
- E. Septal jantung

42. Seorang laki-laki, 60 tahun dirawat di ruang neuro dengan penurunan kesadaran. Hasil pengkajian: membuka mata saat di beri rangsang, pasien mengucapkan kata-kata tapi tidak berupa kalimat dan tidak tepat, dan menolak rangsangan nyeri pada anggota gerak, TD: 160/90 mmHg, frekuensi nadi 90 x/menit, dan frekuensi napas 20x/menit.

Berapakah nilai GCS pada kasus tersebut?

- A. 6
- B. 7
- C. 8
- D. 9
- E. 10

43. Seorang perempuan, 56 tahun dirawat di ruangan interna dengan cerosis hepatis. Hasil pengkajian, pasien mengeluh perut kembung, mulai membengkak, BAB hitam, lemas, perut terasa begah, napas sesak, dan tidak

nafsu makan, edema ekstremitas Shifting dullness (+), bising usus 15x/menit, SGOT 80 u/l, SGPT 82 u/l.

Apakah masalah keperawatan pada kasus tersebut?

- A. Pola napas tidak efektif
- B. Intoleransi aktivitas
- C. Risiko perdarahan
- D. Defisit nutrisi
- E. Hipervolemia

44. Seorang perempuan, 52 tahun, dirawat di ruang paru dengan TB paru. Hasil pengkajian, pasien mengeluh sesak napas, batuk berdahak dan susah mengeluarkan dahak, tidak nafsu makan, mual, lemas, ronchi (+) di kedua lapang paru, pengisian kapiler 3 detik, frekuensi napas 30x/menit, TD 110/80 mmHg, frekuensi nadi 90 x/menit, Suhu 38⁰ C, Leukosit 11ribu/ul.

Apakah masalah keperawatan pada kasus tersebut?

- A. risiko infeksi
- B. defisit nutrisi
- C. intoleransi aktivitas
- D. perfusi perifer tidak efektif
- E. bersihan jalan napas tidak efektif

45. Seorang laki-laki, 52 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam. Hasil pengkajian: pasien tidak bisa tidur berbaring, pasien tampak pucat dan sianosis, edema ekstremitas, sesak bertambah bila bergerak, lemah tidak berdaya, TD 100/80 mmHg, frekuensi nadi 109 x/menit, frekuensi napas 24x/menit cepat dan dangkal, suara jantung gallop, EKG hypertrophy left ventricle, echocardiograph EF 40%, foto thorax CTR 60%.

Apakah masalah keperawatan pada kasus tersebut?

- A. perfusi perifer tidak efektif
- B. penurunan curah jantung
- C. gangguan Pola Tidur
- D. intoleransi Aktivitas
- E. hypervolemia

46. Seorang laki-laki, 50 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan STEMI. Hasil pengkajian, pasien mengeluh nyeri dada sebelah kiri, nyeri yang dirasakan seperti terhimpit beban berat, menjalar sampai ke rahang dan bahu, nyeri bertambah dengan aktivitas dan berkurang dengan istirahat, skala nyeri 7. Seorang perawat akan melakukan tindakan perekaman EKG pasien. Perawat telah memasang sadapan pada V4.

- Dimanakah lokasi pemasangan elektode berikutnya?
- A. sela iga ke 4 garis sternal kanan
 - B. sela iga ke 5 garis midklafikula
 - C. sela iga ke 4 garis sternal kiri
 - D. sejajar V4 garis anterior axila
 - E. antara V2 dan V4
47. Seorang perempuan 55 tahun dirawat di ruang penyakit dalam dengan luka diabetes. Hasil pengkajian, pasien mengeluh tidak nyaman pada luka, ulkus pada kaki kanan, nekrosis, bernanah, dan bau. Perawat sedang melakukan perawatan luka, saat ini perawat telah melakukan pelepasan balutan, memasang sarung tangan steril dan membersihkan luka tersebut menggunakan cairan NaCL 0.9%.
Apakah tindakan perawat selanjutnya pada kasus tersebut?
- A. Mengkaji area luka
 - B. Memberikan antibiotik
 - C. Menutup luka dengan kasa steril
 - D. Melakukan kompres basah pada luka
 - E. Melakukan nekrotomi pada jaringan nekrosis
48. Seorang perempuan, 54 tahun dirawat di ruangan interna dengan DBD. Hasil pengkajian, pasien mengeluh badan terasa panas, mual dan muntah, mukosa bibir kering, TD 110/70 mmHg, Suhu 39⁰ C, frekuensi nadi 85x/menit, frekuensi napas 20x/menit, Trombosit 35.000/mm³, Hematokrit 50%, terpasang infus RL 20 tetes/menit. Sebagai upaya perawat kepada pasien, perawat menganjurkan untuk meningkatkan intake cairan melalui banyak minum dan melakukan kompres air hangat.
Apa prinsip etik yang tepat dilakukan oleh perawat pada kasus tersebut?
- A. *Non-maleficence*
 - B. *Confidentiality*
 - C. *Beneficence*
 - D. *Autonomy*
 - E. *Fidelity*
49. Seorang laki-laki, 50 tahun, dirawat hari kedua di ruang interna. Hasil pengkajian, pasien mengeluh lemas, mudah lelah, sering makan, mual, BB menurun pada dua bulan terakhir, mukosa bibir kering, TD 120/80 mmHg, frekuensi nadi 105 x/menit, frekuensi napas 20x/menit, hasil Gula Darah Sewaktu 330 gr/dl.
Apakah masalah keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?

- A. nausea
 - B. hipovolemia
 - C. intoleransi aktivitas
 - D. ketidakstabilan gula darah
 - E. perfusi perifer tidak efektif
50. Seorang laki-laki, 60 tahun, dirawat hari kedua di ruang penyakit dalam dengan CA pankreas stadium empat. Hasil pengkajian, pasien mengeluh tidak nafsu makan, mual, perut kembung, dan sakit perut, kondisi pasien hanya diketahui oleh istrinya. Anggota keluarga lain meminta perawat menyampaikan kondisi pasien namun perawat menolak.
Apa prinsip etik yang tepat dilakukan oleh perawat pada kasus tersebut?
- A. *Non-maleficence*
 - B. *Confidentiality*
 - C. *Beneficence*
 - D. *Autonomy*
 - E. *Fidelity*
51. Seorang Perempuan berusia 52 tahun terpasang Chest Tube dan disambungkan ke Water Seal Drainage (WSD) dengan system 2 botol. Saat pasien bergerak, tiba tiba tertarik sehingga botol ke 2 tergelincir dan menyebabkan botol tersebut pecah.
Apakah Tindakan awal yang harus dilakukan perawat?
- A. Sambungkan kembali ke botol yang utuh
 - B. Klem selang yang dekat dada
 - C. Lepaskan selang dari dada
 - D. Bersihkan pecahan botol
 - E. Ganti dengan botol baru
52. Seorang laki laki, berusia 65 tahun dirawat di ruang penyakit dalam dengan keluhan nyeri daerah ke leher menyebar ke punggung kiri dengan skala 6. Hasil pengkajian ditemukan sesak, gelisah dan sulit tidur di malam hari. TD 140/85 mmHg, Nadi 98x/menit, frekuensi napas 28x/menit, SaO₂ 94%. Hasil EKG menunjukkan ST Elevasi.
Apakah Tindakan keperawatan yang tepat dilakukan pada kasus tersebut?
- A. Membatasi aktifitas
 - B. Membatasi retensi cairan
 - C. Menganjurkan pasien rileks
 - D. Mengajarkan latihan napas dalam
 - E. Kolaborasi pemberian nitroglicerine

53. Pasien laki laki usia 78 tahun dirawat di penyakit dalam dengan gagal jantung Grade 4. Pasien menyatakan telah siap meninggal dan lebih berbahagia bisa bertemu sang Pencipta dan menolak untuk dilakukan tindakan apapun. Kesadaran pasien menurun (sopor coma) dan mengalami henti jantung. Perawat tetap melakukan RJP.
Manakah prinsip etik yang dilanggar perawat pada kasus tersebut?
- A. *Justice*
 - B. *Fidelity*
 - C. *Otonomi*
 - D. *Beneficience*
 - E. *Non maleficience*
54. Seorang laki laki dirawat di ruang penyakit dalam dengan kelainan gastrointestinal. Hasil pengkajian, pasien tidak mampu menelan dan dipasang gastrostomy endoskopi perkutan (PEG). Saat diberikan makan lewat alat tersebut melalui gravitasi intermiten, pasien tampak tidak dapat mentoleransinya secara berkelanjutan.
Apakah temuan klinis yang mengindikasikan hal tersebut?
- A. Kenaikan makanan formula di selang
 - B. Aliran makanan yang cepat
 - C. Adanya distensi abdomen
 - D. Nyeri area epigastrium
 - E. Pasase flatus
55. Seorang laki laki usia 59 tahun dirawat di ruang neurologi dengan diagnosis stroke. Hasil pengkajian GCS 14, pupil isokor, dan bereaksi terhadap Cahaya cepat. Pasien mengalami kelemahan sebelah kanan, kekuatan otot 2/5, refleks tendon lemah, kurang nafsu makan, TD 140/90 mmHg. Frekuensi nadi 85x/menit, frekuensi napas 21 x/menit dan suhu 38 derajat celcius.
Apakah masalah keperawatan yang tepat pada kasus tersebut?
- A. Perfusi perifer tidak efektif
 - B. Gangguan mobilitas fisik
 - C. Defisit volume cairan
 - D. Intoleransi aktivitas
 - E. Defisit nutrisi
56. Seorang laki laki berusia 50 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan diagnosis gagal ginjal akut. Pasien mengeluh susah BAK, tampak edema di ekstremitas bawah, tampak gelisah, Tekanan darah 150/90mmHg, Nadi

90x/menit, suhu 37° C, pernapasan 26x/menit. Perawat akan memasang kateter untuk mengukur haluaran urine. Pada saat pemasangan, kateter sudah masuk dan urine sudah mengalir.

Apakah Tindakan keperawatan selanjutnya yang akan dilakukan perawat?

- A. Fiksasi kateter
- B. Mengisi balon
- C. Melipat perlak
- D. Mencuci tangan
- E. Menyambungkan selang kateter dengan urin bag

57. Seorang pasien laki-laki berusia 49 tahun dirawat di ruang stroke dengan keluhan penurunan kesadaran, ekstremitas kiri hemiparesis, dan tidur mengorok. Pasien memiliki riwayat hipertensi tidak terkontrol. Hasil pemeriksaan fisik TD: 172/110 mmHg, Suhu: $36,7^{\circ}$ C, frekuensi napas: 28x/menit, frekuensi nadi: 87 x/menit, TB: 165 kg, BB: 70 kg. Hasil CT scan kepala, tampak perdarahan subarachnoid. Perawat melakukan tindakan kolaborasi dalam pemberian terapi cairan manitol 20 tpm, Miloz 2ml/jam, dan asering 18 tpm.

Apakah yang menandakan keefektifan dari tindakan yang dilakukan?

- A. Kaku kuduk (+)
- B. MAP antara 70-100 mmHg
- C. Frekuensi napas dalam batas normal
- D. Tekanan darah sistolik dalam batas normal
- E. Tekanan darah diastolik dalam batas normal

58. Seorang perempuan usia 21 tahun, dirawat di ruang penyakit dalam dengan diagnosis DHF. Mengeluh nyeri pada persendian disertai dengan sakit kepala dan lemas. Hasil pengkajian: TD 110/70 mmHg, frekuensi nadi 112 x/menit, frekuensi napas 18 x/menit, suhu $39,6^{\circ}$ C. Rumpleed test positif. Pemeriksaan laboratorium: Hb. 15,5 gr/dl; Leukosit 3.500/mm³; HeRumatokrit: 44%; Trombosit 14.000gr/dl.

Apakah masalah keperawatan prioritas yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Risiko deficit cairan
- B. Risiko perdarahan
- C. Hipertermi
- D. Nyeri akut
- E. Keletihan

59. Seorang laki-laki usia 70 tahun dirawat di ruang penyakit dalam dengan keluhan sesak. Hasil pengkajian didapatkan keluhan sejak 3 hari yang lalu,

BAK sedikit, dan bengkak di kedua kaki. Hasil pemeriksaan fisik didapatkan adanya edema anasarka, produksi urin: 250cc/24 jam. Tekanan darah: 130/90 mmHg, suhu 37⁰ C, frekuensi napas: 24x/mnt, frekuensi nadi: 96x/mnt. Ureum: 150 mg/dl, creatinin: 4.2 mg/dl Hb: 8gr/dl.

Apakah intervensi mandiri yang tepat pada kasus tersebut?

- A. Kolaborasi pemberian terapi diuretik
- B. Berikan posisi semifowler
- C. Cek analisa gas darah
- D. Batasi asupan cairan
- E. Kolaborasi dialysis

60. Pria berusia 55 tahun sedang di rawat di ruang penyakit syaraf. Pasien memiliki diagnosis medis Stroke Non Hemoragic. Hari ini, seorang perawat akan melakukan implementasi ROM pasif, membantu makan, dan membantu minum. Sebelum mengajari 3 hal tersebut, pasien diberi kesempatan untuk memilih latihan mana yang akan dilakukan.

Apa prinsip etik yang sudah diterapkan oleh perawat?

- A. Nonmaleficience
- B. Confidentiality
- C. Beneficience
- D. Autonomy
- E. Justice

61. Pasien 65 tahun, datang ke poli urologi dengan keluhan nyeri saat BAK sudah hampir satu minggu ini, BAK sulit keluar. Wajah tampak meringis kesakitan. Setelah dilakukan pemeriksaan fisik didapatkan distensi buli-buli, nyeri tekan buli-buli. Tekanan darah 140/100 mmHg, Nadi 98 x/ menit, frekuensi napas 24 x/menit, suhu 36,7⁰ C. Setelah dilakukan pemeriksaan didapatkan diagnosa medis BPH.

Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?

- A. Nyeri akut
- B. Nyeri kronis
- C. Resiko infeksi
- D. Inkontinensia uri
- E. Inkontinensia alvi

62. Pasien perempuan, 48 tahun datang ke poli saraf untuk melakukan pemeriksaan fungsi saraf. Pasien mengatakan Riwayat penyakit dahulu stroke. Dari hasil pemeriksaan didapatkan cedal (+), tekanan darah 130/90

mmHg, kelemahan ekstremitas kiri (+). Pemeriksa meminta pasien untuk menjulurkan lidah.

Pemeriksaan saraf kranial ke berapa pada kasus tersebut?

- A. N X
- B. N IX
- C. N XI
- D. N XII
- E. N VIII

63. Pasien perempuan, 46 tahun, datang ke poli RS dengan keluhan sesak. Hasil pengkajian TD: 90/60 mmHg, nadi 80 kali per menit, frekuensi napas 28 kali per menit, konjunktiva anemis (+), terdapat pembesaran getah bening di leher kanan kiri (+), suara serak (+), batuk darah (+). Diagnosis medis Ca paru stadium III.

Apa masalah keperawatan utama pada kasus tersebut?

- A. Nyeri
- B. Anemia
- C. Gangguan pola napas
- D. Gangguan perfusi jaringan perifer
- E. Gangguan jalan napas tidak efektif

64. Pasien perempuan, 18 tahun dengan rencana valvuloplasti transluminal perkutan mengalami kekhawatiran pada tindakan medis yang akan dilakukan pada dirinya walaupun sudah mendapatkan informed consent dari dokter dan tenaga Kesehatan tentang tindakan tersebut.

Apa intervensi reduksi ansietas yang dilakukan perawat?

- A. Monitor tanda-tanda vital
- B. Harus diberikan obat penenang
- C. Berikan edukasi tentang diit setelah tindakan
- D. Anjurkan pasien untuk berpuasa sebelum tindakan
- E. Ajarkan pasien teknik relaksasi spiritual maupun distraksi

65. Pasien perempuan, 24 tahun datang dengan keluhan kesulitan bernapas. Pasien memiliki Riwayat asma. Pengkajian didapatkan SaO₂ 85%, Td 100/60 mmHg, nadi 100 kali per menit, frekuensi napas 16 kali per menit, sianosis perifer (+), pasien tampak kesulitan bernapas.

Apa intervensi yang harus segera dilakukan perawat?

- A. Kaji keluhan sesak
- B. Monitor tanda-tanda vital

- C. Berikan terapi pemberian cairan
 - D. Ajarkan teknik relaksasi napas dalam
 - E. Kolaborasi pemberian terapi oksigen
66. Seorang perawat ruang rawat inap, mengantarkan obat oral pada pukul 12.00 kepada pasien dengan diagnosa medis asma, namun pasien masih belum selesai makan. Perawat tersebut berjanji akan kembali pukul 13.00, tetapi hingga pukul 14.00 perawat tidak kunjung datang. Di nurse station, perawat tersebut mengatakan pasien tidak mau minum obat, sehingga obat siang belum diberikan.
Apakah prinsip etik yang dilanggar oleh perawat tersebut?
- A. Justice
 - B. Fidelity
 - C. Autonomy
 - D. Beneficence
 - E. Non maleficence
67. Pada tanggal 15 November 2022 pukul 22.00 pasien datang ke IGD mengatakan dada nyeri berat seperti tertekan. Skala nyeri 8, wajah pasien tampak meringis kesakitan. Tekanan darah 150/100 mmHg, nadi 48 kali per menit, frekuensi napas 24 kali per menit, suhu 36,7⁰ C. Pasien diberikan terapi cairan NaCl 0,9 % 500 cc/24 jam, cedocard 1 tablet ekstra, dilakukan ECG hasil terlampir. Tanggal 16 November 2022 pukul 02.00 pasien pindah ruangan ICU.
Apa jenis pengkajian uraian tersebut?
- A. Genogram
 - B. Keluhan utama
 - C. Pengkajian head to toe
 - D. Riwayat penyakit dahulu
 - E. Riwayat penyakit sekarang
68. Pasien laki-laki, 55 tahun, datang ke poli paru membawa hasil pemeriksaan PA: metastasis adenokarsinoma. Pasien merasa khawatir tentang kesehatannya setelah dilakukan penjelasan tentang hasil tersebut dan rencana tindakan yang akan dilakukan terhadapnya.
Apa implementasi yang dilakukan perawat?

- A. Memberikan obat penenang
 - B. Mengobservasi tanda kecemasan
 - C. Mengkaji tanda-tanda vital pasien
 - D. Melakukan edukasi pasien tentang persiapan operasi
 - E. Mendengarkan keluhan pasien untuk menggali kecemasannya
69. Perempuan 40 tahun, dirawat di rumah sakit dengan diagnosis medis Ca. Paru. Pasien sudah dirawat selama 3 hari dan menjalani kemoterapi. Saat ini pasien terpasang IV line di tangan kanan dan kiri. Saat melakukan pengkajian pergantian shift pagi, perawat melihat infus tangan kanan nyeri, bengkak dan merah.
- Apa yang harus dilakukan perawat tersebut?
- A. Melaporkan kepada dokter.
 - B. Melakukan kolaborasi dengan dokter untuk pemberian anti nyeri.
 - C. Menganjurkan pasien untuk membatasi pergerakan tangan kanan.
 - D. Melepaskan infus dan memberikan kompres kasa dan normal salin pada tangan kanan.
 - E. Memberikan edukasi kepada pasien bahwa hal itu wajar terjadi karena efek obat kemo yang pekat.
70. Pasien perempuan, 20 tahun datang ke IGD dengan sesak. Pasien sudah mengonsumsi Ventolin inhaler yang biasa digunakan, namun tidak mereda. Dari pengkajian didapatkan: tekanan darah 100/60 mmHg, nadi 100 x/menit, frekuensi napas 30 kali per menit, akral dingin basah pucat, PCH (+), wheezing (+), retraksi intercostae (+), SaO₂ 80%. Diagnosis pasien mengalami status astmatikus.
- Apa pemeriksaan penunjang segera yang diperlukan untuk keadaan pasien tersebut?
- A. Pemeriksaan BGA
 - B. Pemeriksaan feses
 - C. Pemeriksaan urine lengkap
 - D. Pemeriksaan urine tampung
 - E. Pemeriksaan laju endap darah

SOAL

KEPERAWATAN KOMUNITAS

1. Seorang Pria 45 tahun Datang Ke puskesmas dengan keluhan Mual Mual serta panas makin tinggi Terutama Sore hari dan malam hari, keluhan demam sudah 5 Hari yang lalu pada hari ke 1 pertama panas di sertai bab menceret. Pasien Sebelum nya pernah berobat Ke klinik Mendapat kan obat Ampicilin Serta paracetamol Tetapi Tidak ada perubahan, pemeriksaan fisik di temukan tubuh terasa panas Makin Meningkat, konjungtiva Pucat, Pasien tampak apatis serta terdapat warna putih di lidah pasien. Kemudian Tanda –tanda Vital: TD 140 /90 mmHg, RR 22 x/menit, Nadi 100x/menit, Suhu 39⁰ C.

Berdasarkan Diagnosis Medis Yang Tepat Kasus di Atas:

- A. Typoid
 - B. Tb Paru
 - C. Hepatitis
 - D. Hipertermia
 - E. Gastroenteritis
2. Dalam Kunjungan Rumah Di Temukan Seorang Pria Berusia 35 tahun Sudah Sebulan Terakhir Mengeluh Batuk, Nafsu Makan Semakin Menurun Dan Merasah Demam. Hasil Observasi Didapatkan Data Badan Terlihat Kurus, Klien Terlihat Membuang Ludah Sembarangan, Menurut Penuturan Keluarga Sudah Seminggu Ini Klien Batuk Darah Dan Hanya Mampu Membelikan Obat Di Toko.
- Apakah Yang Harus Dilakukan Perawat Kepada Keluarga Pada Kasus diatas?
- A. Melakukan Kompres Hangat
 - B. Menganjurkan Diet Seimbang
 - C. Melakukan Pemeriksaan Fisik
 - D. Menganjurkan Perkisa Dahak BTA
 - E. Mengajarkan Cara Membuang Ludah Yang Benar
3. Seorang perawat puskesmas sedang melakukan penyuluhan kesehatan tentang tb paru pada sebuah keluarga yang beresiko terkena penularan pada sebuah slide media penyuluhannya tampak menampilkan sebuah ilustrasi foto anak yang mengalami penularan tb paru. Wajah anak tersebut terlihat jelas tanpa di samarkan atau di tutupi.
- Prinsip etik manakah yang di langgar oleh perawat dalam kasus ini?
- A. Nonmaleficence
 - B. Confidentiality
 - C. Beneficence

- D. Otonomi
 - E. Fidelity
4. Perawat melakukan pengkajian di suatu RW dengan membuat peta lingkungan dan menggambarkan lokasi tempat berkumpulnya warga, fasilitas ibadah, tempat bermain anak, sekolah serta lingkungan yang beresiko menimbulkan masalah kesehatan di masyarakat.
Apakah metode pengkajian dilakukan oleh perawat pada kasus tersebut?
- A. Kuesioner
 - B. Wawancara
 - C. Studi Literatur
 - D. *Wienshield survey*
 - E. *Fokus grup discussion*
5. Pengkajian di suatu desa Menunjukan data: 33% Masyarakat Mengalami Hipertensi: 25% Masi Produktif, 20% Mengalami stroke Ringan: 45% Pendidikan Tidak Tamat SD: Masyarakat Biasa Menyediakan Kesehatan Dengan Makanan Dengan Tinggi Natrium dan Masakan Ikan Asin, Masyarakat belum pernah Di berikan Pendidikan Kesehatan dan Informasi Tentang Kesehatan.
Apakah Peran Utama perawat Pada Kasus Tersebut?
- A. Conselor
 - B. Educator
 - C. Motivator
 - D. Care Giver
 - E. Advocator
6. Berdasarkan laporan puskesmas di RW 02, terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi dan DM yang berobat di puskesmas, berdasarkan laporan tersebut di ketahui bahwa 55% warga merokok, 65% kurang aktifitas fisik. Dan 40% mengkonsumsi makana yang berkolestrol tinggi garam. Di ketahui bahwa RW 02 belum mempunyai posbindu. Warga tidak memahami tentang penyakit tidak menular (PTM).
Apakah yang di anjurkan perawat untuk memperbaiki pola hidup sehat dan mengendalikan Faktor resiko PTM bagi warga?
- A. Melakukan skrening masalah kesehatan
 - B. Melatih tokoh masyarakat tentang PTM
 - C. Melakukan penyuluhan tentang PKM

- D. Melakukan pengobatan penyakit
E. Membentuk posbindu
7. Hasil pengkajian yang dilakukan di sebuah sekolah di dapatkan hasil: angka absensi karena sakit 37%, 63% siswa tidak mencuci tangan menggunakan sabun pertumbuhan siswa tidak sesuai dengan golongan usia 44%, 83% siswa tidak mengkonsumsi buah dan sayur sesuai porsi yang di anjurkan, 42% siswa tidak melakukan aktifitas fisik, hasil pengamatan banyak siswa yang membeli jajanan tidak sehat.
Apa media yang tepat di gunakan untuk memberikan promosi kesehatan pada kondisi di atas?
A. Poster
B. Leaflet
C. Flip chart
D. Buku modul materi
E. Permainan ular tangga
8. Salah satu Puskesmas sedang melaksanakan renovasi bangunan gedung sehingga harus melakukan modifikasi tempat pelayanan penunjang. tempat pelayanan kesehatan landia ada di lanati dua dengan tanpa tanga tanpa pengaman.
Prinsip manakah yang tidak sesuai dengan kondisi ini?
A. Fidelity
B. Outonomy
C. Beneficiency
D. Confidentiality
E. Non Maleficiency
9. Seorang perawat Melakukan Pengkajian data di suatu desa dan di dapatkan data: 35% Masyarakat ternyata menderita Hipertensi Pernah Mengalami Stroke Ringan: Penduduk desa Biasa Makan Dengan Makanan Asin dan Tinggi Natrium: Banyak Pemilik warung Menjual ikan asin dan laris di desa tersebut Karakteristik Masyarakat: 39% Pendidikan Tidak lulus SD: 80% sebagai perkerja petani kader kesehatan mengatakan 80% masyarakat Tidak Pernah Berolahraga.
Apakah Masalah Keperawatan pada kasus tersebut?
A. Kesiapan Untuk Meningkatkan Pengetahuan
B. Ketidak efektifan Pemeliharaan Kesehatan

- C. Ketidak Efektifan Manajemen Kesehatan
 - D. Defisiensi Kesehatan Komunitas
 - E. Defisit Pengetahuan Komunitas
10. Sebuah desa di peroleh data Sebanyak 20 balita dan 55% Balita dengan BB kurang. Keadaan balita tersebut Tampak Kulit kering dan keriput, Tugor Kulit Jelek, Dan Seluruh nya Hanya Dibawah Ke Posyandu sebanyak 1 kali. Hasil wawancara seluruh ibu tidak mengenal penyakit Yang Di derita anak nya, tidak mengetahui bagaimana cara Mengatasinya.
- Apakah tindakan keperawatan yang tepat untuk kasus diatas?
- A. Memberikan Penyuluhan cara pemanfaatan Pelayanan Kesehatan
 - B. Memberikan penyuluhan cara pengolaan makanan Gizi seimbang
 - C. Memberikan penyuluhan kepada ibu tentang Kurang gizi
 - D. Memberikan motivasi kepada ibu untuk ke posyandu
 - E. Melakukan perawatan kepada balita di rumah

SOAL

MANAJEMEN KEPERAWATAN

1. Seorang Kepala Bidang Keperawatan ditugaskan untuk memberikan motivasi, saran dan monitoring serta evaluasi kepada semua Kepala Ruang secara periodik. Kepala Bidang juga harus melaporkan hasil monitoring evaluasi kepada Direktur.
Apakah tingkatan manajemen Kepala Bidang Keperawatan?
A. Top Manajer
B. Lower Manager
C. Middle Manager
D. General Manager
E. Fungsional Manager

2. Seorang Kepala Bidang Keperawatan akan mengevaluasi ketepatan cara dalam pelayanan keperawatan. Kepala Bidang Keperawatan akan mengukur mutu pelayanan dengan melihat indikator nilai BOR, LOS (Length of Stay), BTO (Bed Turn Over), TOI (Turn Over Interval), jumlah penderita yang mengalami dekubitus, dan jumlah penderita yang jatuh dari tempat tidur.
Apakah yang ingin diukur oleh kepala bidang keperawatan?
A. Efisiensi
B. Aktualitas
C. Efektivitas
D. Selektifitas
E. Produktivitas

3. Manajer keperawatan memiliki peran merencanakan, mengatur dan mengkoordinasi sumber daya agar pelayanan berjalan lancar. Manajer juga memberikan arahan kepada staf perawat dan memantau kinerja dan hasil pelayanan.
Apakah aspek manajemen keperawatan yang dijalankan oleh manajer keperawatan?
A. Kerangka Konsep manajemen keperawatan
B. Filosofi manajemen keperawatan
C. Prinsip manajemen keperawatan
D. Tujuan manajemen keperawatan
E. Misi manajemen keperawatan

4. Seorang ketua tim akan mendelegasikan tugas perawatan kepada anggota timnya. Tugas yang akan didelegasikan adalah menghitung output cairan, membantu pasien berpindah, dan memberikan nutrisi parenteral. Apa yang harus menjadi pertimbangan utama dalam pendelegasian tugas tersebut?
 - A. Jumlah pasien yang direncanakan pulang
 - B. Mengutamakan keselamatan pasien
 - C. Pembagian ruangan dalam unit
 - D. Sesuai dengan permintaan staf
 - E. Pasien dengan disabilitas

5. Suatu ruangan rawat inap memiliki ratio perawat tidak sebanding dengan jumlah pasien yang dirawat sehingga pembagian tugas masih mengacu pada pola rutinitas dalam bekerja. Satu perawat bertugas memberikan satu jenis tindakan keperawatan untuk semua pasien di ruangan tersebut. Apakah model pemberian asuhan keperawatan yang diterapkan?
 - A. Model Keperawatan Tim
 - B. Model Keperawatan Kasus
 - C. Model Keperawatan Primer
 - D. Model Keperawatan Fungsional
 - E. Gabungan Model Keperawatan Tim dan Kasus

6. Dalam suatu pertemuan, kepala ruangan perawatan bedah menyampaikan gagasan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di ruangnya, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kegiatan yang perlu dilakukan oleh perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan tersebut. Apakah fungsi manajemen yang dilakukan oleh kepala ruangan?
 - A. Ketenagaan
 - B. Pengarahan
 - C. Pengawasan
 - D. Perencanaan
 - E. Pengorganisasian

7. Ruang rawat inap Bedah memiliki kapasitas 24 tempat tidur, dan tercatat jumlah pasien yang dirawat dalam 15 hari terakhir adalah 18 pasien dengan jumlah hari perawatan sebanyak 150 hari. Tingkat ketergantungan pasien, yaitu: mandiri sebanyak 6 orang, intermediate 8 orang dan total care 4 orang.
Berapakah angka perhitungan Bed Occupancy Rate (BOR) yang tepat saat ini?
- A. 31,66 %
 - B. 36,66 %
 - C. 41,66 %
 - D. 46,66 %
 - E. 51,66 %
8. Seorang Perawat Primer di ruang penyakit dalam mendapati seorang perawat pelaksana tampak tidak bersemangat dan kecewa karena pasien yang dirawatnya meninggal dunia. Sebagai PP berusaha untuk memberi motivasi kepada perawat pelaksana tersebut agar tetap melaksanakan tugas dengan semangat, agar tugas-tugas berikutnya tidak terganggu. Apakah fungsi manajemen yang dilakukan perawat primer tersebut?
- A. Pembimbingan
 - B. Pengendalian
 - C. Pembenahan
 - D. Pengawasan
 - E. Pengarahan
9. Seorang perawat primer di ruang Interna bertanggung jawab memberikan asuhan keperawatan kepada 6 orang pasien. Untuk meningkatkan kinerja perawat pelaksana, Perawat primer akan melakukan fungsi pengendalian manajemen keperawatan kepada semua perawat pelaksana melalui penilaian kompetensi pelaksanaan tindakan keperawatan pada masing-masing perawat pelaksana.
Apakah fungsi pengendalian manajemen keperawatan yang dilakukan perawat primer?
- A. Supervisi Manajemen Asuhan Keperawatan
 - B. Supervisi Fungsi Manajemen Keperawatan
 - C. Supervisi Rencana Tindakan Keperawatan

- D. Supervisi Rencana Asuhan Keperawatan
 - E. Supervisi Tindakan Keperawatan
10. Pasien laki-laki berumur 22 tahun, sudah 1 bulan menjalani rawat inap di ruangan penyakit dalam. Pasien dirawat dengan diagnosa medis Tiphus Abdominalis, komplikasi infeksi paru. Berbagai pengobatan dan tindakan keperawatan telah dilakukan, namun kondisi terakhir masih lemah. Kepala ruangan ingin melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari penyelesaian pada masalah pasien tersebut. Apakah kegiatan yang paling tepat dilakukan oleh Kepala ruang?
- A. Pre conference
 - B. Sentralisasi obat
 - C. Post conference
 - D. Ronde keperawatan
 - E. Timbang terima pasien
11. Seorang Kepala Ruang Bedah setiap hari selalu memperhatikan SPO yang ada di ruangan tersebut untuk memeriksa apakah perawat menjalankan asuhan keperawatan sesuai SPO. Apabila ada perawat yang tidak melakukan dengan benar, kepala ruangan akan mengingatkan lalu memberikan bimbingan dan arahan sebagaimana mestinya. Apakah tindakan yang dilakukan oleh kepala ruang?
- A. Supervisi
 - B. Pengendalian
 - C. Timbang Terima
 - D. Ronde Keperawatan
 - E. Pendelegasian Tugas
12. Perawat menerima gambaran kondisi pasien yang akan ditanganinya hari itu dari ketua tim selama pra-konferensi. Salah satu pasien dilaporkan memerlukan bantuan dalam menjaga kebersihan diri, makanan, minuman, serta ambulasi. Pasien tersebut juga telah menerima pengobatan lebih dari satu kali, dan perlu dicatat pemasukan dan pengeluaran cairan (intake output). Perawat diminta untuk segera memberikan asuhan perawatan pada pasien setelah konferensi berakhir.

Apa langkah keperawatan selanjutnya yang harus dilakukan terhadap masalah pasien ini?

- A. Melanjutkan pengkajian pada pasien
- B. Membaca prosedur perawatan pasien
- C. Menentukan Tingkat ketergantungan pasien
- D. Mendiskusikan kondisi pasien Bersama dokter
- E. Membuat rencana asuhan keperawatan pasien

13. Perawat baru yang bertugas di ruang rawat inap penyakit bedah mendapat teguran dari ketua tim karena dianggap membutuhkan waktu yang terlalu lama dalam menyiapkan peralatan untuk tindakan perawatan luka. Perawat tersebut menjelaskan bahwa beberapa peralatan harus diperiksa ketersediaannya terlebih dahulu sebelum digunakan.

Apakah tindakan selanjutnya dari ketua tim?

- A. Melakukan pendampingan
- B. Mengevaluasi kemampuan perawat baru
- C. Memberikan orientasi ulang persiapan tindakan
- D. Menyusun program mentoring untuk perawat baru
- E. Menunjukkan perawat senior memberikan bimbingan

14. Dari hasil survei mengenai durasi rawat pasien di ruang penyakit dalam, diperoleh data sebagai berikut: tiga pasien dirawat selama empat hari, lima pasien dirawat selama tujuh hari, tujuh pasien dirawat selama empat hari, dan lima pasien dirawat selama lima hari.

Berapakah nilai ALOS pada hasil survei?

- A. 4
- B. 5
- C. 6
- D. 7
- E. 8

15. Perawat yang bertugas pada shift siang meminta izin tidak hadir di tempat kerja kepada kepala ruangan karena perlu mengikuti undangan pengarah minat bakat anak di sekolah anaknya. Kepala ruangan menjelaskan bahwa tingkat keterisian tempat tidur (Bed Occupancy Rate/BOR) ruang rawat sudah mencapai 90%, dengan sebagian besar

pasien berada pada tingkat ketergantungan parsial. Karena itu, kepala ruangan meminta agar perawat tersebut tetap hadir sesuai jadwal dinas.

Tindakan apakah yang seharusnya dilakukan perawat tersebut?

- A. Menginformasikan pada kepala ruangan akan menggantikan dinas di hari lain
- B. Meminta kepala ruang tetap memberikan ijin tidak masuk kerja
- C. Menyampaikan kepada ketua tim akan datang terlambat
- D. Menghubungi perawat lain untuk menggantikannya
- E. Tetap bertugas sesuai jadwal dinas

16. Perawat meminta kepada kepala ruangan untuk dijadwalkan bertugas pada shift malam dan melanjutkan ke shift pagi dengan alasan jarak rumahnya yang jauh dari rumah sakit. Namun, kepala ruangan menolak permintaan tersebut dengan mempertimbangkan beban kerja dan keselamatan pasien. Kepala ruangan menginstruksikan perawat untuk tetap bertugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Apakah gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala ruang tersebut?

- A. Autokratik
- B. Demokratik
- C. Laissez-faire
- D. Transaksional
- E. Transformasional

17. Ruang rawat ICU memiliki kapasitas 12 tempat tidur, di mana terdapat 15 perawat berpendidikan Ners yang telah memiliki sertifikat pelatihan dalam perawatan pasien kritis. Kepala ruangan menetapkan alokasi antara 1 hingga 4 pasien untuk setiap perawat. Perawat bertanggung jawab atas manajemen asuhan keperawatan dari saat pasien masuk hingga pulang (24 jam perawatan)

Apakah metode asuhan yang diterapkan?

- A. Tim
- B. Kasus
- C. Primer
- D. Modulator
- E. Fungsional

18. Ruang perawatan anak memiliki 20 perawat dengan kapasitas tempat tidur 30 unit. Kepala ruangan berencana untuk meningkatkan standar asuhan keperawatan sesuai dengan kebijakan yang telah diterapkan oleh ruang rawat lain di rumah sakit. Kepala ruangan juga mengidentifikasi kebutuhan akan perawat vokasional dan profesional.
- Berapakah kebutuhan tenaga perawat profesional di ruang tersebut?
- A. 5
 - B. 8
 - C. 11
 - D. 16
 - E. 20
19. Perawat yang bertugas pada shift malam melaporkan kepada perawat yang bertanggung jawab atas pasien tentang terjadinya kesalahan identifikasi pasien dalam pemberian obat. Kejadian ini terjadi karena terjadi bencana pasca kecelakaan lalu lintas. Kedua perawat tersebut sepakat untuk melaporkan insiden dan penanganannya kepada kepala ruangan saat pertemuan timbang terima pasien, serta mengusulkan untuk melakukan diskusi bersama perawat lainnya.
- Apakah jenis kegiatan yang tepat diusulkan dilakukan pada kasus tersebut?
- A. Conference
 - B. Laporan pagi
 - C. Komunikasi S-BAR
 - D. Ronde Keperawatan
 - E. Diskusi Refleksi Kasus
20. Perawat primer dan perawat asosiasi yang sedang bertugas pagi sedang menerima laporan di ners station dari perawat asosiasi yang bertugas malam mengenai kondisi pasien. Setelah laporan selesai, mereka melakukan ronde ke ruang rawat untuk memeriksa langsung kondisi pasien. Perawat primer mengidentifikasi masalah pada pasien untuk memastikan arahan asuhan perawatan yang akan diberikan kepada perawat asosiasi.
- Apakah bentuk kegiatan yang dilaksanakan perawat primer tersebut?

- A. Diskusi Refleksi Kasus
 - B. Ronde Keperawatan
 - C. Audit Keperawatan
 - D. Timbang Terima
 - E. Kredensialing
21. Seorang laki-laki berusia 56 tahun dirawat dengan keluhan penurunan kesadaran. Hasil pengkajian didapatkan konsisi kesadaran delirium, pasien gelisah, aktifitas sehari-hari dibantu, terdapat luka pada telapak kaki kanan yang bersifat kronis. Hasil laboratorium menunjukkan gula darah 400 mg/dL. Perawat menentukan kondisi pasien untuk perawatan selanjutnya. Apakah tingkat ketergantungan pasien tersebut?
- A. Intermediate
 - B. Intensive
 - C. Minimal
 - D. Partial
 - E. Total
22. Seorang kepala ruangan penyakit dalam sedang memimpin berjalannya timbang terima yang dihadiri oleh kedua kelompok shif. Perawat penanggung jawab menjelaskan kondisi pasien yang berupa identitas pasien, diagnosa, masalah serta tindakan yang telah dan akan dilakukan pada pasien tersebut. Apakah Tindakan timbang terima selanjutnya?
- A. Diskusi
 - B. Validasi anggota
 - C. Persiapan Kelompok
 - D. Melihat Keadaan pasien
 - E. Menjelaskan kondisi pasien
23. Seorang kepala ruangan sedang memimpin kegiatan pre conference diruangan, kepala ruangan menunjuk katim yang akan bertugas pada hari ini dan katim akan membagi jumlah pasien berdasarkan tingkat ketergantungan ke masing – masing perawat pelaksana yang ada dianggotanya. Apakah fungsi manajemen yang dilakukan diruangan tersebut?

- A. Planning
 - B. Organizing
 - C. Actuating
 - D. Controlling
 - E. Leadership
24. Seorang perawat kepala ruang mengadakan rapat dengan perawat katim dan perawat pelaksana. Kepala ruang merencanakan daftar tugas serta aktivitas setiap perawat di unit tersebut sehingga dapat melaporkan semua permasalahan secara langsung kepadanya. Kepala ruangan tidak pernah meminta pendapat perawat jika memutuskan sesuatu.
Apakah tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala ruangan tersebut?
- A. Birokratis
 - B. Otokratis
 - C. Kharismatik
 - D. Demokratis
 - E. Laissez-faire
25. Seorang perawat bertugas di ruangan penyakit dalam telah menilai tingkat ketergantungan pasien untuk menghitung jumlah kebutuhan tenaga perawat. Hasil penilaian didapatkan 7 pasien yang membutuhkan waktu perawatan selama 1-2 jam/24 jam.
Apakah tingkat ketergantungan pasien pada kasus tersebut?
- A. High care
 - B. Total care
 - C. Parsial care
 - D. Minimal care
 - E. Intensive care
26. Seorang perawat bertugas di ruangan penyakit dalam telah menilai tingkat ketergantungan pasien untuk menghitung jumlah kebutuhan tenaga perawat. Hasil penilaian didapatkan 7 pasien yang membutuhkan waktu perawatan selama 1-2 jam/24 jam.
Apakah tingkat ketergantungan pasien pada kasus tersebut?
- A. High care
 - B. Total care

- C. Parsial care
 - D. Minimal care
 - E. Intensive care
27. Perawat pelaksana meminta kepada kepala ruangan untuk dijadwalkan shift kerja pagi dan langsung melanjutkan ke shift sore dengan alasan bahwasanya ada urusan keluarga di hari berikutnya. Kepala ruangan menolak permintaan perawat tersebut dengan pertimbangan beban kerja dan keselamatan pasien. Kepala ruangan memutuskan untuk tetap dinas sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
Apakah gaya kepemimpinan yang ditetapkan kepala ruangan tersebut?
- A. Autokratik
 - B. Demokratik
 - C. Laissez-faire
 - D. Transaksional
 - E. Transformasional
28. Ruang rawat inap penyakit bedah memiliki jumlah tempat tidur sebanyak 15 unit tempat tidur, terdapat perawat berkualifikasi pendidikan ners sebanyak 10 orang dan telah memiliki sertifikat pelatihan perawatan luka. Kepala ruangan menempatkan 1-4 pasien untuk setiap perawat. Perawat bertanggung jawab terhadap pengelolaan asuhan keperawatan sejak pasien masuk sampai pasien pulang.
Apakah metode asuhan yang ditetapkan kepala ruangan tersebut?
- A. Tim
 - B. Kasus
 - C. Primer
 - D. Modular
 - E. Fungsional
29. Seorang kepala ruangan di rumah sakit telah membuat perubahan SOP terkait tindakan keperawatan di ruangan, pada saat rapat manajemen kepala ruangan menyampaikan keputusan yang telah diambil terkait perubahan SOP kepada seluruh anggota diruangannya.
Apakah tipe kepemimpinan kepala ruangan tersebut?
- A. Otokratis

- B. Birokratis
 - C. Demokratis
 - D. Kharismatik
 - E. Laizers faire
30. Seorang perawat manajer saat ini sedang mengidentifikasi tingkat ketergantungan pasien diruangan, dibantu oleh perawat primer. Hasilnya akan dijadikan landasan oleh perawat manajer untuk menentukan jumlah perawat yang dibutuhkan dalam pelayanan asuhan keperawatan. Apakah fungsi manajer yang dilakukan oleh perawat tersebut?
- A. Pengarahan
 - B. Perencanaan
 - C. Pengendalian
 - D. Pengaturan Staf
 - E. Pengorganisasian
31. Seorang perawat pelaksana bertugas di salah satu ruangan penyakit dalam mendapatkan intruksi rotasi dari kepala ruangan. Rotasi ruangan yang diberikan tidak memuaskan, sehingga menimbulkan perselisihan antara perawat pelaksana dengan kepala ruangan. Apakah jenis konflik yang terjadi antar perawat tersebut?
- A. Konflik intergrup
 - B. Konflik intrapersonal
 - C. Konflik interpersonal
 - D. Konflik antar organisasi
 - E. Konflik antar individu kelompok
32. Seorang anak laki-laki, 9 tahun, datang ke Rumah sakit untuk rencana tindakan operasi. Pasien sudah masuk ruang rawat dan dilakukan persiapan operasi, diantaranya adalah pemasangan infus di ruang rawat. Tindakan operasi belum disampaikan secara jelas kepada keluarga kapan anak akan masuk ruang operasi. Namun anak sudah dibawa ke ruang OK saat orang tua tidak ada di ruangan dan belum menandatangani persetujuan tindakan. Pada kasus diatas, masalah utama apa yang terjadi?
- A. Discharge planning yang tidak tepat

- B. Komunikasi terapeutik tidak tepat
 - C. Inform consent yang tidak jelas
 - D. Pendelegasian tidak tepat
 - E. Manajemen konflik
33. Seorang anak perempuan, 10 tahun dirawat di PICU dengan diagnosa MBO (mati batang otak). Kondisi saat ini pasien koma, dan menggunakan ventilator sejak 5 hari ini. Dokter menyarankan agar ventilator dihentikan, namun orang tua belum siap menerima keputusan dokter. Pada Kasus diatas apa yang harus dilakukan perawat dalam kondisi diatas?
- A. Segera melepaskan ventilator
 - B. Mengikuti kemauan keluarga
 - C. Tidak melakukan tindakan apapun
 - D. Diskusi dengan dokter untuk alternatif lain
 - E. Menjelaskan pada keluarga tentang keadaan anak

DAFTAR PUSTAKA

- AACN Procedure Manual for Progressive and Critical Care. (2023). Amerika Serikat: Elsevier Health Sciences.
- Aehlert, B. J. (2021). ACLS Study Guide - E-Book. Amerika Serikat: Elsevier Health Sciences.
- Agririsky, I. A. C., & Adiputra, I. N. (2018). Gambaran Kualitas Tidur Perawat Dengan Shift Kerja di Ruang Rawat Inap Anak RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2016. *E-Jurnal Medika*, 7(11), 1–8.
- Ahda, H. M., & Hidayah, N. (2021). Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Keterikatan dan Kinerja Perawat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 4(2), 183–198. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v4i2.1221>
- Ahmad, N. F. F., Nursia, A., & Idris, I. (2023). Function of Supervising the Head of The Room on The Performance of The Implementing Nurse in The Application of Nursing Care. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 276–281. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1048>
- AIPNI (2023), *SInergi* Edisi 2023
- Amin, L. Z. (2015). Tatalaksana diare akut. *Continuing Medical Education*, 42(7), 504-508.
- Andarmoyo S. (2017). Konsep & Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- arding, M et al. (2023). Lewis's Medical-Surgical Nursing: Assessment and Management of Clinical Problems. (12th ed). Elseveier
- Arsita, E. (2017). Pendekatan Diagnosis dan Tata Laksana Sindroma Nefrotik. *Jurnal Kedokteran Meditek*
- Bakes, Katherine M. Buchanan, Jennie A. Moreira, Maria E. Byyny, Richard. Pons, Peter T. Emergency Medicine Secrets: Emergency Medicine Secrets E-Book. (2021). Belanda: Elsevier Health Sciences.
- Bakri, M. H. (2017). Manajemen keperawatan (konsep dan aplikasi dalam praktik keperawatan profesional). Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Ball, Bindler, Cowen and Shaw. (2017). *Principles of Pediatric Nursing Caring for Children*. Seventh Edition. USA: Pearson Education, Inc.

- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2009). Medical surgical nursing clinical management for positive outcomes. 8th edition. St. Louis, Missouri: Saunders Elseiver
- Brunner & Suddarth, (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* Edisi 8 Vol. 2 Jakarta: EGC
- Burn Care for General Surgeons and General Practitioners. (2016). Jerman: Springer International Publishing.
- Cameron, P., Jelinek, G., Kelly, A., Murray, L., Brown, A. F. T. (2011). Textbook of Adult Emergency Medicine E-Book. Britania Raya: Elsevier Health Sciences.
- Depkes. (2017). "Skrining / Pemeriksaan Perkembangan Anak Mnegggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)." 43.
- DepkesRI. (2013). Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Derr, P. (2021). Emergency & Critical Care Pocket Guide, Revised Eighth Edition. (n.p.): Jones & Bartlett Learning.
- DPP PPNI. (2022). Pedoman Standar Pelayanan Operasional Keperawatan. Jakarta, Graha PPNI.
- Dubin, D. (2000). Rapid Interpretation of EKG's, Sixth Edition. Amerika Serikat: Cover Publishing Company.
- Engel, Joice, Alih Bahasa: Teresa, (2008), Pengkajian Pediatrik Edisi 4, Jakarta: EGC
- Florentianus. (2023). Buku Ajar Etika Keperawatan. Nusa Tenggara Timur: Tangguh Denara Jaya
- Gastrointestinal Emergencies. (2016). Jerman: Wiley.
- Goldberger, A. L., Goldberger, Z. D., Shvilkin, A. (2023). Goldberger's Clinical Electrocardiography - E-Book: A Simplified Approach. Belanda: Elsevier Health Sciences.
- Harding, M et al. (2023). Lewis's Medical-Surgical Nursing: Assessment and Management of Clinical Problems. (12th ed). Elseveier
- Harmon H, Shirley May & sherly Thalman B. (1996). Family Health Care Nusing – Theory Pracice And Research
- Harrigan, R. A., Ufberg, J., Tripp, M. (2010). Emergency Medicine Review: Preparing for the Boards. Britania Raya: Elsevier Health Sciences.
- Hockenberry, M., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2017). Wong's essentials of pediatric nursing (10th.ed). Missouri: Elsevier

- Holleran, Reneé. Campo, Theresa M. (2021). Emergency Nurse Practitioner Core Curriculum. Amerika Serikat: Springer Publishing Company.
- Indonesia Edisi 1 Cetakan II. Jakarta selatan; DPP PPNI.
- Indrawati, E., & Erlena, E. (2023). Penerapan manajemen asuhan keperawatan model tim dan model primer terhadap mutu asuhan keperawatan. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(1), 71–78. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i1.9745>
- IPKKI. (2017). *Panduan Asuhan Keperawatan Individu, Keluarga, Kelompok dan Komunitas dengan Modifikasi NANDA, ICNP, NOC dan NIC di Puskesmas dan Masyarakat*. Jakarta: UI Press
- Jett, K. F., Touhy, T. A. (2016). Ebersole and Hess' Gerontological Nursing & Healthy Aging – E-Book. Amerika Serikat: Elsevier Health Sciences.
- Karimah, N. F. (2018). ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DENGAN GANGGUAN SISTEM PERSARAFAN AKIBAT MENINGITIS (Studi Kasus Pada An. A Usia 1 Tahun di Ruang Tanjung Anak RSUD R. Syamsudin, SH Kota Sukabumi) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).
- Keliat, S. Hamid (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa. Jakarta; EGC.
- Kemenkes RI. (2014). Pedoman Promosi Kesehatan di Puskesmas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- kemenkes RI. (2018) Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar.
- Kemenkes, R. I. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. *Jakarta: Menteri kesehatan republik indonesia*.
- Kozier, E. (2001). Fundamentals of nursing. Addison Wesley Co., Redwood City.
- Lemone P. (2019). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Endokrin Edisi 5. Jakarta: EGC
- Mangara, A, Julianto&Lismawati. (2021). *Etika Keperawatan: Buku Praktis Menjadi Perawat Profesional*. Indramayu : Penerbit Adab
- Markovchick, V. J. (2015). Emergency Medicine Secrets: Emergency Medicine Secrets E-Book. Amerika Serikat: Elsevier Health Sciences.
- Marquii, B. L. dan Huston, C. J. (2008). Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan, Teori dan Praktik. Edisi 4. EGC. Jakarta

- Mattu, Amal. Goyal, Deepi. Emergency Medicine: Avoiding the Pitfalls and Improving the Outcomes. (2008). Jerman: Wiley.
- Mauk, K. L., (Ed). (2017). Gerontological Nursing Competencies for Care. Amerika Serikat: Jones & Bartless
- Moi, M. F., Nursalam, N., & Asmoro, C. P. (2019). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Ronde Keperawatan. Fundamental and Management Nursing Journal, 2(1), 35. <https://doi.org/10.20473/fmnj.v2i1.12806>
- Nies, M.A., & McEwen, M. (2019). Community/Public Health Nursing: Promoting the Health of Populations. 7th Edition. Saunders.
- Nilasari, P., Hariyati, R. T. S., & Anisah, S. (2020). Penerapan SPO Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Sub Instalasi Rawat Inap X Rumah Sakit Militer Jakarta: Pilot Study. Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 8(2), 178. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i2.8026>
- Noer, S, dkk. (2018). Emergency Management of Mayor Burn. Surabaya: PT Revka Petra Medika
- Nugroho, H. S. W. (2009). Petunjuk praktis denver developmental screening test. EGC.
- Nurhayati, Elis. (2020). Materi Pengkajian Keperawatan Neurologi. Rumah Sakit Pusat Otak Nasional.
- Nursalam, (2015). Manajemen dan Kepemimpinan Dalam Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional, Edisi 5, Salemba Mediaka, Jakarta
- Nursalam. (2016). Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 5 Salemba Medika. Jakarta
- Parrillo, J. E., Dellinger, R. P. (2013). Critical Care Medicine E-Book: Principles of Diagnosis and Management in the Adult. Britania Raya: Elsevier Health Sciences.
- Perawatan anak sakit edisi 2 (Ngastiyah, 2003)
- Perpetua, EM & Keegan, P (2021). Cardiac Nursing. 7 ed. English: LWW
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2020). Fundamentals of Nursing. 9th Edition. Elsevier.
- PPNI, 2017. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Dewan Pengurus Pusat PPNI. Jakarta
- PPNI, D. SIKI Pokja Tim, 2018. *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Edisi, 1.*

- PPNI, T. P. S. D. (2019). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik. EGC.
- PPNI. (2017). Standar diagnosis keperawatan Indonesia: definisi dan indikator diagnostik.
- PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1, Cetakan III Revisi. Jakarta; DPP PPNI.
- PPNI. (2017). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI
- PPNI. (2022). Standar luaran keperawatan Indonesia: definisi dan kriteria hasil keperawatan.
- Puspanegara, A. (2018). Pengaruh Tingkat Ketergantungan Pasien Terhadap. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada, 46–51.
- Putri R.H., dkk. (2024). Prinsip Atau Aspek Legal Etik Keperawatan. Pekalongan: Penerbit NEM
- Richhariya, D. (2018). Textbook of Emergency & Trauma Care. India: Jaypee Brothers Medical Publishers Pvt. Limited.
- Rivai dan Mulyadi, (2012). Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi, Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Roberts, J. R., Hedges, J. R. (2009). Clinical Procedures in Emergency Medicine. Britania Raya: Elsevier Health Sciences.
- Rosen's Emergency Medicine: Concepts and Clinical Practice. (2014). Britania Raya: Elsevier/Saunders.
- Saputra, N. A. U., Irwadi, M. K. N., Tanjung, M. K. N. A. I., Afdhal, M. K. N. F., Arsi, M. K. N. R., Kep, M., & Adab, P. (2023). Buku Ajar Keperawatan Komunitas II. Penerbit Adab.
- Sheehy's Manual of Emergency Care - E-Book. (2022). Amerika Serikat: Elsevier Health Sciences.
- Sheridan, R. L. (2011). Burns: A Practical Approach to Immediate Treatment and Long Term Care. Britania Raya: Manson Publishing Limited.
- Sitorus, R. dan Panjaitan R. (2011). Manajemen Keperawatan, Manajemen Keperawatan di Ruang Rawat. Sagung seto. Jakarta
- Smeltzer & Bare. (2015.) *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth* Edisi 8. Jakarta: EGC.
- Soedjatmiko, S., Sitaresmi, M. N., Hadinegoro, S. R. S., Kartasasmita, C. B., Moedjito, I., Rusmil, K., ... & Sarosa, G. I. (2020). Jadwal Imunisasi Anak

- Umur 0–18 tahun Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia Tahun 2020. *Sari Pediatr*, 22(4), 252.
- Sorajja, P., Lim, M. J., Kern, M. J. (n.d.). Kern's Cardiac Catheterization Handbook, 7th Edition - South Asia Edition - E-Book. India: Elsevier Health Sciences.
- Speer, Kathleen Morgan. (2007). Rencana Asuhan Keperawatan Pedriatik dengan Klinikal Pathways. Jakarta: EGC
- Sri Haryati, T. (2014). Perencanaan Pengembangan dan utilisasi tenaga keperawatan (1st ed.). Jakarta: Rajawali pers.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2020). Public Health Nursing: Population-Centered Health Care in the Community. 10th Edition. Elsevier.
- Stuart, G. W., Keliat, B.A. & Pasaribu (2021). Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart (J. P. Buni Anna Keliat, Trans. B. Keliat & J. Pasaribu Eds.): Elsevier Singapore.
- Suci, L. N. (2020). Pendekatan Diagnosis dan Tata Laksana Pneumonia pada Anak. 3(1), 30–38.
- Sudaryati, S., Afriani, T., Hariyati, R. T., Herawati, R., & Yunita, Y. (2022). Diskusi Refleksi Kasus (DRK) Efektif Meningkatkan Kemampuan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan Sesuai Standar 3s (SDKI, SLKI, SIKI). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 823–830. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3461>
- Swansburg, R.C. (2006). Management & leadership for nurse administration. Boston: Jones & Bartlert Pub.
- Tim Pokja Pedoman SPO PPNI (2021) Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan, Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Edisi 1 Cetakan III (Revisi). Jakarta selatan; DPP PPNI.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan: DPP PPNI
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI, (2016), Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Edisi 1, Jakarta, PersatuanPerawat Indonesia
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Edisi 1 Cetakan II. Jakarta selatan; DPP PPNI.
- Timby, B. K. (2009). *Fundamental nursing skills and concepts*. Lippincott Williams & Wilkins.

- Touhy, T. A., McCleary, L., Boscart, V., Jett, K. F. (2018). Ebersole and Hess' Gerontological Nursing and Healthy Aging. Kanada: Elsevier – Health Sciences Division.
- Townsend, Mary C. (2016). Essentials of psychiatric mental health nursing . -- ed.3. F.A. Davis Company
- Urden, L. D., Stacy, K. M., Lough, M. E. (2013). Critical Care Nursing - E-Book. Britania Raya: Elsevier Health Sciences.
- Wayunah, dkk. (2013). Pengetahuan Perawat Tentang Terapi Infus Memengaruhi Kejadian Plebitis Dan Kenyamanan Pasien. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 16 No.2, Juli 2013. Diakses 10 Juli 2024 pukul 05.00 wib.
- Wetty mayanora Mendrofa, & Angelia Pasaribu. (2022). Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur di Rs Elisabeth Medan Per Ruangan Berdasarkan Indikator Rawat Inap di Triwulan 1 Tahun 2022. SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 1(4), 650–659. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.966>
- White, L; Duncan G (2012); Medical Surgical Nursing, An Integrated Approach, second edition, Delmar, United States.
- Williams, P. A. (2019). Basic Geriatric Nursing – E-Book. Amerika Serikat: Elsevier Health Sciences.
- Wilson. D & Hockenberry. M. J (2011). *Wong's Clinical Manual of Pediatric Nursing. Eight Edition*. Elsevier
- Wong,D.L. (2006). Essential of Paediatric Nursing. St. Louis: Mosby Co.
- Wong, Donna L., (2003), Nursing Care of Infant and Children, St Louis, Mosby

SINOPSIS

Selamat datang di petualangan menuju kesuksesan dalam profesi bidan dengan Pengayaan Soal UKOMNAS 2025 untuk Profesi Ners. Dalam buku ini, kami mengajak Anda untuk menjelajahi dunia keperawatan dengan cara yang seru dan interaktif.

Siapkan diri Anda untuk menghadapi tantangan UKOM dengan penuh keyakinan! Kami telah menyusun kumpulan soal latihan yang menarik dan bervariasi, mulai dari kehamilan yang penuh harapan, persalinan yang menggetarkan, hingga merawat bayi baru lahir yang penuh kelembutan. Setiap soal tidak hanya menantang pikiran Anda, tetapi juga membawa Anda untuk merenung tentang inti keperawatan.

Tidak hanya itu, setiap soal juga disertai dengan pembahasan yang mendalam dan interaktif. Kami tidak hanya memberikan jawaban yang benar, tetapi juga mengajak Anda untuk memahami konsep-konsep dasar yang mendasarinya. Dengan cara ini, Anda tidak hanya akan menjadi ahli dalam menjawab soal, tetapi juga memperoleh pemahaman yang mendalam tentang praktik keperawatan yang profesional.

Buku ini telah melalui proses review yang ketat oleh tim ahli dan praktisi keperawatan, sehingga Anda dapat mempercayai kualitasnya. Dengan Pengayaan Soal UKOMNAS 2025 untuk Profesi Ners, kami berharap Anda tidak hanya berhasil lulus ujian dengan satu kali percobaan, tetapi juga menemukan semangat dan kegembiraan dalam memperdalam pengetahuan tentang keperawatan.

Segera bergabung dalam petualangan ini dan siapkan diri Anda untuk meraih kesuksesan dalam profesi perawat!

Buku **Pengayaan Soal UKOMNAS 2025 Untuk Profesi Ners** ini disusun untuk membantu mahasiswa dalam menghadapi UKOMNAS Tahun 2025. Buku ini berdasarkan kompetensi keperawatan pada bidang ilmu keperawatan medikal bedah, keperawatan jiwa, keperawatan gawat darurat, keperawatan maternitas, keperawatan keluarga, keperawatan komunitas, keperawatan gerontik, dan manajemen keperawatan. Soal yang ditulis berdasarkan kisi-kisi UKOM dan tinjauan 1-7. Gambaran soalnya pada Tinjauan 1: praktik profesional, etis, legal dan peka budaya, pemberian asuhan dan manajemen keperawatan, pengembangan professional; Tinjauan 2: kognitif komprehensif, pengetahuan prosedural, pengetahuan afektif; Tinjauan 3: maternitas, anak, kmb, gadar, jiwa, keluarga, gerontik, manajemen; Tinjauan 4: pengkajian, penentuan diagnosis atau masalah, perencanaan, implementasi, evaluasi; Tinjauan 5: promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif; Tinjauan 6: oksigen, cairan & elektrolit, nutrisi, eliminasi, aman & nyaman, aktifitas & istirahat, komunikasi, belajar, seksual, nilai dan keyakinan, psikososial; dan Tinjauan 7: sistem kardiovaskuler dan limfatik, sistem pernafasan, sistem darah dan kekebalan tubuh, sistem saraf dan perilaku, sistem endokrin, sistem pencernaan dan hepatobilier, sistem muskuloskeletal, sistem integument, sistem perkemihan, sistem reproduksi, sistem pengideran, pelayanan kesehatan, kesehatan mental, dan lain-lain.

Dengan buku ini diharapkan mahasiswa dapat memahami setiap jenis soal kasus keperawatan mulai dari vignette/kasus, lead in/pertanyaan, option/jawaban, dapat menjawab pertanyaan yang paling tepat dan benar, sehingga sangat membantu dalam persiapan UKOMNAS 2025. Disamping itu memberi kemudahan mahasiswa belajar kedalaman materi melalui pembahasan yang disertai dengan kunci. Harapan lain mahasiswa menjadi semangat, meningkatkan kemandirian belajar untuk mencapai kesuksesan KOMPETEN.

Penerbit :

PT Nuansa Fajar Cemerlang

Grand Slipi Tower Lt. 5 Unit F

Jalan S. Parman Kav. 22-24

Kel. Palmerah, Kec. Palmerah

Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia, 11480

Telp: (021) 29866919

ISBN 978-623-8775-20-0

